



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU  
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA (PKK) DALAM MENDAUR  
ULANG BARANG BEKAS MELALUI BANK  
SAMPAH MENDALAN ASRI SEBAGAI UPAYA  
MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DI  
KELURAHAN BANJARMENDALAN  
KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN  
LAMONGAN**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Anthik Hariyani**  
**NIM. B92217053**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anthik Hariyani  
NIM : B92217053  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendaur Ulang Barang Bekas Melalui Bank Sampah Mendalan Asri Sebagai Upaya Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 22 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan



Anthik Hariyani  
NIM. B92217053

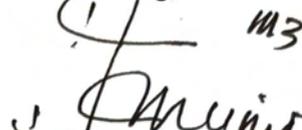
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Anthik Hariyani  
NIM : B92217053  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi :PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU  
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA (PKK) DALAM MENDAUR  
ULANG BARANG BEKAS MELALUI BANK  
SAMPAH MENDALAN ASRI SEBAGAI  
UPAYA MENCIPTAKAN EKONOMI  
KREATIF DI KELURAHAN  
BANJARMENDALAN KECAMATAN  
LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Juli 2021

Menyetujui  
Pembimbing,



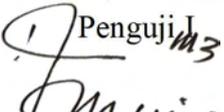
Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

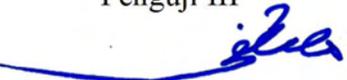
PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU  
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(PKK) DALAM MENDAUR ULANG BARANG BEKAS  
MELALUI BANK SAMPAH MENDALAN ASRI SEBAGAI  
UPAYA MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DI  
KELURAHAN BANJARMENDALAN KECAMATAN  
LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI  
Disusun Oleh  
Anthik Hariyani  
B92217053

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal 05 Agustus 2021  
Tim Penguji

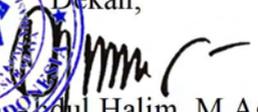
  
Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001  
Penguji III

  
Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si  
NIP. 195808071986031002  
Penguji IV

  
Dr. Chabib Musthofa, Sos.I, M.Si  
NIP. 197906302006041001

  
Dr. Hj. Ries Dyan Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804191008012014



Surabaya, 05 Agustus 2021  
Dekan,  
  
Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anthik Hariyani  
NIM : B92217053  
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : anthikhariyani01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
yang berjudul :

Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendaur Ulang Barang Bekas melalui Bank Sampah Mendalan Asri sebagai Upaya Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Lamongan, 26 Agustus 2021

Penulis

Anthik Hariyani

## ABSTRAK

Anthik Hariyani, NIM. B92217053, 2021. Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendaur Ulang Barang Bekas Melalui Bank Sampah Mendalan Asri Sebagai Upaya Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini membahas tentang pendampingan yang dilakukan pada kelompok Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03 dalam menciptakan sebuah ekonomi kreatif. Berfokus pada aset dan potensi yang ada yakni adanya kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok bank sampah “Mendalan Asri” dengan tujuan menciptakan kegiatan daur ulang barang bekas. Sehingga keterampilan dan pengetahuan (*knowledge*) ini dapat memberikan perubahan pada aspek ekonomi serta lingkungan.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) berbasis aset dan pengembangan potensi yang ada di wilayah dampingan. Ada empat tahapan yaitu *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*.

Hasil dari pendampingan yang dilakukan yakni adanya perubahan pola pikir kelompok ibu-ibu PKK dalam memandang sampah menjadi sesuatu yang memiliki manfaat. Kegiatan dimulai dari tahap pengadaan edukasi informal, tahap perencanaan program, tahap implementasi program, tahap sosialisasi penjualan produk, hingga tahap evaluasi program. Sehingga dari kegiatan yang telah dilakukan dapat berperan dan berkontribusi dalam pembangunan wilayah Kelurahan Banjarmendalan sebagai bentuk ekonomi kreatif.

**Kata kunci :** *Kelompok Ibu-Ibu PKK, Daur Ulang Barang Bekas, Ekonomi Kreatif*

## ABSTRACT

Anthik Hariyani, NIM. B92217053, 2021. Accompaniment of Mothers Group Empowerment and Family Welfare In Recycling Used Goods Through Waste Bank Mendalan Asri As An Effort to Create Creative Economy In Banjarmendalan Subdistrict Lamongan District

This research discusses the accompaniment of PKK RT 01 RW 03 mothers in creating a creative economy. Focusing on existing assets and potentials, namely the pkk mothers group and the waste bank group "Mendalan Asri" with the aim of creating recycling used goods. So that this skill and knowledge can provide changes in economic and environmental aspects.

The approach method used is asset based community development (ABCD) method and potential development in the assisted area. There are four stages, namely *Discovery, Dream, Design, and Destiny*.

The result of accompaniment is a change in the mindset of pkk mothers in looking at garbage into something that has benefits. Activities start from the informal education procurement stage, the program planning stage, the program implementation stage, the product sales socialization stage, to the program evaluation stage. So that from the activities that have been done can play a role and contribute in the development of sub-district Banjarmendalan area as a form of creative economy.

**Keywords:** *PKK Mothers Group, Waste Recycling, Creative Economy*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendaur Ulang Barang Bekas Melalui Bank Sampah Mendalan Asri Sebagai Upaya Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan”. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. H. Abdul Halim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang senantiasa ikhlas dan sabar dalam membagikan ilmu serta pengalaman baru selama ada dibangku perkuliahan sehingga hidup menjadi lebih berwarna dan berkesan.
6. Kedua orang tua, ayah dan ibu yang senantiasa memberikan nasehat dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

7. Adik-adik dan saudara-saudara penulis yang ikut serta memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kelompok Bank Sampah “Mendalan Asri” dan Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03 yang berkenan menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian yang penulis lakukan.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 yang telah memberikan warna dan kisah indah dalam hidup penulis, terkhusus TEMAN DISKUSI yang selalu memberikan semangat satu sama lain dalam seperjuangan menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	17
E. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK .....</b>	<b>23</b>
A. Definisi Konsep.....	23
1. Konsep Pendampingan Masyarakat.....	23
2. Teori Ekonomi Kreatif.....	32
3. Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam.....	38

B. Penelitian Terdahulu.....	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Prosedur Penelitian ABCD.....	52
1. Mempelajari dan Mengatur Skenario .....	52
2. Menemukan Keberhasilan Masa Lampau .....	52
3. Memimpikan Masa Depan.....	53
4. Memetakan Aset.....	53
5. Menghubungkan dan Menggerakkan Aset.....	53
6. Aksi Perubahan.....	54
7. Monitoring dan Evaluasi .....	54
C. Subyek Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
1. Penemuan Apresiatif ( <i>Appreciative Inquiry</i> ).....	55
2. Pemetaan Komunitas .....	58
3. Penelusuran Wilayah ( <i>Transect</i> ) .....	58
4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi .....	58
5. Pemetaan Aset Individu ( <i>Individual Inventory Skill</i> ) .....	59
6. FGD (Focus Group Discussion) .....	59
7. Wawancara Semi Terstruktur .....	60
E. Teknik Validasi Data .....	60
1. Triangulasi Sumber .....	60
2. Triangulasi Peneliti.....	61
3. Triangulasi Teknik.....	61

4.	Triangulasi Referensi.....	61
F.	Teknik Analisis Data .....	61
1.	Pentagonal Aset .....	61
2.	Sirkulasi Keuangan ( <i>Leaky Bucket</i> ).....	62
3.	Skala Prioritas (Low Hanging Fruit) .....	62
G.	Jadwal Pendampingan .....	63
<b>BAB IV : PROFIL KELURAHAN BANJARMENDALAN .....</b>		<b>65</b>
A.	Kondisi Geografis.....	65
B.	Kondisi Demografi .....	67
1.	Kondisi Demografi Kelurahan Banjarmasin .....	67
2.	Kondisi Demografi RT 01 RW 03.....	68
C.	Kondisi Pendidikan .....	70
1.	Kondisi Pendidikan Penduduk Kelurahan Banjarmasin.70	
2.	Kondisi Pendidikan Penduduk RT 01 RW 03 .....	70
D.	Kondisi Ekonomi.....	71
1.	Kondisi Ekonomi Penduduk Kelurahan Banjarmasin 71	
2.	Kondisi Ekonomi Warga RT 01 RW 03.....	73
E.	Kondisi Kesehatan.....	74
<b>BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI.....</b>		<b>77</b>
A.	Kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 .....	77
B.	Profil Bank Sampah Mendalan Asri .....	82
C.	Pentagonal Aset .....	87
1.	Aset Manusia .....	87
2.	Aset Alam Kelurahan Banjarmasin .....	103

3. Aset Fisik atau Infrastruktur .....	106
4. Aset Spiritual atau Keagamaan.....	110
5. Aset Sosial dan Institusi .....	112
<b>BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN .....</b>	<b>118</b>
A. Proses Awal .....	118
B. Inkulturasi.....	119
C. Membangun Kelompok Riset.....	123
D. Mengungkap Masa Lalu ( <i>Discovery</i> ) .....	126
E. Memimpikan Masa Depan ( <i>Dream</i> ).....	130
F. Merancang Strategi Program ( <i>Design</i> ).....	134
<b>BAB VII : MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF PADA KELOMPOK IBU-IBU PKK RT 01 RW 03.....</b>	<b>140</b>
A. Merumuskan Strategi Aksi ( <i>Design</i> ).....	140
B. Implementasi Rencana Program ( <i>Destiny</i> ).....	148
1. Meningkatkan Kemauan Ibu-Ibu PKK Terhadap Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas .....	148
2. Memiliki Sebuah Produk Hasil Kreasi Barang Bekas ....	151
3. Adanya Pengetahuan Kelompok Ibu-Ibu PKK Dalam Memanfaat Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk	162
C. Monitoring dan Evaluasi Program.....	167
<b>BAB VIII .....</b>	<b>172</b>
<b>ANALISIS DAN REFLEKSI .....</b>	<b>172</b>
A. Analisis Perubahan Kondisi Kelompok Ibu-ibu PKK.....	172
1. Analisis Skala Prioritas (Low Hanging Fruit) .....	172
2. Analisis Sirkulasi Keuangan ( <i>Leaky Bucket</i> ).....	175

3. Analisis Perubahan <i>Mindset</i> Masyarakat.....	179
B. Refleksi Keberlanjutan Program .....	180
C. Refleksi Program Daur Ulang Sampah Dalam Perspektif Islam .....	181
<b>BAB IX : PENUTUP</b> .....	185
A. Kesimpulan.....	185
B. Rekomendasi .....	186
C. Keterbatasan Penelitian .....	187
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	188
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	193
<b>BIOGRAFI PENELITI</b> .....	195

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Faktor Kelangsungan Kegiatan Bank Sampah	6
1.2 Data Ekonomi Rumah Tangga	11
1.3 Strategi Program	17
1.4 Analisis Strategi Program	19
4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarmasin Kategori Jenis Kelamin	67
4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarmasin Kategori Usia	68
4.3 Jumlah Warga RT 01 RW 03 Kategori Jenis Kelamin	69
4.4 Jumlah Warga RT 01 RW 03 Kategori Usia	69
4.5 Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarmasin Kategori Jenjang Pendidikan	70
4.6 Jumlah Warga RT 01 RW 03 Kategori Jenjang Pendidikan	71
4.7 Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarmasin Kategori Jenis Pekerjaan	72
4.8 Jumlah Warga RT 01 RW 03 Kategori Jenis Pekerjaan	73
5.1 Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Ibu-ibu PKK	77
5.2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah MENDALAN ASRI Tahun 2021	83
5.3 Jenis dan Harga Sampah yang Disetorkan	86
5.4 Aset Warga RT 01 RW 03 yang Dapat Dikembangkan	101
5.5 Data Infrastruktur Wilayah Banjarmasin	109
5.6 Jumlah Penduduk Kategori Kepercayaan	110
5.7 Aset-Aset Sosial Warga Kelurahan Banjarmasin	112
5.8 Daftar Kegiatan Sosial Warga Secara Formal	116
6.1 Daftar Kisah Sukses Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03	127
6.2 Daftar Harapan ( <i>dream</i> ) Kelompok Ibu-ibu PKK	132
6.3 Narasi Rencana Aksi Program	134

6.4 Daftar Alat Dan Bahan Yang Dibutuhkan Untuk Membuat Kerajinan Tangan	138
7.1 Matrik Perencanaan Operasional (MPO)	143
7.2 Pembelian bahan yang belum tersedia	152
8.1 Sirkulasi Keuangan Produksi Bunga Sepatu Merah	176
8.2 Sirkulasi Keuangan Produksi Tas Tali Kur	176
8.3 Sirkulasi Keuangan Produksi Pot Bunga	177
8.4 Penjualan Sampah Tanpa Proses Pengelolaan	178



## DAFTAR GAMBAR

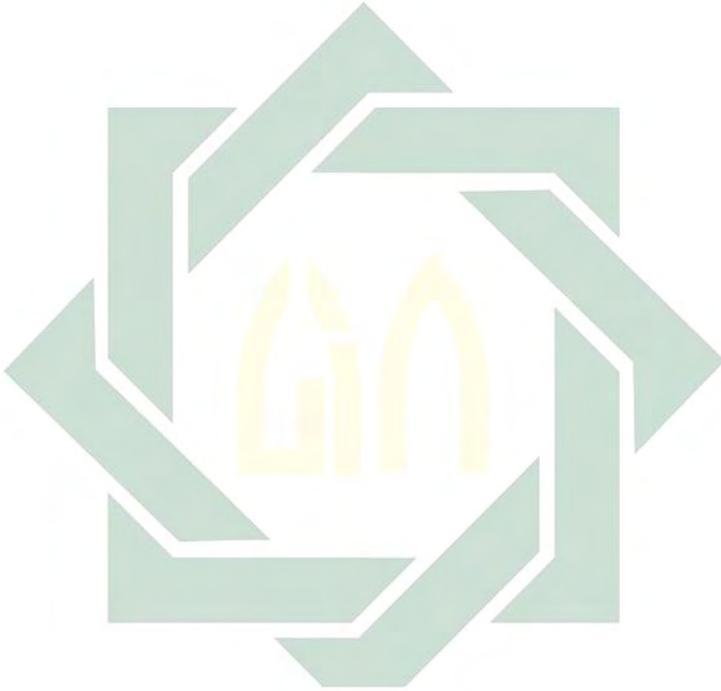
Gambar	Halaman
1.1 Grafik Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Lamongan	2
4.1 Peta Umum Wilayah Kelurahan Banjarmendalan	66
4.2 Pos Kesehatan Kelurahan Banjarmendalan	75
4.3 Pemeriksaan Pasien Oleh Tenaga Medis	76
5.1 Sampah yang telah terkumpul di Bank Sampah “Mendalan Asri”	87
5.2 Usaha Online Shop Ibu Imi	91
5.3 Usaha Ibu Sudarti Membuat Jajanan Pasar	95
5.4 Proses Pengemasan Camilan Stik	97
5.5 Kegiatan sosial warga Kelurahan Banjarmendalan	100
5.6 Kebun Pisang Milik Warga Kelurahan Banjarmendalan	104
5.7 Area Persawahan Kelurahan Banjarmendalan	105
5.8 Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Banjarmendalan	106
5.9 Balai Posyandu atau Poskeskel Banjarmendalan	107
5.10 Fasilitas Umum Berupa Jalan	108
5.11 Pembangunan Telaga Untuk Warga Banjarmendalan	108
5.12 Kegiatan Rutinan Diba’	111
5.13 Kegiatan keagamaan warga Banjarmendalan	111
6. 1 Penggalian Informasi dan Data Kepada Sekretaris Kelurahan Banjarmendalan	120
6.2 Berkunjung Ke Rumah Warga	121
6.3 Perizinan ke Ketua Kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 dan Ketua Bank Sampah “Mendalan Asri”	124
6.4 Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Bank Sampah “Mendalan Asri”	125
6.5 Kegiatan Bank Sampah “Mendalan Asri”	137
7.1 Proses pemilahan bahan-bahan kerajinan	154
7.2 Kegiatan Mencuci Sampah	154
7.3 Pemutaran Video Cara Pembuatan Kerajinan Tangan	156

7.4 Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Tas dan Bunga Minggu Pertama	156
7.5 Proses Pembuatan Kerajinan Bunga, Pot Kertas, Dan Rak Gantung Minggu Kedua	158
7.6 Pembuatan Tas dan Bunga Minggu Ketiga	159
7.7 Produk Kerajinan Tangan Yang Dihasilkan Pada Minggu Keempat	161
7.8 Foto Bersama Kerajinan Tangan yang Telah Dibuat	161
7.9 Kegiatan Arisan ibu-ibu PKK	163
7.10 Promosi Produk Kerajinan	166
7.11 Monitoring dan Evaluasi	169



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
5.1 Struktur Pemerintahan Kelurahan Banjarmasin	115
7.1 Arus Kelolah Sampah Non-Organik	150



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sampah sendiri memiliki arti barang atau benda yang sudah tak terpakai atau sesuatu yang dianggap tidak lagi berharga<sup>1</sup>. Sedangkan *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan sampah yakni sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, dan tidak disenangi yang berasal dari aktivitas buangan manusia<sup>2</sup>. Menurut dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional pada tahun 2020 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 28.530.505 ton/tahun, sedangkan jumlah penanganan sampah seperti dipilah sesuai dengan jenisnya sebanyak 12.384.887 ton/tahun sedangkan yang dikelola yakni didaur ulang dan dimanfaatkan kembali sebanyak 18.304.030 ton/tahun<sup>3</sup>.

Membahas tentang pengelolaan sampah agar menjadi sesuatu yang bernilai di era modern saat ini minim sekali masyarakat yang mau membuat kreasi dari barang bekas atau sampah yang bersifat anorganik. Untuk masyarakat yang prihatin terhadap keadaan Indonesia yang semakin banyaknya sampah yang ditimbulkan, maka langkah yang dapat diambil untuk sedikit membantu pemerintah ialah memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah-sampah yang sudah dipilah terutama untuk sampah berbahan plastik dapat dikreasikan menjadi kerajinan tangan dan diubah menjadi sesuatu yang bernilai jual. Membahas persoalan

---

<sup>1</sup> Belia dan Sukan, "*Kamus Bahasa Melayu Nusantara*", (Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei Kementerian Budaya, 2003).

<sup>2</sup> Budiman Chandra, "*Pengantar Kesehatan Lingkungan*", (Jakarta: EGC, 2006), Cetakan Ke-1, hal 111.

<sup>3</sup> Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional diakses dari <http://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, pada tanggal 07 Maret 2021.

sampah seakan-akan tidak ada ujungnya, penambahan jumlah penduduk khususnya di Negara Indonesia diikuti dengan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan. Fakta yang ada di lingkungan masyarakat kebijakan pemerintah tentang slogan ‘buanglah sampah pada tempatnya’ hanya seperti ujaran angin lalu yang dianggap tidak penting oleh masyarakat. Minimnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan tidak banyak orang yang mematuhi atau melaksanakan kebijakan tersebut. Berdasarkan fakta yang kita ketahui, volume sampah terbesar dihasilkan dari kota-kota besar yang tentunya memiliki kepadatan jumlah penduduk.

Kabupaten Lamongan adalah salah satu kawasan yang berada di wilayah Jawa Timur dengan memiliki luas wilayah 1.812,8 km<sup>2</sup>. Jumlah populasi penduduk di Kabupaten Lamongan dilihat dari tahun 2011-2015 dan tahun terakhir ini yaitu 2020 sebanyak:<sup>4</sup>

Gambar 1.1  
Grafik Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Lamongan



Sumber : Capilduk Kabupaten Lamongan 2016

<sup>4</sup> Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2021, diakses dari <https://lamongankab.bps.go.id/publication>, pada 05 Maret 2021.

Anjuran tentang memilah sampah sesuai dengan jenisnya yaitu agar mempermudah proses penguraian sampah organik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah lapuk, hancur dan terurai dengan bantuan alam, contohnya yakni : sisa makanan, daun kering, sisa sayuran, dan limbah dapur lainnya. Untuk sampah yang sulit terurai seperti plastik, kertas, besi, kaca bisa didaur ulang di pabrik daur ulang sampah ataupun bisa dikreasikan sendiri menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Pembuangan sampah yang dilakukan secara besar-besaran namun tidak diimbangi dengan kegiatan pengelolaan sampah maka akan mempengaruhi nilai estetika lingkungan berupa tumpukan sampah dan menimbulkan permasalahan lain berupa pencemaran tanah, udara, dan air. Selain itu dapat mendatangkan bencana banjir akibat penyumbatan aliran sungai dari sampah yang dibuang sembarangan. Dampak dari timbunan sampah dapat menciptakan sumber penyakit seperti diare, penyakit kulit, tifus, cacangan, ataupun keracunan akibat mengkonsumsi makanan yang tercemar zat beracun dari sampah.<sup>5</sup>

Menurut Anonymous (dalam Abdul Rozak, 2014) dampak yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan terdapat empat macam diantaranya: *Pertama*, keindahan lingkungan menjadi tercemar sehingga terlihat kotor dan kumuh, dengan begitu akan diikuti dengan munculnya berbagai jenis penyakit dan menjadi sarang berbagai hewan yang bisa menularkan penyakit, seperti : tikus, kocola, lalat, nyamuk, dan hewan serangga lainnya. *Kedua*, sampah yang membusuk akan menimbulkan bau tak sedap, sehingga memunculkan polusi udara. Tidak hanya itu, air lindih dari pembusukan sampah akan mempengaruhi kualitas air yang

---

<sup>5</sup> Sang Gede Purnama., Buku Ajar : Penyakit Berbasis Lingkungan, 2016, diakses pada 28 Februari 2021 dari <http://perpus.poltekkeskupang.ac.id/index>

ada dilingkungan tersebut. *Ketiga*, sampah yang tercecer akibat dari membuang sampah sembarangan akan menyumbat saluran drainase dan daya resapan air berkurang sehingga bahaya yang ditimbulkan yaitu terjadinya bencana banjir. *Keempat*, semakin banyak sampah yang dibuang maka diperlukan lahan yang cukup luas sebagai tempat pengumpulan sampah, tempat tersebut baiknya jauh dari pemukiman.<sup>6</sup>

Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan kegiatan produksi dan konsumsi masyarakat meningkat sehingga menimbulkan peningkatan volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam.<sup>7</sup> Pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir selama ini hanya sebatas pemilahan sampah yang dilakukan oleh pemulung ataupun pembusukan sampah secara alami. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kegiatan pendampingan pada salah satu RT di Kelurahan Banjarmendalan tepatnya RT 01 RW 03 dan menurut fakta yang ada di lapangan Rt tersebut telah melaksanakan program anjuran dari pemerintah kelurahan yaitu kegiatan bank sampah. Dari program bank sampah ini, mereka mulai memiliki kesadaran untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Keuntungan yang diperoleh dari pemilahan sampah yaitu mendapatkan upah dari jumlah sampah yang disetorkannya di bank sampah.

Bank sampah diartikan sebagai tempat menabung sampah. Jika bank-bank pada umumnya nasabah menabung uang, di bank sampah ini nasabah menabung sampah. Nasabah membawa sejumlah sampah yang sudah dipilah dari rumah, kemudian ditimbang untuk mengetahui kuantitas

---

<sup>6</sup> Anonymous. "Mengelola Sampah Di Rumah," *Estate*, vol.2, no. 23, 2006, 36.

<sup>7</sup> Chalik dan Alex Abdi, "Formulasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan Berkelanjutan Studi Kasus : DKI Jakarta", *Jurnal Pemukiman*, no. 6, 2011, 18-30.

sampah, dan dicatat dalam buku tabungan yang bisa ditarik dalam bentuk uang. Arti lain dari bank sampah menurut Hartoyo adalah kegiatan pembangunan berbasis lingkungan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan pengumpulan dan pemilahan serta sebagai usaha membangun perekonomian masyarakat yakni menambah pendapatan bagi masyarakat yang menabung sampah.<sup>8</sup>

Kelurahan Banjarmendalan merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dan tergolong kawasan perkotaan. Kelurahan Banjarmendalan merupakan Kelurahan yang memiliki 12 RT dan 5 RW yang memiliki jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 2431 jiwa diantaranya 1189 laki-laki dan 1242 perempuan.<sup>9</sup> Penulis hanya berfokus pada satu RT saja yaitu RT 01 RW 03 guna membatasi lokasi penelitian sebab lokasi dilapangan terdapat banyak jumlah RT dan RW dan fokus penelitian membahas mengenai pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat dampingan untuk melakukan perubahan yang membawa dampak positif. Terdapat aset yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah kelompok ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) serta keberadaan program bank sampah “Mendalan Asri”. Aset-aset yang dimiliki ini memiliki potensi untuk menjadikan ibu-ibu PKK RT 01 Rw 03 Kelurahan Banjarmendalan untuk dapat menuju perubahan ke arah yang baik, aset ini yakni sumber daya manusia dan aset asosiasi yang merupakan anugrah dari Tuhan untuk bisa bertahan

---

<sup>8</sup> Hartoyo, A.S.S., Penanganan Sampah Sederhana Sebagai Praktik Sosial Pada Program “Bank Sampah” Di Pasar Baru Kota Probolinggo. *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang. 2013.

<sup>9</sup> Dokumen arsip Kelurahan Banjarmendalan Tahun 2020, diambil pada 20 Oktober 2020

hidup, melakukan inovasi dan melakukan suatu perubahan yang bernilai positif.

Kelompok ibu-ibu PKK merupakan suatu wadah khususnya perempuan untuk bisa berpartisipasi dalam pembangunan. Kemauan ibu-ibu PKK dalam menjalankan program bank sampah yakni adanya beberapa hal yang melatarbelakangi keberlanjutan sebuah program. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kelompok ibu-ibu PKK, faktor yang mempengaruhi keberlanjutan kegiatan bank sampah sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Faktor Kelangsungan Kegiatan Bank Sampah

No	Aspek	Jumlah	Persen
1	Menambah Nilai Lomba	9	12%
2	Niat Dapat Penghasilan	11	14%
3	Peraturan/Sanksi	17	22%
4	Niat Lingkungan Bersih	21	27%
5	Ajaran Agama	9	12%
6	Mempererat Kerukunan Sosial	11	13%
	<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Diolah dari hasil wawancara kelompok ibu-ibu PKK

Dari data diatas menampilkan beberapa pilhan,dan rata-rata ibu-ibu memilih dua pilihan sehingga menunjukkan bahwa 39 perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang diwawancarai mengenai alasan program bank sampah harus terus dilakukan baik yang tergabung menjadi anggota bank sampah maupun yang tidak tergabung namun masih

dalam satu lingkup RT yakni mereka menginginkan lingkungannya bersih, kedua adalah adanya peraturan dari pemerintah kelurahan, ketiga yakni niat memperoleh penghasilan. Sebagai seorang istri atau perempuan yang berperan penting dalam keluarga sangat dibutuhkan partisipasinya dalam melakukan pemilahan sampah. Proses pemilahan sampah dalam skala kecil dimulai dari keluarga, yang kemudian dapat membawa dampak besar bagi kelangsungan lingkungan hidup.

Hasil wawancara dengan Ibu Dyah selaku sekretaris bank sampah “Mendalan Asri” mengatakan bahwa RT 01 RW 03 sudah dua kali meraih kemenangan atas lomba *Lamongan Green and Clean* (LGC) yang diselenggarakan setiap tahun oleh Bupati Lamongan. Kemenangan tersebut tentunya diperoleh dari kerjasama antara kelompok kader lingkungan dengan kelompok ibu-ibu PKK untuk bisa membersihkan lingkungan, minimal tidak ada sampah yang berserakan di depan rumah masing-masing. Sebelum penilaian lomba diadakan, setiap rumah warga Kelurahan Banjarmendalan diberikan bantuan berupa tanaman bunga 1-3 buah oleh pemerintah kelurahan, hal ini dilakukan untuk menunjang estetika lingkungan agar terlihat bersih dan hijau serta berpengaruh terhadap jumlah penambahan penilaian yang diberikan oleh juri. Hadiah dari kemenangan lomba LGC digunakan untuk rekreasi bersama ibu-ibu PKK dan juga kelompok kader lingkungan<sup>10</sup> Dari fakta yang ada di lapangan, memang setiap rumah warga diberikan tanaman bunga dan mereka merawatnya hingga sekarang meskipun lomba LGC sudah lewat. Jelas sekali bahwa warga Kelurahan Banjarmendalan memang peduli terhadap lingkungan agar tetap hijau dan asri, sampah-sampah berserakan pun juga

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah (sekretaris bank sampah “Mendalan Asri”), pada 29 Oktober 2020

jarang sekali dan hampir tidak pernah dijumpai di lingkungan Banjarmendalan.

Bank sampah “Mendalan Asri” sebetulnya membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya Rt 01 Rw 03, dampak yang dirasakan yakni interaksi sosial dengan tetangga semakin terasa guyub, kebersihan lingkungan juga terjaga. Namun, nasabah bank sampah tersebut masih dibidang jauh dari jumlah penduduk yang ada. Dari 39 perempuan yang beprofesi sebagai ibu rumah tangga hanya ada 14 nasabah yang tergabung dalam kelompok bank sampah dan sisanya 25 orang tidak bergabung dalam kegiatan bank sampah. Hal ini dipengaruhi dari kesibukan aktivitas masing-masing individu serta kuantitas sampah yang dihasilkan setiap rumah. Sedikit sampah yang dihasilkan setiap rumah, maka mereka memilih untuk mengumpulkan dan menjualnya sendiri kepada pengepul sampah keliling.<sup>11</sup> Setiap rumah rata-rata menghasilkan 1 kg sampah baik jenis sampah organik maupun anorganik dengan jumlah 46 KK maka dihitung besaran sampah yang dihasilkan dalam satu RT yakni  $46 \times 1 \text{ kg} = 46 \text{ kg/hari}$ , ditambah dengan jumlah KK yang berprofesi sebagai pedagang maka sampah yang dihasilkan akan ditambah 2 kali lipat sampah yang dihasilkan dari yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Jumlah warga yang berprofesi sebagai pedagang ada 18 orang, maka  $18 + 46 = 64 \text{ Kg}$  sampah/hari. Dalam satu tahun menghasilkan sampah sebanyak 23 ton/tahun.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam kegiatan bank sampah. Kegiatan dalam bank sampah tidak bisa dilakukan jika hanya ada pengurus tanpa ada nasabah atau penabung sampah. Semakin banyak partisipasi masyarakat yang andil dalam kegiatan maka semakin tinggi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah (sekretaris bank sampah “Mendalan Asri”), pada 29 Oktober 2020

tingkat kesadaran masyarakat untuk mau menjaga lingkungannya agar terbebas dari sampah dan penyakit yang ditimbulkannya. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk kelangsungan kegiatan yaitu berupa memilah dan mengelolah sampah, merumuskan strategi serta bersama-sama memecahkan masalah yang muncul dari kegiatan bank sampah, penjadwalan pelaksanaan kegiatan, pembentukan pengurus, partisipasi dalam bentuk ikut merasakan hasil dari sampah yang ditabungnya, dan partisipasi dalam bentuk monitoring evaluasi kegiatan dengan memberikan masukan demi kemajuan bank sampah. Keterlibatan masyarakat dalam mengelolah bank sampah akan memunculkan rasa memiliki sehingga dirinya berusaha melakukan yang terbaik demi kelangsungan kegiatan.<sup>12</sup>

Dari paparan diatas mengenai nilai-nilai positif warga RT 01 RW 03 dalam melaksanakan program bank sampah, dibalik itu semua terdapat kekurangan dan inilah alasan peneliti melakukan pendampingan masyarakat khususnya pada kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 dalam mendaur ulang barang bekas yang nantinya akan memberikan dampak positif dalam bidang perekonomian maupun lingkungan. Kekurangan pada program bank sampah “Mendalan Asri” adalah belum adanya kegiatan daur ulang barang bekas. Sebetulnya ini merupakan aset pula yang dimiliki oleh masyarakat RT 01 RW 03 yakni adanya kegiatan bank sampah, sehingga bisa dilakukan pelatihan atau pendampingan daur ulang barang bekas, namun belum ada yang menginisiasi kegiatan semacam itu. Arti barang bekas menurut penulis yakni suatu benda yang tidak lagi baru, sisa, dan fungsinya tidak lagi sama seperti pada saat awal.

---

<sup>12</sup> Hasfarm D. Purba & Christia Meidina, and Dimas W. Andrianto, “Waste Management Scenario Through Community Based Waste Bank: A Case Study OfKepanjen District”, International Journal of Environmental Science and Development, vol.5, no. 2, 2014.

Sampah yang sudah terkumpul dari kegiatan rutin bank sampah bisa dimanfaatkan kembali melalui proses pengelolaan agar memiliki nilai jual yang tinggi. Sebagian barang bisa dimanfaatkan kembali untuk membuat sebuah kerajinan tangan yang memiliki peluang untuk dijual dan sebagian dijual kepada pengepul. Manfaat kegiatan daur ulang sampah yaitu menambah nilai jual dari produk atau kerajinan tangan yang diciptakan oleh ibu-ibu PKK, selain itu mengasah keterampilan dan ikut andil dalam menyelamatkan bumi bebas dari sampah. Para anggota bank sampah “Mendalan Asri” enggan melakukan kegiatan daur ulang sampah karena mereka mengatakan sibuk dengan urusannya masing-masing di rumah, padahal anggota kelompok bank sampah sendiri juga tahu bahwa kegiatan daur ulang sampah dapat menjadikan peluang besar untuk menang dalam lomba *Lamongan Green and Clean (LGC)*.

Pengurangan sampah merupakan amanat Undang-Undang No. 18 Pasal 20 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang terdiri dari pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah.<sup>13</sup> Kegiatan mendaur ulang sampah memungkinkan menciptakan suatu kreasi yang bisa memiliki nilai jual yang cukup tinggi, sehingga dapat sedikit membantu perekonomian masyarakat khususnya RT 01 RW 03 yang masih ada 11 kk dari 46 kk masuk dalam kategori kurang mampu dalam hal perekonomian. Kategori kurang mampu ini diketahui dari besarnya jumlah pengeluaran dibanding dengan jumlah pemasukan. Aspek pangan menempati jumlah terbanyak dari jumlah pengeluaran lainnya, dari hasil salah satu survey belanja rumah tangga keluarga bapak Solikhin

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

(52) warga RT 01 RW 03 Kelurahan Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Data Ekonomi Rumah Tangga

Item pengeluaran perbulan		Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Diperoleh Dari
<b>Belanja Pangan</b>					
1	Beras	25 kg	8.800	220.00	Luar kampung
2	Lauk-pauk (telur, ikan, daging.)	30 Hari	20.000	600.000	Dalam kampung
3	Aneka sayur	30 Hari	5000	150.000	Dalam kampung
4	Bumbu masak	30 Hari	5000	150.000	Dalam kampung
5	Minyak goreng	3 Liter	12.000	36.000	Dalam kampung
6	Gula	2 Kg	10.000	20.000	Dalam

					kamp ung
7	Susu	-	-	-	-
8	Kopi	4 Renten g	10.000	40.000	Dala m kamp ung
9	Teh	-	-	-	-
10	Rokok	15 Bgks	8.000	120.000	Dala m kamp ung
11	Air mineral	6 Galon	3.000	18.000	Dala m kamp ung
12	Buah-buahan	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>1.354.000</b>	
<b>Belanja Energi</b>					
1	PGN + LPG	2 Tabun g	30.000 +32.00 0	62.000	Luar kamp ung
2	Listrik		200.00 0	200.000	Luar kamp ung

3	BBM motor/mobil/g enset	-	-	-	
<b>Jumlah</b>				<b>262.000</b>	
<b>Belanja Pendidikan</b>					
1	Spp/ infaq/ iuran sekolah anak		500.00 0	500.000	
2	Transport/uan g saku	26 Hari	180.00 0	180.000	
3	Perlengkapan sekolah (alat tulis, seragam, sepatu)		50.000	50.000	
<b>Jumlah</b>				<b>730.000</b>	
<b>Belanja Kesehatan</b>					
1	Periksa ke PusKesKel		GRAT IS	GRATIS	
2	Obat-obatan	-	-	-	-
3	Perlengkapan kebersihan (sabun, sampo, pasta gigi, pembalut, dll)		100.00 0	100.000	
<b>Jumlah</b>				<b>100.000</b>	
<b>Belanja Sosial &amp; Lainnya</b>					
1	Iuran PHBI	bulana n	20.000	20.000	-

2	Iuran Kelompok (PKK, bank sampah, sampah)		27.000	27.000	
3	Pulsa Hp		100.000	100.000	
4	Arisan		30.000	30.000	
Jumlah				<b>177.000</b>	
<b>Total Belanja</b>				<b>2.629.000</b>	
<b>Sumber Pendapatan</b>				<b>Jumlah</b>	
Toko rumah				900.000	
Penjaga counter hp				600.000	
Jual pulsa				450.000	
<b>Total Pendapatan</b>				<b>1.950.000</b>	
<b>Pendapatan – Pengeluaran</b>					
1.950.000 – 2.629.000 =					
-679.000					
*(Pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatan)					

*Sumber: Diolah dari hasil survey belanja rumah tangga*

Data belanja rumah tangga dengan membandingkan jumlah pengeluaran dan jumlah pendapatan dari keluarga bapak Solikhin (52) dapat dilihat total pengeluaran lebih banyak dari total pendapatan yang diterima. Hasil pengeluaran terbanyak menunjuk pada pengeluaran pangan. Dari paparan latar belakang diatas maka penulis memilih judul penelitian yakni “Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendaur Ulang Barang Bekas Melalui Bank Sampah Mendalan Asri Sebagai Upaya Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan”

## B. Fokus Pendampingan

Pendampingan dalam penelitian ini berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Dengan menciptakan kegiatan baru yakni daur ulang barang bekas dengan tujuan meminimalisir jumlah volume sampah serta menciptakan kreatifitas para ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 agar dapat terciptanya sebuah ekonomi kreatif dalam lingkungan masyarakat dengan meningkatkan skill dan keterampilan dalam mengolah sampah.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal ekonomi kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 sebelum melakukan kegiatan mendaur ulang barang bekas?
2. Bagaimana strategi atau metode pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 dalam menciptakan ekonomi kreatif?
3. Bagaimana perubahan yang diperoleh setelah adanya proses pendampingan ?

## C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui aset dan potensi yang ada di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dan cara kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 dalam mengurangi jumlah volume sampah melalui pengolahan dan kegiatan

daur ulang untuk menciptakan sebuah ekonomi berbasis kreatifitas.

Berdasarkan fokus pendampingan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi awal ekonomi kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 sebelum melakukan kegiatan mendaur ulang barang bekas
2. Untuk mengetahui strategi atau metode pendampingan yang dilakukan terhadap kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 dalam menciptakan ekonomi kreatif
3. Untuk mengetahui perubahan yang diperoleh setelah adanya proses pendampingan yang dilakukan.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan terkait dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam
  - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai awal informasi dari penelitian sejenis
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan informasi tentang pendampingan kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 dalam mewujudkan ekonomi kreatif.

## E. Strategi Mencapai Tujuan

Adapun strategi program untuk mencapai tujuan tentang pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKK dalam mendaur ulang barang bekas melalui bank sampah mendalan asri sebagai upaya menciptakan ekonomi kreatif di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Tabel dibawah ini menguraikan temuan aset yang perlu dikembangkan dan bagaimana hasil dari proses pemberdayaan melalui strategi yang telah dianalisis:

Tabel 1.3  
Strategi Program

<b>Temuan Aset</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Strategi</b>
Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	Meningkatnya kemauan ibu-ibu PKK terhadap kegiatan daur ulang barang bekas	Mengadakan pendidikan informal tentang manfaat daur ulang barang bekas
Program bank sampah “Mendalan Asri”	Memiliki sebuah produk hasil kreasi barang bekas	Adanya pelatihan tentang daur ulang barang bekas
Pedagang penjualan online (bagian dari pengurus bank sampah “Mendalan Asri”)	Adanya pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran produk	Adanya sosialisasi tentang penggunaan media sosial

Dari tabel diatas terdapat tiga aset yang ditemukan di RT 01 RW 03 dalam rencana melakukan pemberdayaan pada kelompok ibu-ibu PKK yaitu :

Aset *pertama*, yaitu adanya kelompok ibu-ibu PKK merupakan sebuah aset yang dimiliki guna melakukan sebuah pemberdayaan dan kegiatan pembangunan berbasis ekonomi kreatif serta ramah lingkungan. Strategi yang digunakan yakni mengadakan pendidikan informal tentang manfaat daur ulang barang bekas. Tujuan atau target yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemauan ibu-ibu PKK dalam mendaur ulang barang bekas.

Aset *kedua*, adanya program bank sampah diharapkan sebagai wadah oleh ibu-ibu PKK untuk mau mengikuti pelatihan daur ulang barang bekas, karena ibu-ibu PKK jika akan melakukan pelatihan maka tidak perlu repot-repot mencari barang untuk dikreasikan sebab sudah terkumpul dari kegiatan penyeteroran sampah yang dikumpulkan di bank sampah. Agar tidak semua barang dijual kepada pengepul, maka sebagian barang dipilah dan disesuaikan dengan kebutuhan produk yang akan dibuat sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena adanya proses pengolahan, jika sampah dijual mentahan maka uang yang diperoleh juga sedikit.

Aset *ketiga*, adanya pedagang penjual online shop bisa dimanfaatkan ilmunya untuk bisa saling berbagi dan megajarkan pengetahuannya dalam bidang pemasaran produk. Pedagang onlineshop ini terkenal laris dan banyak pembeli yang datang ke toko untuk mengambil barang yang sudah di order sebelumnya. Jadi dalam hal ini, pedagang onlineshop membagikan ilmu kepada ibu-ibu PKK dalam hal pemasaran produk yang sudah diproduksi oleh kelompok ibu-ibu PKK. Melalui proses diskusi tentang strategi pemasaran produk sehingga dapat menetapkan kesepakatan tentang strategi pemasaran.

Ada empat hal atau aspek yang perlu dianalisa mengenai strategi program yang akan dilakukan. Empat aspek itu diantaranya : goal (visi besar/sasaran), purpose (tujuan), result (hasil), activities (kegiatan). Keempat aspek yang telah disebutkan diatas akan digambarkan melalui tabel agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1.4  
Analisis Strategi Program

<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Goal (visi besar/sasaran)</b>	Pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKK dalam mendaur ulang barang bekas melalui bank sampah mendalan asri sebagai upaya menciptakan ekonomi kreatif
<b>Purpose (tujuan)</b>	Adanya kemandirian ekonomi kelompok ibu-ibu PKK melalui daur ulang barang bekas
<b>Output</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="361 898 972 1034">1. Meningkatkan kemauan ibu-ibu PKK terhadap kegiatan daur ulang barang bekas</li> <li data-bbox="361 1034 972 1169">2. Memiliki sebuah produk hasil kreasi barang bekas</li> <li data-bbox="361 1169 972 1305">3. Adanya pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran produk</li> </ol>

<b>Aktiviti es</b>	1.1 Mengadakan pendidikan informal tentang bahaya sampah, manfaat sampah, dan perolehan hasil dari kreasi barang bekas
	2.1 Diskusi terkait waktu bersama kelompok untuk kegiatan produksi kreasi barang bekas, bahan dan alat yang dibutuhkan  2.2 Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan  2.3 Menampilkan video-video tentang pembuatan produk kerajinan berbahan dasar barang bekas  2.4 Melakukan kegiatan rutinan berkreasikan produk barang bekas
	3.1 Mengadakan sosialisasi penjualan produk secara strategis ( media sosial)  3.2 Mengadakan pelatihan promosi produk atau praktik langsung penggunaan media sosial (whatsapp, instagram, dan aplikasi shop)

#### E. Sistematika Pembahasan

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti mencoba menjelaskan mengenai gambaran secara umum di Kelurahan Banjarmasin utamanya pada RT 01 RW 03 serta alasan mengapa peneliti berfokus pada tema yang diambil. Fakta dan data sesuai yang diperoleh di lapangan di paparkan di bagian latar belakang masalah. Jadi dalam bab I ini terdapat beberapa point yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bagian ini menjelaskan beberapa teori yang relevan sesuai dengan judul penelitian, teori yang dikaji diantaranya konsep pemberdayaan, konsep ekonomi kreatif, dan etika lingkungan dalam perspektif islam, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan metode penelitian dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) secara mendalam, di dalamnya membahas tentang pendekatan ABCD, prosedur penelitian, subyek pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV : PROFIL KELURAHAN BANJARMENDALAN**

Bagian bab ini peneliti akan memaparkan data dan fakta lapangan mengenai profil Kelurahan Banjarmasin, data umum RT 01 RW 03, meliputi deskripsi geografis, demografis, kondisi pendidikan dan ekonomi RT 01 RW 03.

## **BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI**

Bagian bab ini menjelaskan tentang aset-aset yang dimiliki di Kelurahan Banjarmasin diantaranya profil kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03, profil bank sampah “Mendalan Asri”, dan pentagonal aset yang meliputi aset manusia, aset alam, aset fisik atau infrastruktur, aset spiritual atau keagamaan, aset sosial dan institusi.

## **BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Bab ini memaparkan tahapan pemberdayaan mulai dari proses awal, inkulturasi, membangun kelompok riset,

mengungkapkan masa lalu (*discovery*), memimpikan masa depan (*dream*), dan merancang strategi program (*design*).

## **BAB VII : MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF PADA KELOMPOK IBU-IBU PKK RT 01 RW 03**

Bab ini membahas tentang rumusan rencana program, implementasi rencana program (*destiny*), dan monitoring evaluasi program.

## **BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI**

Bab ini menjelaskan tentang analisis perubahan pola pikir kelompok ibu-ibu pkk setelah dilakukan penyadaran terhadap kelola barang bekas, dan analisis dampak perubahan yang dirasakan setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan.

## **BAB IX : PENUTUP**

Bagian bab terakhir ini berisi kesimpulan selama proses pemberdayaan dilakukan kepada kelompok ibu-ibu pkk, dan rekomendasi peneliti bagi perkembangan kegiatan yang sudah dilakukan serta keterbatasan penelitian selama proses penelitian yang dilakukan

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Definisi Konsep

##### 1. Konsep Pendampingan Masyarakat

###### a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan berasal dari suku kata “damping” artinya dekat, karib, rapat (persaudaraan). Kemudian diberi akhiran “an” menjadi “dampingan” yang artinya hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Selanjutnya diberi awalan “pen” menjadi kata “pendamping” artinya orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka. Terkait dengan konsep pendampingan tersebut, maka dijelaskan pengertian pendampingan menurut Purwadarminta adalah sebuah proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, serta hidup bersama-sama dalam suka maupun duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan<sup>14</sup>.

Arti dari pola pendampingan adalah: “Kegiatan membelajarkan kelompok yang bersumber dari kebutuhan dan kemampuan mereka atas dasar interaksi dari, oleh, dan untuk anggota dalam kelompok serta dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup<sup>15</sup>. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan

---

<sup>14</sup> Purwadarminta. *Model Pembelajaran Pendampingan*. BPPLSP Jayagiri. Lembang, 2000. 8

<sup>15</sup> Mulyani Purwasasmita. Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 12 No. 2. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2010, diakses pada Juni 2021 dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6379>.

kegiatan untuk membelajarkan sekelompok orang yang berawal dari kebutuhan, dan potensi mereka, atas dasar adanya interaksi dari, oleh, dan untuk anggota kelompok.

Konsep pendampingan mempunyai dimensi-dimensi (a) pendampingan merupakan proses penyadaran diri bagi semua pihak yang terlibat; (b) pendampingan berfokus pada pengembangan manusia seutuhnya; (c) pendampingan berangkat dari lapisan paling bawah (bottom up); (d) kegiatan pendekatan pendampingan bertujuan menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kelompok; (e) pendampingan memprioritaskan pada partisipasi kelompok; (f) berkeyakinan bahwa kelompok yang didampingi akan mampu berkembang sesuai dengan tujuan.<sup>16</sup>

Proses pendampingan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan berbasis aset (*Asset Based Community Development*) yakni fokus pada pemanfaatan aset serta potensi.

#### b. Fungsi dan Peran Pendamping

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendamping memiliki fungsi: (a) menjalankan dan merangsang adanya kegiatan belajar mandiri secara terus menerus yang dilakukan oleh komunitas belajar, (b) mengurangi hambatan-hambatan atau tekanan-tekanan yang terjadi didalam kegiatan belajar mandiri; (c) selalu berusaha meningkatkan kegiatan belajar mandiri; (d) merupakan sistem kegiatan yang

---

<sup>16</sup> Mulyani Purwasmita. Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 12 No. 2. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2010, , diakses pada Juni 2021 dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6379>.

mengikuti tindakan kelompok masyarakat; (e) jika dalam proses pembelajaran komunitas belajar merasa terganggu, karena banyak kendala yang harus diatasi, pendamping bertindak dalam pemecahan masalah; (f) sebagai alat pemersatu apabila fungsionaris dari komunitas belajar saling bertentangan atau konflik; (g) sebagai lampu kabut jika komunitas belajar mengalami masa suram.

Dalam pendampingan belajar masyarakat, seorang pendamping memiliki peran sebagai berikut<sup>17</sup> :

- 1) fasilitator;
- 2) motivator;
- 3) katalisator, yaitu dimana pendamping dituntut untuk dapat berperan secara aktif sebagai seorang pendukung dan penghubung komunikasi warga belajar dalam kegiatan belajar mandiri, baik antar anggota, kelompok dengan masyarakat atau dengan jaringan mitra usaha;
- 4) negosiator, yaitu melakukan kegiatan negosiasi berkaitan dengan sumber daya kunci yang dibutuhkan masyarakat dampingan;
- 5) supervisor, yaitu bertindak sebagai konsultan dalam pemecahan masalah, pengelolaan konflik, dan peningkatan hasil, sikap, dan keterampilan;
- 6) komunikator, yaitu berperan sebagai media penyampaian informasi timbal balik antara komunitas belajar dengan komunitas belajar lainnya, ataupun antara komunitas belajar dengan narasumber teknis dan pihak luar;

---

<sup>17</sup> Mulyani Purwasmita. Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 12 No. 2. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2010, , diakses pada Juni 2021 dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6379>.

- 7) evaluator, yaitu berperan untuk menilai sejauhmana keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan kelompok selama ini.

c. Prinsip Pendampingan

Prinsip-prinsip pendampingan dalam upaya pemberdayaan masyarakat meliputi :

- 1) Prinsip Spasial Lokal. Penguasaan dan pemahaman terhadap ruang, kondisi, potensi dan bahasa lokal dalam pemberdayaan masyarakat.
- 2) Prinsip Berkelompok. Kelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Selain dengan anggota kelompoknya sendiri, kerjasama juga dikembangkan antara kelompok dan mitra kerja lainnya agar usaha mereka berkembang, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta mampu membentuk kelembagaan ekonomi.
- 3) Prinsip Keberlanjutan. Seluruh kegiatan pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang memiliki potensi berlanjut di kemudian hari.
- 4) Prinsip Kemandirian. Masyarakat diberi motivasi dan dorongan untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri dan tidak selalu tergantung pada bantuan dari luar.
- 5) Prinsip Kesatuan Keluarga. Masyarakat tumbuh dan berkembang sebagai satu kesatuan keluarga yang utuh. Kepala keluarga beserta anggota keluarganya merupakan pemacu dan pemicu kemajuan usaha.

Prinsip ini menuntut para pendamping untuk memberdayakan seluruh anggota keluarga masyarakat berperan serta dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. [6]. Prinsip Belajar Menemukan Sendiri. Kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan, termasuk upaya untuk mengubah kehidupan dan kehidupannya

d. Strategi dalam Kegiatan Pendampingan

Adapun teknik atau strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pendamping pada saat melakukan proses pendampingan belajar adalah :

- a) Pendamping perlu mendengarkan permasalahan, gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikiran, kecenderungan-kecenderungan, dan praduga-praduga dari pihak fungsional komunitas belajar masyarakat;
- b) Pendamping harus berupaya terus dalam meningkatkan motivasi warga belajar agar aktif dan memiliki semangat tinggi dalam mencapai keberhasilan kelompok;
- c) Pendamping perlu menyesuaikan diri dengan komunitas kelompok belajar masyarakat yang didampinginya;
- d) Pendamping harus mengembangkan komunikasi dengan para anggota kelompok belajar masyarakat;
- e) Pendamping perlu mencari, menggali, dan mendayagunakan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman masing-masing;

- f) Pendamping perlu mengembangkan kemampuan para anggota komunitas kelompok belajar masyarakat;
- g) Pendamping perlu mempertahankan semangat eksperimentasi dan eksplorasi dalam usaha memecahkan semua masalah yang dihadapi para anggota komunitas kelompok belajar masyarakat;
- h) Pendamping dituntut profesional dalam memberikan jasa konsultasi, sehingga dapat hidup dari profesinya tersebut

e. Tahapan Pendampingan

Dalam proses pemberdayaan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ada tahap-tahapnya seperti yang dikemukakan oleh Christopher Dureau mulai dari mempelajari dan mengatur scenario, mengungkapkan masa lalu, memimpikan masa depan, mematakan aset, menghubungkan dan memobilisasi aset atau perencanaan, monitoring evaluasi. Berikut akan dijelaskan secara rinci setiap tahapan-tahapan<sup>18</sup> :

- 1) Mempelajari dan mengatur skenario ini lebih dikenal dengan istilah *define*. Tahap ini seorang peneliti meluangkan waktu untuk mengamati dan mengenal situasi kondisi serta karakteristik masyarakat yang akan didampingi. Ada 4 unsur penting yang perlu digali informasi dalam tahap ini yaitu :

a) Tempat

Langkah ini merupakan pencarian lokasi yang akan dijadikan penelitian atau

---

<sup>18</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. 2013).123.

pendampingan. Jika sudah menentukan lokasi, maka tahap selanjutnya yaitu menentukan orang atau kelompok yang akan di dampingi.

b) Orang

Setelah itu menentukan kelompok apa yang akan di damping untuk melakukan pemberdayaan atau pengorganisasian. Kelompok masyarakat ini nantinya yang akan melancarkan proses kegiatan, dan merekalah yang akan menciptakan sebuah perubahan.

c) Fokus program

Setelah mengetahui dan memahami lokasi serta kelompok dampingan maka perlu dianalisis program apa yang cocok untuk suatu perubahan. Program ini dipilih dengan alasan atas dasar masyarakat sepakat, masyarakat membutuhkan program ini, masyarakat ingin tahu, dan masyarakat ingin adanya perubahan dalam kehidupan mereka.

d) Informasi latar belakang

Ini sama halnya dengan kegiatan sebelum merumuskan fokus program, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu informasi terkait masyarakat dampingan, problem yang muncul, aset yang dimiliki dengan menggunakan beberapa metode untuk menemukan data.

- 2) Mengungkapkan masa lalu dikenal dengan istilah *discovery*. tahap ini menggali informasi dengan cara FGD ataupun wawancara semi terstruktur untuk mengetahui kesuksesan masa lalu yang pernah diraih. Tujuannya yaitu meningkatkan kepercayaan diri, berbagi ide kreatif mengenai strategi mencapai kesuksesan, serta munculnya

rasa antusias untuk melakukan pengembangan potensi yang dimiliki.

- 3) Memimpikan masa depan dikenal dengan istilah *dream*. Setelah mendapat informasi tentang kejayaan masa lalu kemudian menggali informasi tentang keinginan dan impian mereka, serta mencari kesepakatan visi. Tujuan mimpi adalah membangkitkan imajinasi yang kreatif, masalah dapat diubah menjadi kekuatan untuk bisa maju.
- 4) Memetakan aset tujuannya yaitu untuk masyarakat agar mampu belajar dari potensi yang dimiliki guna melangkah lebih maju. Seseorang yang memiliki bakat atau keterampilan nantinya dapat diundang menjadi partner fasilitator dalam mengembangkan usaha serta melancarkan proses kegiatan. Pemetaan aset ini diantaranya aset manusia, aset sosial dan institusi, aset alam, aset fisik seperti infrastruktur, aset keuangan, aset budaya, dan aset keagamaan.
- 5) Perencanaan aksi. Dari perolehan informasi yang didapat cukup mendalam, maka selanjutnya yaitu merencanakan aksi bersama masyarakat yang telah disusun dan disepakati bersama. Hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana proses yang akan dilakukan, siapa saja yang terlibat, target seperti apa yang diinginkan, butuh waktu berapa banyak untuk mencapai hasil, alat apa saja yang dibutuhkan. Semuanya harus terencana dan dirumuskan bersama-sama sesuai dengan kesepakatan kelompok.
- 6) Monitoring evaluasi. Tahap ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan aksi, memantau cara kerja, cara berpikir, kemudian pada tahap melakukan aksi memantau tentang proses berjalannya

kegiatan, hambatan apa yang dirasakan, kekuatan apa yang perlu dipertahankan, dan hasil seperti apa yang rasakan setelah adanya kegiatan pemberdayaan.

f. Indikator Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Sedangkan indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pendampingan masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kelestarian di lingkungannya
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapi sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Winda Pristian Irawan. Pengaruh Program Pemberdayaan di Sektor Ekonomi Terhadap Pengembangan Mustahik Oleh Rumah Zakat di Wilayah Bekasi. *Skripsi*, S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2011. 37-38

## 2. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif digagas pertama kali di Inggris oleh John Howkins (2001) melalui bukunya "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Ide Howkins diinspirasi oleh pemikiran Robert Lucas yang melihat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat produktivitas dan keberadaan orang-orang kreatif yang memiliki talenta khusus dengan kemampuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk menciptakan suatu inovasi.<sup>20</sup>

Menurut Howkins, "Ekonomi Kreatif" merupakan aktivitas perekonomian yang lebih mengandalkan ide atau gagasan (kreatif) untuk mengelola material yang bersumber dari lingkungan di sekitarnya menjadi bernilai tambah ekonomi

Ekonomi kreatif ialah konsep ekonomi yang berlandaskan kreatifitas untuk pembangunan ekonomi suatu daerah. Menurut mantan Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono (dalam Agung Pascasuseno, 2014) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif adalah lanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan landasan kreativitas, kebudayaan, dan tinggalan budaya nenek moyang yang berbasis lingkungan<sup>21</sup>. Konsep ekonomi kreatif mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki ide dan pengetahuan untuk digunakan sebagai faktor utama dalam memproduksi barang maupun jasa. Artinya, manusia adalah aktor utama dalam

---

<sup>20</sup> Herie Saksono. *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*. Jurnal Bina Praja. Vol. 4 No. 2. Diakses pada Juni 2021 dari <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/61>.

<sup>21</sup> Agung Pascasuseno. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Yogyakarta: Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif. 2014

mengembangkan ekonomi serta menjadikan kondisi perekonomian dapat maju dan berkembang<sup>22</sup>.

Dalam Konferensi Perdagangan dan Perkembangan yang diadakan PBB tahun 2010 menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan konsep yang selalu berubah berdasarkan kreatifitas dan berpotensi memajukan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Ekonomi kreatif dapat pula menghasilkan beberapa perubahan diantaranya : (1) mendorong menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan pendapatan ekspor dengan promosi inklusi sosial, budaya, dan pembangunan manusia, (2) ekonomi kreatif mencakup aspek ekonomi, budaya dan sosial yang berinteraksi dengan teknologi, kekayaan intelektual dan pariwisata, (3) ekonomi kreatif adalah seperangkat kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan dengan dimensi pembangunan ekonomi secara keseluruhan di tingkat makro dan mikro, (4) ekonomi kreatif adalah opsi pengembangan inovasi, tanggapan kebijakan multi disiplin dan tindakan antar kementerian.<sup>23</sup>

Dalam dewasa ini, perkembangan teknologi industri sebagai laju pertumbuhan ekonomi tidak bisa berdiri begitu saja. Akan tetapi, harus diiringi dengan pemanfaatan kreativitas sumber daya manusianya. Budaya warisan nenek moyang sangat banyak dan inovatif sehingga diwariskan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya untuk bisa lebih berinovasi dalam menciptakan suatu karya terbaik.

---

<sup>22</sup> Anggri Puspita Sari, dkk. *Ekonomi Kreatif*. Cetakan 1. Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020. 125

<sup>23</sup> Anggri Puspita Sari, dkk. *Ekonomi Kreatif*. Cetakan 1. Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020. 125-126

Banyak skill dan keterampilan orang Indonesia miliki yang tidak mungkin dimiliki oleh negara lain, untuk itu dengan terobosan ekonomi baru yakni ekonomi kreatif diharapkan mampu menyerap tenaga sumber daya manusia yang kreatif dalam hal pemikiran maupun tindakan.

Ekonomi kreatif adalah gagasan terbaru tentang pemanfaatan sumber daya yang tidak akan berakhir tanpa batas, selama ada sumber daya manusia disitulah terdapat banyak sekali muncul gagasan, ide, kreativitas, dan bakat dengan ditunjang melalui pengetahuan dan teknologi. Menurut Rochmat A.P dalam buku “*Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*”, yang mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ada tiga hal utama yang diperlukan dalam ekonomi kreatif yakni kreativitas, inovasi, dan penemuan.<sup>24</sup>

a. Kreativitas (*Creativity*)

Sebuah usaha atau kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal yang unik, terbaru, dan bisa diterima dikalangan masyarakat. Selain itu juga bisa berupa ide atau gagasan baru sebagai bagian mencari solusi dari sebuah permasalahan. Seseorang yang mampu mengasah dan menekuni kreativitasnya akan mampu menciptakan sesuatu yang berguna untuk dirinya maupun orang lain.

b. Inovasi (*Innovation*)

Dari kemampuan berpikir kreatif, maka akan memunculkan sesuatu yang lebih baik diantara yang lain yakni melakukan inovasi atau memunculkan ciri pembeda dari produk yang lain. Kita lihat secara fakta bahwa banyak orang Lamongan yang

---

<sup>24</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Cet-1. Surakarta : Ziyad Visi Media. 2016. 9-10

berprofesi sebagai pedagang namun mereka tentunya memiliki inovasi tersendiri untuk barang dagangannya agar lebih laku terjual dibandingkan produk toko sebelah. Itulah yang dinamakan inovasi.

c. Penemuan (*Invention*)

Penemuan yang dimaksud adalah membuat sesuatu yang belum pernah ada atau hampir jarang sekali ditemui. Sesuatu yang baru ini tentunya harus bisa diterima di kalangan masyarakat serta menyesuaikan kondisi yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan daur ulang barang bekas, menciptakan sebuah vas bunga dan tas berbahan dasar bungkus plastik merupakan hal yang biasa, maka bagaimana cara kita berfikir menemukan sebuah produk yang baru yang bisa diterima oleh masyarakat umum.

Konsep ekonomi kreatif ini bisa dikatakan sama dengan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan ialah proses ekonomi yang berkeadilan dan atas dasar partisipasi rakyat, rakyat disini diposisikan sebagai kelompok pemilik modal dan pengendali jalannya roda perekonomian. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 ekonomi kreatif disusun sebagai usaha rakyat yang bernilai kekeluargaan<sup>25</sup>.

Selain itu ekonomi kreatif juga sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat yang memiliki kualitas hidup.

a. Berdaya Saing.

Mewujudkan kondisi masyarakat yang kreatif, mampu berkompetisi secara adil, jujur dan menjunjung tinggi etika, unggul di tingkat nasional

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial.

maupun global, dan memiliki kemampuan untuk terus melakukan perbaikan, dan selalu berpikir positif untuk menghadapi tantangan dan permasalahan.

b. Berkualitas Hidup.

Mewujudkan kondisi masyarakat yang bahagia, yaitu : sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan, memiliki kehidupan yang seimbang, memiliki kepedulian sosial, memiliki toleransi dalam menerima perbedaan yang ada dan menginterpretasikan nilai dan kearifan lokal.<sup>26</sup>

Adapun misi dari ekonomi kreatif, antara lain untuk mengoptimalkan pengembangan dan pelestarian sumber daya local yang berdaya saing, dinamis, dan berkelanjutan. Mengembangkan lingkungan kondusif dan mengarusutamakan kreativitas dalam pembangunan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pada prinsipnya, pembangunan ekonomi berbasis kreativitas bisa berefek kepada aspek sosial (social innovation). Inovasi dan kreativitas berperan dalam memberdayakan masyarakat di lapisan bawah (the bottom of the pyramid) sebagai pekerjanya. Motivasi dari inovasi sosial adalah mencapai tingkat kualitas hidup yang lebih baik dari sisi kebahagiaan (*happiness*). Yang dibangun berdasarkan prinsip kebersamaan (*togetherness*) dan saling berbagi (*sharing*).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Cet-1. Surakarta : Ziyad Visi Media. 2016. 12

<sup>27</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Cet-1. Surakarta : Ziyad Visi Media. 2016. 40

Ekonomi kreatif memiliki 5 pilar yang perlu terus diperkuat sehingga industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang mencapai visi dan misi ekonomi kreatif Indonesia, yakni<sup>28</sup> :

a. Sumber Daya (Resources)

Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya insani juga bisa menjadi landasan dari industri kreatif karena sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam industri kreatif.

b. Industri (Industry)

Pada prinsipnya, industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu. Perlunya pengupayaan agar terbentuknya struktur pasar industri kreatif dengan persaingan sempurna yang mempermudah pelaku industri kreatif untuk melakukan bisnis dalam sektor yang dituju.

c. Teknologi (*Technology*)

Teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang sifatnya berwujud, tetapi teknologi ini termasuk kumpulan teknik atau metode-metode, atau aktivitas yang membentuk dan mengubah budaya. Teknologi dimasukkan kedalam pilar karena fungsinya sebagai kendaraan dan perangkat (*tools*) bagi pengembangan landasan ilmu pengetahuan. Teknologi bisa dipakai dalam

---

<sup>28</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. Cet-1. Surakarta : Ziyad Visi Media. 2016. 48-51

berkreasi, memproduksi, berkolaborasi, mencari informasi, distribusi dan sarana bersosialisasi.

d. Institusi (*Institution*)

Institusi dalam pilar pembangunan industri kreatif dapat didefinisikan sebagai tatanan sosial dimana termasuk di dalamnya adalah kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku. Tatanan sosial ini bisa yang bersifat informal seperti sistem nilai, adat istiadat atau norma maupun formal dalam bentuk peraturan perundang-undangan.

e. Lembaga Keuangan (*Financial Institution*)

Lembaga keuangan adalah lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal atau ekuitas maupun pinjaman atau kredit. Lembaga keuangan merupakan salah satu endorsement dalam perjalanan suatu industri kreatif dan salah satu elemen penting untuk untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industri kreatif.

3. Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *ethos* yang artinya adat kebiasaan. Kebiasaan yang dijumpai dalam lingkungan masyarakat dan dapat diterima itu artinya baik. Jadi kembali lagi pada kata *ethos* yang bermakna baik. Jadi etika adalah suatu ilmu pengetahuan untuk mengetahui baik buruknya tingkah laku perbuatan seseorang<sup>29</sup>. Menurut Franz Magnis Suseno (dalam Burhanudin Salam, 1997) mengartikan bahwa etika adalah sebuah ilmu yang harus dipelajari dan bukanlah sebuah ajaran yang ditemurunkan begitu saja, etika juga

---

<sup>29</sup> Sudjarwo & Supomo Kandar. *Filsafat Etika*. Yogyakarta : Graha Ilmu, Cetakan ke-1. 2018. 2

bisa diartikan sebagai norma yang membatasi perilaku kita atas dasar moralitas<sup>30</sup>.

Etika memiliki ruang lingkup pembahasan yaitu suatu perbuatan yang disengaja maupun perbuatan yang tidak sengaja dilakukan. Suatu perbuatan yang tidak disengaja yaitu merupakan gerakan reflek atau atas dasar paksaan, sedangkan perbuatan yang disengaja merupakan tindakan atas dasar kesadaran pelaku dalam melakukan suatu hal. Dan dalam etika ini membahas tentang tindakan yang memang sengaja dilakukan<sup>31</sup>.

Adapun tujuan dari etika adalah ilmu yang mengajarkan kita atas baik buruknya perbuatan yang akan dilakukan. Dengan mempelajari etika, maka manusia akan memiliki pengetahuan yang dapat membedakan baik buruknya suatu perbuatan dan mengetahui ukuran yang baik dalam arti susila maupun tidak susila. Namun yang perlu diingat bahwa etika tidak menjamin manusia untuk selalu berbuat baik akan tetapi dapat menunjukkan sesuatu yang baik kepada manusia lain<sup>32</sup>.

Mengutip dari Magnis Suseno (dalam buku Filsafat Etika, 2018), Magnis memandang etika sebagai *“usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya fikirnya untuk menyelesaikan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik...itulah sebabnya mengapa justru kaum agama diharapkan betul-betul memakai rasio dan metode-metode etika.”*<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Burhanudin Salam. *Dalam Framz Magnis Suseno Model Pendekatan Etika*. Yogyakarta: Kanisius. 1997. 3

<sup>31</sup> Burhanudin Salam. *Dalam Framz Magnis Suseno Model Pendekatan Etika*. Yogyakarta: Kanisius. 1997. 4

<sup>32</sup> Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.

<sup>33</sup> Sudjarwo & Supomo Kandar. *Filsafat Etika.....* 59

Berbicara mengenai etika lingkungan, lingkungan memiliki makna yaitu suatu ruang atau kawasan yang didalamnya terdapat makhluk hidup maupun benda mati termasuk tempat tinggal kita bisa dikatakan sebagai lingkungan<sup>34</sup>. Menurut Otto Soenarto (dalam Masitoh, 2017) lingkungan merupakan sebagai wadah untuk mengatur kualitas hidup manusia, dan sebuah tempat terpenuhinya kebutuhan sandang pangan dan papan demi kelangsungan hidup manusia serta didalamnya terikat suatu kebijakan hukum yang diatur oleh pemerintah<sup>35</sup>.

Sebagai manusia yang memiliki daya berpikir seharusnya tahu tentang etika lingkungan yang baik. Manusia hidup di sebuah ruang bumi yang disebut lingkungan. Kita bisa menganggap bahwa lingkungan merupakan tempat untuk kelangsungan hidup kita. Di dalam lingkungan terdapat tumbuhan, hewan, maupun mikroorganisme kecil yang membantu kita untuk bisa bertahan hidup. Kita membutuhkan pohon sebagai pertukaran oksigen dan karbondioksida. Jika lingkungan kita rusak, maka nyawa kita terancam. Selain timbulnya berbagai penyakit yang mengancam kesehatan kita juga mendatangkan bencana alam yang tidak pernah kita duga. Hal ini juga di tegaskan oleh Abdul Haris bahwa kita memiliki kewajiban menjaga lingkungan dengan baik, karena alam merupakan karunia yang diberikan oleh Tuhan yang tak ada habisnya untuk bisa kita manfaatkan. Alam bekerja sesuai dengan kehendak Tuhan secara teratur, maka kita sebagai manusia yang

---

<sup>34</sup> Khaelani. *Islam Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*. Jakarta : PT Rineka Cipta, Cetakan ke-1. 1996. 77

<sup>35</sup> Masitoh. *Konsep Etika Lingkungan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Banten : Uin Banten Press. 2017.

secara langsung menikmati hasil alam harus bisa menjaga keteraturan alam itu sendiri<sup>36</sup>.

Lingkungan merupakan milik bersama, untuk itu pemeliharannya pun juga harus dilakukan bersama-sama. Tidak lingkungan dijaga dengan satu pihak saja, sebab semua manusia yang ada di bumi ini ikut andil memanfaatkan lingkungan. Maka, perlu kesadaran dari dalam individu untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan. Manusia yang sadar lingkungan merupakan manusia yang sudah mengerti serta menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan dalam menyelesaikan problem dalam lingkungan. Ada beberapa prinsip etika lingkungan yang diterapkan oleh manusia sadar lingkungan, diantaranya:

- a. Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yang dibekali akal serta pikiran oleh Tuhan agar bisa menjaga titipan dari Tuhan yaitu sebuah alam. Alam tidak hanya dimanfaatkan oleh manusia saja namun juga dimanfaatkan oleh makhluk hidup lainnya seperti flora dan fauna. Untuk itu manusia memiliki tanggung jawab atas titipan yang diamanatkan.
- b. Manusia dan lingkungan merupakan sebuah komponen penting yang tidak bisa dipisahkan. Jika kita peduli terhadap kelangsungan hidup kita, maka kita juga harus peduli terhadap lingkungan yang termasuk bagian dari diri kita. Manusia dan lingkungan sama-sama saling membutuhkan. Lingkungan membutuhkan aktivitas manusia, begitupun manusia juga membutuhkan lingkungan.
- c. Sumber daya alam di Indonesia memang terkenal banyak dari negara-negara lain, namun jika populasi

---

<sup>36</sup> Abd Haris. *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, Cetakan ke-1. Yogyakarta : PT LKiS. 2010. 213

manusia tidak sebanding dengan jumlah ketersediaan sumber daya alam maka lambat laun kita akan tergerus oleh sifat kerakusan kita. Untuk itu, maka perlu adanya perilaku hemat memanfaatkan sumber daya alam serta bisa mengelolanya sebaik mungkin.

- d. Manusia merupakan bagian dari lingkungan, maka kita harus punya kepedulian untuk bisa melestarikan dan menjaga kestabilan lingkungan<sup>37</sup>.

Kewajiban menjaga lingkungan sudah diatur dalam ajaran agama islam. Manusia diwajibkan mengerti kewajibannya yang harus dilakukan. Melaksanakan kewajiban ini merupakan bentuk ketaatan manusia terhadap sang pencipta. Dalam agama islam mengatur tentang hubungan manusia dengan Sang Pencipta, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Manusia diciptakan sebagai khalifah untuk bisa menjaga dan merawat alam yang sudah dititipkan oleh-Nya<sup>38</sup>. Setiap manusia diutus untuk melakukan dakwah dengan cara menyeru, mengajak, dan memanggil<sup>39</sup>. Tujuan untuk berdakwah yaitu mengajak umat lain atau manusia lain untuk mau merubah kehidupan ke arah yang baik. Kaitannya dengan etika lingkungan yakni mengajak manusia lain atau jika di dalam kehidupan masyarakat maka mengajak semua tetangga untuk menjaga lingkungan yang ada disekitarnya, tujuannya agar lingkungan menjadi bersih dan dampak positif mereka

---

<sup>37</sup> Nunung Nurhayati. *Biologi*, Cetakan ke-1. Bandung : Yrama Widya. 2014. 288

<sup>38</sup> Zahrudin. *Pengantar Study Akhlak*, Cetakan ke-1. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2004. 144

<sup>39</sup> Moh. Amin Suma. *Pengantar Tafsir Ahkam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002. 25

sendiri yang rasakan. Terdapat ayat yang menegaskan anjuran manusia menyeru umat manusia lain untuk mau merubah perilaku yang negatif menjadi positif, dijelaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿104﴾

*“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*

Menurut penafsiran ayat diatas oleh Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan makna dakwah adalah memotivasi dan mengajak manusia untuk melaksanakan kebaikan serta memerintahkan untuk berbuat ma’ruf dan mencegah berbuat kemungkaran agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat<sup>40</sup>.

Menurut Hasyim Muzadi kerusakan lingkungan yang terjadi merupakan sebuah kehendak Allah SWT, namun dibalik kerusakan itu terdapat campur tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Tidak hanya itu, kerusakan yang tampak di bumi ini tidak hanya terjadi begitu saja secara alamiah, namun ada andil perilaku manusia yang bersifat merusak demi mementingkan nafsu atau egoisnya<sup>41</sup>. Manusia yang rakus dan selalu merasa kurang atas apa yang diperolehnya dari alam akan muncul sifat eksploitasi

---

<sup>40</sup> Syaikh Ali Mahfudz. *Hidayah al-Mursyidin*, Cetakan VII. Mesir : Dar al-Mishr. 1975. 7

<sup>41</sup> Hasyim Muzadi. *Radikalisme Hancurkan Islam*, Cetakan ke-1. Jakarta : Center for moderat muslim. 2005. 103-204.

yang berlebihan, mereka hanya mementingkan keinginannya pada saat itu juga namun tidak berpikir untuk jangka panjang. Jika alam dirusak, hutan di gunduli, bumi dikeruk habis, sampah yang terus bertambah itu merupakan sebuah tindakan-tindakan merusak. Generasi yang akan datang akan menanggung akibatnya dari perilaku manusia yang saat ini.

Usaha manusia untuk menjaga lingkungan salah satunya adalah menjaga kebersihan. Lingkungan bersih akan mendatangkan kehidupan yang sehat, kualitas air dapat terjaga, kesuburan tanah baik, kualitas udara juga baik, dan itu semua kita juga yang merasakan kenikmatannya. Mengapa kita dianjurkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, karena kerusakan-kerusakan di bumi kian terlihat. Dalam firman Allah menunjukkan tentang kerusakan bumi, dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41:

ظَحَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِ  
يَقْحَمَ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا الْعَلْحَمُ يَرْ جِعُونَ ﴿41﴾

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>42</sup>.*

Al-Maraghi menjelaskan ayat di atas bahwa orang-orang yang telah melakukan kerusakan akan diperingatkan langsung oleh Allah SWT seperti datangnya banjir, kebakaran hutan, kekeringan, bahkan kekurangan pangan. Hal tersebut Allah inginkan agar

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Departemen Agama. 2009. 404

manusia mau bertaubat dan menyesali perbuatannya, jika peringatan di dunia tidak gubris maka pada hari pembalasan akan ada balasan yang setimpal dengan perbuatan mereka<sup>43</sup>. Ayat diatas seharusnya bisa menyadarkan kita tentang keharusan menjaga lingkungan yang kita huni ini. Jauh sebelum manusia diciptakan, dalam Al-Qur'an telah menggariskan bahwa bumi akan rusak akibat ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Memakmurkan alam atau lingkungan sama saja seperti menjaga keseimbangan sumber daya alam. Dalam ajaran islam dikenal dengan istilah *imar*, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum (30) ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
قُلَى كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا  
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قُلَى فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ  
كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿9﴾

*“Dan tidaklah mereka bepercian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan Rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.”*

---

<sup>43</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghi. (t.t). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : Toha Putra. 100

Ayat diatas dapat diartikan bahwa islam menyeru kepada umatnya untuk memakmurkan alam. Memakmurkan artinya ada sebuah usaha dari manusia untuk dapat mengubah lingkungannya menjadi sebuah tempat yang dapat menghidupi dirinya maupun makhluk hidup lain yang ada di sekitarnya. Selain itu, usaha untuk mengolah sumber daya alam akan membawa manfaat serta meningkatkan perekonomian masyarakat. seperti halnya memanfaatkan atau mengolah limbah sampah dengan maksud memakmurkan bumi serta menyelamatkan bumi dari kerusakan.

#### B. Penelitian Terdahulu

N o.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Muchamad Fauzan	<b>Skripsi:</b> Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto	Pendekatan ABCD	Memanfaatkan aset sampah plastik Di Dusun Jabon dan diubah menjadi sebuah kerajinan sehingga menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual.
2	Roza Linda	<b>Jurnal :</b> Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	Metode deskriptif	Bank sampah berlian telah memberikan banyak

		Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)		manfaat bagi masyarakat. Terjadi adanya perubahan kearah yang lebih baik meliputi aspek sosial, aspek ekonomi, aspek kesehatan lingkungan.
3	Bunga Nur Mawaddah Nasution	<b>Skripsi :</b> Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah Rw 09 dan 13 Tangerang Selatan	Metode kualitatif	Bank sampah Melati memberikan Pengaruh positif kepada warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang penulis akan paparkan yaitu berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yakni keberadaan kelompok ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama melakukan sebuah perubahan dengan memanfaatkan keberadaan sampah anorganik menjadi sebuah produk kerajinan yang bernilai jual, sehingga dapat meminimalisir volume sampah yang ada di Kelurahan Banjarmendalan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)

Penelitian yang dilakukan pada kelompok ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan yang dilakukan mengambil fokus pengembangan potensi dan aset yang dimiliki di Kelurahan Banjarmendalan untuk dilakukan sebuah perubahan ke arah kehidupan yang baik. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pendampingan ini, karena aset keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu sangat berpengaruh terhadap jalannya sebuah program.

Istilah ABCD (*Asset Based Community Development*) pertama kali digunakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dari Intitute for Policy Research pada Northwestern University di Illinois, Amerika Serikat.<sup>44</sup>

Dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, metode ABCD tentunya memiliki prinsip-prinsip pendampingan. Prinsip pendekatan ABCD tentu harus diterapkan oleh fasilitator maupun kelompok dampingan selama proses pendampingan berlangsung. Dari prinsip-prinsip tersebut tentunya menjadi kekuatan untuk bisa tetap melakukan pendampingan secara berlanjut sampai

---

<sup>44</sup> Diakses melalui website [https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd\\_proses.pdf](https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd_proses.pdf). Pada tanggal 08 Agustus 2021. Pukul 15.16 WIB.

mencapai kehidupan masyarakat yang diinginkan. Prinsip pendekatan basis aset ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat berbasis aset (ABCD)<sup>45</sup>:

a. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half full and half empty*)

Arti dari setengah terisi lebih berarti yaitu pendekatan yang berfokus pada aset yang dimiliki tanpa mempermasalahkan kekurangan. Sebagai gambaran dalam pendekatan ini yaitu adanya sebuah gelas yang terisi hanya setengah. Gelas dianggap sebagai masyarakat (wadah) dan air di dalam gelas tersebut merupakan aset dan potensi yang dimiliki di dalam masyarakat. Tidak mencari sebuah problem dengan memikirkan bagaimana gelas tersebut dapat terisi penuh, namun bagaimana caranya kita dapat bertahan hidup dengan sesuatu yang sudah dimiliki. Pendekatan ini lebih menekankan rasa bersyukur kita terhadap Tuhan atas apa yang sudah diberikan, dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk dapat mengasah diri serta belajar meningkatkan kemampuan diri<sup>46</sup>.

b. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Tuhan menciptakan segala sesuatu tanpa sia-sia. Makhluik sekecil apapun memiliki kelebihan masing-masing. Begitupun juga manusia, tidak ada manusia yang lahir tanpa potensi. Jika terdapat kekurangan maka pasti akan ada kelebihan,

---

<sup>45</sup>Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015.19

<sup>46</sup>Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015. 21.

walaupun tidak banyak orang tahu tentang kelebihan yang ia miliki. Perlu adanya motivasi dan dorongan dari pihak luar untuk dapat membantunya menemukan kelebihan itu. Semua telah diciptakan oleh Tuhan dengan masing-masing kelebihan yang dimilikinya. Walaupun kemampuan kecil namun setidaknya dapat bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam lingkungan masyarakat, kelebihan kecil itu dapat berarti karena ia mau berpartisipasi dalam sebuah perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan langsung secara mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya<sup>47</sup>. Adanya partisipasi masyarakat dalam proses pendampingan, artinya mereka memiliki rasa kepemilikan serta perlu ada keterlibatannya dalam program yang dirumuskan. Semakin tinggi rasa memiliki masyarakat maka partisipasi ini akan muncul dengan sendirinya yang berasal dari dorongan hati masyarakat untuk mau merubah kehidupan ke arah yang baik. Partisipasi masyarakat juga mempengaruhi arah program yang dirumuskan. Jika sedikit masyarakat yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan maka secara tidak langsung keinginan mereka untuk berpendapat dan mengkritik telah dibatasi atau dibungkam oleh diri mereka sendiri.

d. Kemitraan (*Partnership*)

---

<sup>47</sup> Sunarto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).18.

Partnership adalah jalinan yang dibangun atas dasar kerjasama dan memiliki kesamaan tujuan. Prinsip pendekatan ABCD dalam aspek kemitraan merupakan hal yang penting dilakukan. Hubungan kerjasama yang dijalin minimal terdapat 2 orang atau lebih. Dalam bermitra tentunya harus ada rasa percaya, percaya untuk bisa saling mengubah dan memberikan dampak positif secara timbal balik. Seperti yang akan dilakukan dilapangan yaitu fasilitator bekerjasama dengan kelompok dampingan yaitu kelompok ibu-ibu PKK RT 01 sebagai upaya pendampingan untuk melakukan sebuah perubahan.

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif ialah strategi mencapai tujuan yang dilakukan dengan cara yang tidak biasa orang lain lakukan. Biasanya muncul dari pemikiran seseorang yang memiliki strategi yang unik serta menunjukkan jiwa kepemimpinannya untuk dapat mencapai sebuah tujuan<sup>48</sup>.

f. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

Istilah endogenous secara bahasa artinya dari dalam, dikembangkan dari dalam masyarakat. Pada prinsip pendekatan ABCD, berawal dari masyarakat merupakan sebuah komponen utama. Tidak mungkin fasilitator mengedepankan pihak luar sedangkan melupakan unsur penggerak suatu perubahan yaitu masyarakat. Pihak luar dalam hal ini hanya sebagai penunjang keberhasilan sebuah kegiatan, namun selebihnya masyarakatlah yang memegang kendali atas berjalannya suatu kegiatan.

---

<sup>48</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. 2013).110.

Tujuan memperkuat kelompok dampingan bisa dilakukan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Mewariskan pengetahuan serta keterampilan lokal secara turun temurun agar tetap bisa mendapat tempat dan diakui di era modern saat ini.
2. Menentukan kerjasama dengan pihak luar yang relevan dengan tujuan masyarakat.

## B. Prosedur Penelitian ABCD

### 1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), diartikan sebagai pengamatan atas dasar tujuan. Tujuan untuk menemukan sebuah aset yang ada di masyarakat. Tahap ini disebut sebagai tahap inkulturasi atau mengenali karakteristik masyarakat yang akan dilakukan pendampingan. Ada empat langkah penting dalam tahap ini yaitu menentukan tempat, menentukan orang, menentukan fokus program, dan menentukan informasi tentang latar belakang<sup>49</sup>.

### 2. Menemukan Keberhasilan Masa Lampau

Memancing masyarakat atau kelompok untuk mau bercerita dengan mengingat pengalaman masa lampau yang menurutnya berkesan mengenai pengalaman keberhasilan masa lampau, serta cara-cara untuk mencapai keberhasilan tersebut. Masyarakat yang menceritakan keberhasilannya pada masa lampau ialah mereka yang memiliki ide kreatif tersendiri sehingga memiliki cara untuk dapat mencapai harapannya. Dengan

---

<sup>49</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. 2013).123

upaya ini diharapkan mampu memotivasi kelompok untuk dapat mengasah kemampuannya dalam masing-masing bidang yang dibisainya.

### 3. Memimpikan Masa Depan

Dari cerita keberhasilan masa lampau, kemudian digali kembali mengenai harapan mereka di masa depan, tentunya dikaitkan dengan temuan aset. Sehingga sebuah harapan akan terwujud apabila aset yang dimiliki dapat mendukung daya cipta kerja mencapai tujuan atau harapan<sup>50</sup>.

### 4. Memetakan Aset

Aset dipetakan menjadi beberapa aspek, setelah melewati tahap identifikasi kemudian di klasifikasikan menurut aspek dari temuan yang ada. Dipetakan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui dengan jelas aset apa saja yang dimilikinya, serta menilai apakah aset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang sudah diangan-angankan<sup>51</sup>. Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Menentukan aset atau sumber daya sekarang.
- b. Menentukan harapan yang sesuai dengan aset yang dimiliki.

### 5. Menghubungkan dan Menggerakkan Aset

Pemetaan aset telah dilakukan, kemudian masyarakat merumuskan aksi perubahan yang sesuai dengan kapasitas, serta aset yang dimiliki. Kontribusi atau partisipasi masyarakat disini sangat dibutuhkan mengingat

---

<sup>50</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme. 2013).138

<sup>51</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme. 2013).145

subyek perubahan ialah masyarakat itu sendiri. Berdiskusi bersama mengenai rencana aksi, kemudian menentukan jadwal aksi dan selanjutnya mengaplikasikan rencana aksi ke dalam tindakan<sup>52</sup>.

## 6. Aksi Perubahan

Setelah merumuskan rencana strategi mengenai langkah-langkah apa yang harus diambil, maka tahap ini yaitu mengimplementasikan rencana strategi yang telah dibuat. Peneliti bersama masyarakat melakukan aksi perubahan dalam menciptakan ekonomi kreatif dengan mengelola barang bekas. Selain itu melakukan pendampingan dalam penyaluran edukasi di masyarakat sehingga dapat memunculkan inisiator local (*local leader*) untuk melakukan perubahan di masyarakat

## 7. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dilakukan pada saat memulai sebuah aksi. monitoring berarti memantau, jadi setiap tahapan pendampingan harus dipantau setiap tahapannya untuk memastikan apakah sesuai dengan rencana awal. Tindakan ini dilakukan agar proses berjalannya aksi sesuai dengan waktu, persiapan, dan target yang telah rumuskan. Untuk tahap evaluasi yaitu tahap paling kahir atau dilakukan setelah proses pendampingan selesai. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan, dan kekurangan program yang dijalankan. Upaya yang sudah mendapatkan hasil maksimal maka perlu dipertahankan, begitupun juga untuk upaya yang masih kurang maka perlu diupayakan

---

<sup>52</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme. 2013).161

kembali agar mencapai target. Proses monitoring dan evaluasi ini dilakukan bersama-sama dengan masyarakat agar mereka dapat mengetahui hal apa saja yang perlu di upayakan lagi agar mendapat hasil maksimal.

### C. Subyek Penelitian

Peneliti mengambil subyek dampungan tepatnya di RT 01 RW 03 Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Berfokus pada aset yaitu adanya kelompok ibu-ibu PKK serta adanya kegiatan bank sampah, maka peneliti berfokus melakukan pemberdayaan pada kelompok ibu-ibu PKK dalam mendaur ulang barang bekas melalui bank sampah “Mendalan Asri” guna menciptakan ekonomi kreatif. Tidak hanya berfokus meningkatkan perekonomian warga tapi juga mengurangi jumlah sampah yang terbuang sia-sia tanpa adanya pengolahan secara kreatif. Barang-barang yang akan dijadikan sebuah kreasi diambil dari bank sampah mendalan asri kemudian dipilih sesuai dengan jenis kebutuhan produk yang akan dibuat, sehingga kelompok ibu-ibu PKK tidak bersusah payah mencari bahan daur ulang. Jadi, subyek dalam penelitian ini diantaranya : kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03, pengurus bank sampah, ketua RT 01 RW 03 dengan tujuan menciptakan ekonomi kreatif.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara untuk menemukan, mengumpulkan aset dan potensi yang ada di masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD. Pendekatan ini dipilih untuk menggali aset serta potensi yang ada di lingkungan Kelurahan Banjarmendalan, diantaranya :

#### 1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

*Appreciative Inquiry* (AI) adalah cara diskusi dengan mengungkapkan sesuatu yang pernah

dibanggakan pada masa lampau, serta mengungkapkan strategi yang digunakan agar sebuah kelompok masih tetap bertahan dengan membahas kekuatan dan cara mereka menghidupi suatu kelompok. Dalam hal ini terdapat beberapa cara dan tahapan dalam mengungkapkan apa yang menjadi kekuatan, impian, serta upaya yang dapat dilakukan untuk bisa mengembangkan potensi yang ada. Tahapan ini lebih dikenal dengan siklus 4D yaitu tahap *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*.

a) *Discovery* (menemukan)

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan lokasi penelitian, menemukan fakta-fakta yang ada di lingkungan serta mewawancarai beberapa orang yang dianggap memiliki kaitannya dengan proses pendampingan yang akan dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK tentang pengalaman dan cerita masa lalu yang pernah diraih. Sehingga disini mulai terlihat strategi apa yang dilakukan oleh ibu-ibu sehingga mencapai keberhasilan cerita tersebut, serta mengetahui keterampilan dan skill mereka. pada tahap ini juga fasilitator mengungkapkan aset dan potensi yang di lingkungan mereka yang dapat dikembangkan dengan begitu mulai diskusi bagaimana cara untuk dapat memanfaatkan aset tersebut.

b) *Dream* (impian)

Tahap ini ibu-ibu PKK mengungkapkan impian masa depan untuk kehidupan mereka, baik harapan untuk individu maupun untuk kelompok. Kelompok ibu-ibu PKK menginginkan adanya sebuah kegiatan yang bermanfaat untuk dapat menambah perekonomian mereka, walaupun keluhan dari ibu-ibu PKK ini yaitu bingung meluangkan waktu untuk sekedar melakukan pelatihan-pelatihan yang mungkin diadakan tapi

sebetulnya memiliki keinginan dan dorongan untuk melakukan sebuah tindakan kolektif dan terencana secara bersama-sama. Jika terdapat kegiatan yang jelas tujuannya dan apa saja yang dilakukan maka ibu-ibu PKK ini akan memberikan waktunya untuk melakukan kegiatan pendampingan.

c) *Design* (merancang)

Pada tahap ini, kelompok dampingan mulai merumuskan strategi, proses, sistem, dan mengimplementasikannya kedalam sebuah tindakan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu menjadi sebuah kekuatan dan motivasi untuk melakukan perubahan.

Mereka memiliki keinginan untuk melakukan daur ulang barang bekas mengingat harga sampah jika dijual langsung kepada pengepul hasilnya tidak seberapa. Dengan melakukan pelatihan daur ulang sampah, maka memungkinkan untuk dapat menambah nilai ekonomi rumah tangga. Dan tidak hanya itu, ibu-ibu PKK menginginkan sampah-sampah yang telah dikumpulkan agar tidak terus ditimbun dan ditambah di tempat pusat pengumpulan sampah, sehingga pelatihan ini diharapkan sedikit membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Disini fasilitator bersama kelompok dampingan merumuskan strategi serta langkah kerja yang dapat diambil melalui diskusi dan menghasilkan kesepakatan bersama.

d) *Destiny* (mengimplementasikan)

Tahap *destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam kelompok menerapkan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini dilakukan secara berkelanjutan serta didalam prosesnya terdapat sebuah usaha bertukar pikiran mencari sebuah inovasi dan menerapkan kreativitas yang dimiliki dalam sebuah

karya produk kerajinan tangan, dan tak hanya itu mereka saling mengajarkan kepada individu yang belum menguasai betul tentang kegiatan daur ulang barang bekas.

Dalam awal proses implementasi rancangan kegiatan tentunya hasil yang didapatkan tidak sebagus dan selancar yang dibayangkan karena masih tahap pembelajaran, sebab butuh adanya adaptasi serta memunculkan inovasi dan strategi untuk menghasilkan sebuah karya terbaik. Maka hal yang dapat dilakukan ialah terus mencoba dan mengasah skill yang dimiliki.

## 2. Pemetaan Komunitas

Pemetaan Komunitas adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses kepengetahuan lokal. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

## 3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Penelusuran wilayah dilakukan dengan berjalan kaki menyusuri tempat penelitian guna menemukan data dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu data yang didapatkan lebih sesuai dengan fakta karena peneliti meng*crosscheck*nya secara langsung setelah data diperoleh dari hasil wawancara maupun FGD. Peneliti mencatat dan mendokumentasikan temuan data yang diperolehnya di lapangan.

## 4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Memetakan asosiasi ini guna mengenali dan menemukan kelompok yang berpengaruh terhadap masyarakat khususnya untuk kegiatan pembangunan. Contoh kelompok asosiasi yang sering dijumpai yaitu

kelompok ibu-ibu PKK, kelompok jama'ah pengajian, kelompok tani. Dan dari beberapa kelompok yang ada di masyarakat tersebut dapat mengorganisir masyarakat untuk turut andil dalam proses pembangunan. Di dalam kelompok-kelompok tersebut tentunya memiliki struktur kepengurusan, dan pengurus-pengurus inilah yang dapat mengorganisir anggotanya untuk bisa mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan dalam kelompok. Individu-individu yang masuk dalam kelompok-kelompok ini tentunya memiliki tujuan, dan keinginan yang sama sehingga mereka menggabungkan satu kesatuan individu.

#### 5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain adalah kuisioner, *interview* dan *Focus Group Discussion*. Pemetaan aset individu dilakukan untuk memudahkan peneliti atau fasilitator mengetahui potensi, skill, dan keterampilan dari masing-masing individu guna menentukan suatu strategi untuk keberhasilan kegiatan. Dari tahap ini juga dapat diketahui individu mana yang bisa diajak sebagai partner dalam menuntun proses pemberdayaan.

#### 6. FGD (Focus Group Discussion)

FGD merupakan salah satu cara untuk dapat masuk dilingkungan masyarakat. FGD dilakukan dengan tujuan menggali informasi atau data yang lebih akurat bersama-sama dengan kelompok ibu-ibu PKK. Data yang didapat lebih valid karena terdapat proses diskusi antar anggota dan menemukan hasil akhir yang dapat diterima oleh semua anggota. Selain itu juga dari proses FGD ini bisa mengetahui motivasi serta argument kelompok ibu-ibu PKK yang nantinya data dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan.

## 7. Wawancara Semi Terstruktur

Model wawancara ini peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum diajukan kepada *key-informan*, sehingga informasi yang didapatkan langsung pada intinya. Wawancara seperti ini semi formal karena diimbangi dengan pembahasan santai diluar pertanyaan namun kemudian kembali lagi ke topik pertanyaan dan begitu seterusnya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali data lebih dalam terhadap pihak yang terlibat

### E. Teknik Validasi Data

Sebuah teknik untuk mencari kebenaran atas informasi yang diperolehnya, untuk itu perlu adanya pengecekan ulang dengan bantuan indrawi seperti pengamatan dan penggalian informasi sehingga data dan informasi yang diucapkan peneliti mengandung kebenaran tanpa adanya rekayasa.<sup>54</sup> Prinsip metode PRA untuk meng*crosscheck* data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem *crosscheck* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang valid. Berikut terdapat beberapa macam jenis triangulasi:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan bertanya tentang tema penelitian kepada *keyinforman* yang dipercaya memiliki hubungan dengan proses pendampingan yang akan dilakukan.<sup>55</sup> Semakin banyak sumber data yang ada maka akan meminimalisir adanya manipulatif data.

---

<sup>53</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014). 102

<sup>54</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), 267.

<sup>55</sup> Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya: 2011). 128-130.

## 2. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah penggalian data dengan verifikasi sumber lebih dari satu orang dengan tema yang sama agar mendapatkan informasi yang akurat.

## 3. Triangulasi Teknik

Menggali kebenaran fakta menggunakan berbagai teknik, tidak hanya satu teknik yang digunakan namun ada beberapa teknik sehingga satu fakta dapat dibuktikan dengan beberapa teknik penemuan data dan artinya data yang didapat lebih akurat kebenarannya..<sup>56</sup> Berikut ini beberapa teknik penelitian yang dilakukan pada kelompok ibu-ibu PKK:

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi
- d) Diskusi
- e) Survey

## 4. Triangulasi Referensi

Mencari penegasan pernyataan dengan menggabungkan teori yang ada. Hal ini juga berguna untuk membuktikan sebuah teori dengan temuannya yang ada di lapangan selama penelitian dilakukan. Karena Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moeloeng fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>57</sup>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pentagonal Aset

Pentagonal aset digunakan oleh peneliti untuk menganalisis temuan yang ada dilapangan yang disebut

---

<sup>56</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” ..., Hal 241.

<sup>57</sup> Lexy J. Moeloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 331.

sebagai aset. Setelah diidentifikasi, sudah selayaknya kelompok ibu-ibu PKK mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan demikian, kelompok ibu-ibu PKK akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari keberadaannya di lingkungan mereka. Manfaat dari pentagonal aset ini masyarakat menjadi tahu aset apa saja yang dimiliki di lingkungan Kelurahan Banjarmasin serta diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada.

2. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui seperti apa perputaran perekonomian dalam masyarakat utamanya pada kelompok ibu-ibu PKK. Untuk mengetahui perputaran ekonomi antara jumlah yang masuk dengan jumlah yang keluar sehingga kelompok mampu bertahan hingga sekarang. Perputaran ekonomi yang dimaksud ialah kas kelompok, barang yang dijual atau dibeli, dan jasa yang digunakan atau ditawarkan.

3. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah mengetahui kekuatan, peluang, dan aset yang mereka miliki melalui mimpi-mimpi yang sudah dilakukan FGD tentang harapan masa depan kelompok ibu-ibu PKK sangat beragam. Namun dari semua keinginan kelompok tidak semuanya dapat terwujud dalam satu waktu, maka perlu adanya kesepakatan hal mana yang lebih penting untuk didahulukan. Dari kesepakatan hasil skala prioritas ini diharapkan ibu-ibu kelompok PKK segera menindaklanjuti strategi aksi.

G. Jadwal Pendampingan

Kode Akt	RENCANA PROGRAM	APR				MEI				JUN			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Meningkatkan kemauan ibu-ibu PKK terhadap kegiatan daur ulang barang bekas</b>												
<b>1.1</b>	Mengadakan pendidikan informal tentang bahaya sampah, manfaat sampah, dan perolehan hasil dari kreasi barang bekas												
<b>2</b>	<b>Memiliki sebuah produk hasil kreasi barang bekas</b>												
<b>2.1</b>	Diskusi terkait waktu bersama kelompok untuk kegiatan produksi kreasi barang bekas, bahan dan alat yang dibutuhkan												
<b>2.2</b>	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan												

2.3	Menampilkan video-video tentang pembuatan produk kerajinan berbahan dasar barang bekas												
2.4	Melakukan kegiatan rutin berkreasi produk barang bekas												
3.	<b>Adanya pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran produk</b>												
3.1	Mengadakan sosialisasi penjualan produk secara strategis (media sosial)												
3.2	Mengadakan pelatihan promosi produk atau praktik langsung penggunaan media sosial (whatsapp, dan facebook)												

## **BAB IV**

### **PROFIL KELURAHAN BANJARMENDALAN**

#### **A. Kondisi Geografis**

Secara geografis, Kecamatan Lamongan berbatasan dengan wilayah lain yang meliputi: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Turi, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tikung dan Kembangbahu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Deket, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sukodadi.

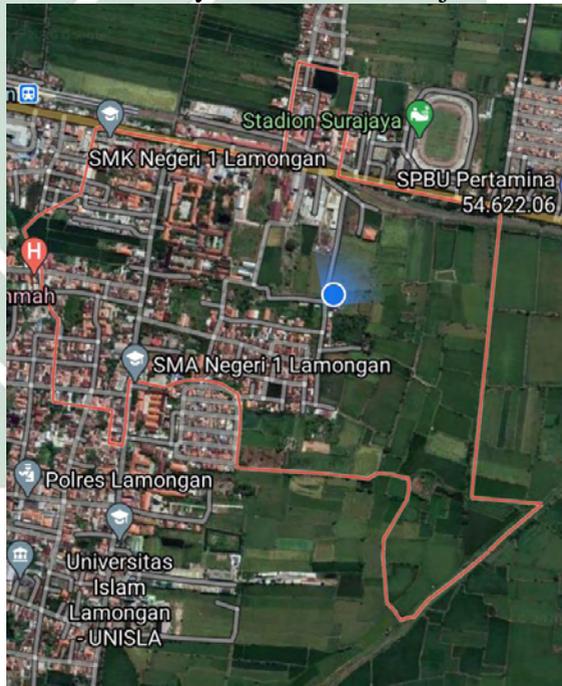
Di Kecamatan Lamongan terdapat beberapa kelurahan dan terbagi lagi menjadi beberapa RT dan RW. Kelurahan Banjarmendalan memiliki jumlah RW sebanyak 5 dan RT sebanyak 12, namun penulis hanya berfokus di salah satu RT yang ada di Kelurahan Banjarmendalan. Menurut data dari kantor Kelurahan pada tahun 2020, Kelurahan Banjarmendalan memiliki luas wilayah sebesar 108 Ha yang terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu wilayah pemukiman 37,8 Ha, sawah 30,8 Ha, pekarangan 0,25 Ha, tegalan 2 Ha, makam 0,5 Ha, bangunan sekolah 13,17 Ha, dan area lain-lain 23,48 Ha

Lama jarak tempuh dari kelurahan menuju ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor selama 30 menit. Sedangkan jarak tempuh untuk menuju ke Provinsi menempuh perjalanan menggunakan kendaraan sepeda motor selama 2 jam. Kelurahan Banjarmendalan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 400 mdpl. Suhu rata-rata harian yaitu 31°C dan kelembapan udara sebesar 4% Sebagian besar masyarakat Kelurahan Banjarmendalan mata pencahariannya adalah wiraswasta. Namun, tak jarang pula ada yang berprofesi sebagai petani, pns, supir, dan lain-lain.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Banjarmendalan ialah :

- a. Sebelah Utara : Desa Sidorejo
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Jetis
- c. Sebelah Timur : Desa Deket Kulon
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Sidokumpul.

Gambar 4.1  
Peta Umum Wilayah Kelurahan Banjarmendalan



*Sumber : diolah dari sumber GPS*

Dari gambar peta wilayah diatas, diketahui bahwa wilayah Kelurahan Banjarmendalan sangat strategis dan terletak di wilayah dengan kondisi perkotaan. Diketahui

bahwa wilayah Kelurahan Banjarmendalan dekat dengan jalan raya utama yang mengarah ke perbatasan antar kota, serta akses yang mudah didapatkan diantaranya sarana pendidikan, perkantoran/administrasi, sarana olahraga/stadion, dll.

## B. Kondisi Demografi

### 1. Kondisi Demografi Kelurahan Banjarmendalan

Berdasarkan informasi dan data arsip Kelurahan Banjarmendalan tahun 2020 menunjukkan data jumlah penduduk sebanyak 2448 jiwa. Dengan masing-masing dibagi berdasarkan jenis kelamin berikut olahan data yang diperoleh :

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarmendalan  
Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1198 Jiwa
Perempuan	1250 Jiwa
<b>TOTAL</b>	<b>2448 Jiwa</b>

*Sumber : Arsip Kependudukan Kelurahan Banjarmendalan  
Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki serta kepadatan penduduk Kelurahan Banjarmendalan cukup banyak. Kondisi jumlah penduduk dengan jumlah sekian tentunya memiliki kategori usia produktif dan sudah tidak produktif.

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarmasin  
Kategori Usia

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
0-4 th	125
5-9 th	260
10-14 th	212
15-19 th	156
20-24 th	154
25-29 th	323
30-34 th	298
35-39 th	269
40-44 th	130
45-49 th	135
50-54 th	113
55-59 th	143
≥ 60 th	130
<b>TOTAL</b>	<b>2448</b>

*Sumber : Arsip Pendeudukan Kelurahan Banjarmasin  
Tahun 2020*

Terdapat bermacam-macam usia produktif mulai dari usia bayi, usia remaja, usia dewasa, hingga usia lansia yang telah dipaparkan pada tabel diatas.

## 2. Kondisi Demografi RT 01 RW 03

Berdasarkan hasil wawancara dan penggalian data oleh peneliti kepada Bapak Yanto salah seorang Ketua RT yakni RT 01 RW 03 Kelurahan Banjarmasin mengatakan bahwa warga dibawah pimpinannya kurang lebih terdapat 183 jiwa yang terdiri dari 46 Kepala

Keluarga (KK) dan 44 rumah. Dan akan dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3  
Jumlah Warga RT 01 RW 03 Kategori Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	84
Perempuan	99
<b>TOTAL</b>	<b>183</b>

*Sumber : Hasil Penggalan Data  
Oleh Peneliti Kepada Ketua RT 01 RW 03*

Dalam jumlah penduduk yang terbagi atas jenis kelamin, terdapat pula data jumlah penduduk yang dibagi atas kategori usia. Diantaranya lansia, dewasa, remaja, anak-anak, dan balita.

Tabel 4.4  
Jumlah Warga RT 01 RW 03 Kategori Usia

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
Balita	6
Anak-Anak	32
Remaja	37
Dewasa	88
Lansia	20
<b>TOTAL</b>	<b>183</b>

*Sumber : Hasil Penggalan Data  
Oleh Peneliti Kepada Sekretaris RT 01 RW 03*

## C. Kondisi Pendidikan

### 1. Kondisi Pendidikan Penduduk Kelurahan Banjarmasin

Data selanjutnya yaitu memaparkan tentang jenjang pendidikan penduduk Kelurahan Banjarmasin. Jumlah tertinggi diduduki oleh pendidikan tingkat SMU atau SMA sebanyak 838 jiwa dari 2448 jiwa. Pada tingkat SMU ada yang memang tamatan SMU dan ada yang memang masih sekolah di jenjang tersebut.

Tabel 4.5  
Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarmasin Kategori Jenjang Pendidikan

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum Sekolah	125
SD Sederajat	481
SMP Sederajat	524
SMU Sederajat	838
Diploma	90
Strata – 1	355
Strata – 2	30
Strata – 3	5
<b>TOTAL</b>	<b>2448</b>

Sumber : *Arsip Pendudukan Kelurahan Banjarmasin Tahun 2020*

### 2. Kondisi Pendidikan Penduduk RT 01 RW 03

Jumlah warga RT 01 RW 03 berdasarkan kategori jenjang pendidikan. Diurutkan mulai yang terendah yaitu belum sekolah atau masih menginjak usia balita, kemudian naik tingkat yaitu TK, hingga lulusan Sarjana maupun Diploma. Berikut data yang telah disajikan :

Tabel 4.6  
 Jumlah Warga RT 01 RW 03  
 Kategori Jenjang Pendidikan

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum Sekolah	6
TK	2
SD	15
Tamat SD	26
SMP	13
Tamat SMP	20
SMA	7
Tamat SMA	68
Mahasiswa	9
Diploma/Sarjana	17
<b>TOTAL</b>	<b>183</b>

*Sumber : Hasil Penggalian Data  
 Oleh Peneliti Kepada Sekretaris RT 01 RW 03*

#### D. Kondisi Ekonomi

##### 1. Kondisi Ekonomi Penduduk Kelurahan Banjarmendalan

Jumlah penduduk Kelurahan Banjarmendalan dikategorikan sesuai dengan aspek jenis pekerjaan. Data dibawah ini menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk Kelurahan Banjarmendalan masih duduk dibangku sekolah baik pelajar maupun mahasiswa dengan jumlah 585 jiwa, yang masuk kedalam kategori tidak bekerja ialah usia-usia yang tidak lagi produktif yakni lansia serta usia yang memang masih belum layak untuk bekerja yakni balita dan anak-anak, tidak banyak juga usia-usia produktif namun memang masih belum memiliki pekerjaan.

Tabel 4.7  
Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarmasin  
Kategori Jenis Pekerjaan

<b>Kategori Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak Bekerja	342
Pertanian/Peternakan/Perikanan	65
Perdagangan	88
Industri	5
Jasa	4
Kemasyarakatan	2
Konstruksi	2
Pemerintahan	350
Pelajar/Mahasiswa	585
Swasta	357
Wiraswasta	285
Lainnya	365
<b>TOTAL</b>	<b>2448</b>

*Sumber : Arsip Kependudukan Kelurahan Banjarmasin Tahun 2020*

Tabel diatas menunjukkan terdapat berbagai macam jenis pekerjaan pada penduduk Kelurahan Banjarmasin. Di Kelurahan Banjarmasin wilayahnya cukup strategis karena terdapat area perkantoran, area sekolah sehingga tidak heran banyak pula penduduk Kelurahan Banjarmasin yang berprofesi sebagai pegawai negeri atau yang bekerja di pemerintahan baik negeri maupun swasta

## 2. Kondisi Ekonomi Warga RT 01 RW 03

Berdasarkan hasil penggalan data oleh peneliti di lapangan diketahui bahwa terdapat berbagai jenis pekerjaan warga RT 01 RW 03 mulai dari pekerja serabutan hingga pegawai pemerintahan. Berikut terdapat tabel yang menunjukkan jenis pekerjaan dari warga RT 01 RW:

Tabel 4.8

Jumlah Warga RT 01 RW 03 Kategori Jenis Pekerjaan

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak Bekerja	21
Pelajar	52
Ibu Rumah Tangga	23
Serabutan	14
Buruh Pabrik	16
Supir	3
Pensiunan	7
Pegawai Toko	6
Pedagang	18
Karyawan Swasta	10
Bidan	1
PNS	12
<b>TOTAL</b>	<b>183</b>

*Sumber : Hasil Penggalan Data*

*Oleh Peneliti Kepada Sekretaris RT 01 RW 03*

Dari tabel diatas, jumlah terbanyak diduduki oleh jenis pekerjaan pelajar atau anak-anak yang masih duduk dibangku pendidikan dengan total 52 jiwa. Untuk kategori tidak bekerja ialah usia yang masih anak-anak tentunya belum layak untuk mencari nafkah serta usia remaja maupun dewasa yang memang belum memiliki pekerjaan

atau bisa dikatakan sebagai pengangguran. Tak banyak pula menjadi seorang pedagang baik itu berjualan di depan rumah (tokok) ataupun berjualan keliling (tidak menetap).

#### E. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat Kelurahan Banjarmasin dilihat dari beberapa aspek yakni tingkat pasien yang periksa ke PosKesKel, kepemilikan MCK, dan kepemilikan air bersih. Ketiga aspek tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat serta dari ketiga aspek itulah pemerintah kelurahan maupun pihak tenaga kesehatan dapat menilai baik buruknya tingkat kesehatan masyarakat yang ada di Kelurahan Banjarmasin.

Menurut hasil wawancara serta penggalan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa tingkat pasien atau warga yang berobat ke PosKesKel minim hal ini dipengaruhi kurangnya daya minat masyarakat untuk mau memeriksakan diri walau hanya sekedar mengecek tekanan darah ataupun konsultasi terkait kesehatan diri ditambah lagi sejak pandemi jumlah penduduk yang berkunjung ke PosKesKel semakin hari kian menurun dikarenakan ketakutan dari warga terhadap penularan virus Covid-19. Untuk kepemilikan MCK seluruh penduduk Kelurahan Banjarmasin telah memiliki MCK sendiri disetiap rumahnya hal ini dilatarbelakangi dari munculnya kesadaran diri masyarakat terhadap menjaga lingkungan serta kesehatan dirinya masing-masing. Aspek kepemilikan air bersih ialah penduduk yang memasang air PDAM disetiap rumah, meskipun masih ada beberapa orang yang belum memasang saluran PDAM dan masih menggunakan sarana sumur namun mayoritas penduduk Kelurahan Banjarmasin telah menggunakan PDAM sebagai pemenuhan kebutuhan air sehari-hari.

Fasilitas kesehatan masyarakat telah disediakan oleh pihak Pemerintah Kelurahan yakni adanya Pos Kesehatan Kelurahan serta kepemilikan kartu kesehatan yang bisa digunakan untuk berobat tanpa perlu mengeluarkan biaya (gratis). Kartu kesehatan tersebut sekarang lebih dikenal dengan kartu BPJS/KIS. Tempat berobat atau dikenal dengan PosKesKel oleh pihak pemerintah Kelurahan Banjarmendalan yang terletak di ujung pintu masuk Banjarmendalan dengan dibantu tenaga medis Bidan Kelurahan untuk memperoleh pengobatan yang layak.

Gambar 4.2  
Pos Kesehatan Kelurahan Banjarmendalan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Sistem pelayanan di Poskeskel tidak dipungut biaya bagi siapapun yang berobat disitu, namun dengan syarat harus membawa Kartu BPJS/KIS. Akan tetapi jika ingin berobat diluar pengobatan penyakit biasa seperti ingin suntik, USG, atau tes gula darah maka masing-masing dipungut biaya sebesar Rp. 30.000,-, biaya tersebut sebagai pengganti

alat kesehatan. Tidak hanya itu, setiap sebulan sekali pada minggu pertama juga diadakan kegiatan Posyandu atau penimbangan bayi dan anak balita.

Gambar 4.3  
Pemeriksaan Pasien Oleh Tenaga Medis



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pasien atau warga Kelurahan Banjarmasin yang memeriksakan diri ke PosKesKel lebih didominasi oleh usia kategori lansia. Keluhan yang sering dialami pada umumnya yakni badan terasa linu, serta hanya ingin mengecek tekanan darah (tensi). Pelayanan kesehatan di PosKesKel dilakukan tiga kali dalam satu minggu yakni hari Senin, Rabu, dan Jum'at, buka mulai pukul 7 pagi hingga 11 siang.

## BAB V

### TEMUAN ASET DAN POTENSI

#### A. Kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03

Semua orang tentunya tidak asing lagi dengan kelompok ibu-ibu ini. Kelompok ini selalu ada di setiap RT dalam lingkungan masyarakat. Kelompok ibu PKK merupakan wadah bagi kaum perempuan untuk dapat melakukan kegiatan sosial secara terorganisir. Kepanjangan dari PKK sendiri yakni Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam sebuah kelompok ibu PKK diantaranya arisan, rapat membahas sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan bersama, sosialisasi tentang ilmu kesehatan, demo memasak (salles penjualan alat-alat rumah tangga), dan lain-lain. Dengan kegiatan sosial tersebut akan menjadikan interaksi sosial yang intens sehingga tidak ada rasa kesenjangan sosial antar perempuan.

Dalam sebuah kelompok ibu PKK tentunya terdapat struktur kepengurusan yang mengorganisir anggotanya disetiap kegiatan perkumpulan berlangsung. Berikut susunan struktur kepengurusan kelompok ibu PKK RT 01 RW 03 :

Tabel 5.1

#### Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Ibu-ibu PKK

No	Nama	Jabatan
1.	Eka Setiawati	Ketua PKK
2.	Imi	Sekretaris
3.	Wahyuni	Bendahara
4.	Nafi'ah	Seksi Simpan Pinjam

1.	Sutin	Anggota Aktif
2.	Musaroh	Anggota Aktif
3.	Dalipah	Anggota Aktif
4.	Suliyah	Anggota Aktif
5.	Hj. Sri	Anggota Aktif
6.	Suwatin	Anggota Aktif
7.	Yayuk	Anggota Pasif
8.	Lasmi	Anggota Pasif
9.	Susi	Anggota Pasif
10.	Desi	Anggota Aktif
11.	Poniah	Anggota Aktif
12.	Hj. Ratna	Anggota Pasif
13.	Lilik	Anggota Pasif
14.	Idawati	Anggota Aktif
15.	Iswati	Anggota Aktif
16.	Darsih	Anggota Aktif
17.	Sri Wilujeng	Anggota Pasif
18.	Hamidah	Anggota Pasif
19.	Sugiarti	Anggota Pasif
20.	Ramiyati	Anggota Aktif
21.	Asiyah	Anggota Aktif
22.	Sumarmi	Anggota Pasif
23.	Hartatik	Anggota Aktif
24.	Sudartik	Anggota Aktif
25.	Pipit	Anggota Aktif
26.	Titin	Anggota Aktif
27.	Siti	Anggota Pasif
28.	Zuma	Anggota Aktif
29.	Dyah Didit	Anggota Aktif
30.	Karti	Anggota Pasif
31.	Ira	Anggota Aktif
32.	Eny	Anggota Aktif
33.	Datul	Anggota Aktif

34.	Sundari	Anggota Aktif
35.	Asmona	Anggota Aktif

*Sumber : Wawancara dengan Ibu Imi selaku  
Sekretaris kelompok ibu PKK pada 4 Februari 2021*

Menurut penuturan ibu Imi (selaku sekretaris kelompok ibu PKK) mengatakan bahwa jumlah orang yang aktif mengikuti kegiatan perkumpulan arisan ibu PKK ini kurang lebih hanya 20 orang. Pelaksanaan kegiatan diadakan setiap tanggal 6, satu kali dalam satu bulan. Tempatnya disesuaikan dengan undian kocokan yang sudah dilakukan sebelum acara diakhiri, sehingga semua ibu-ibu yang berkumpul pada hari itu mengetahui siapa yang akan ketempatan untuk acara arisan pada bulan berikutnya.

Ada beberapa jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan perkumpulan ibu-ibu PKK RT 01 RW 03, diantaranya :

- a) Iuran Simpanan Wajib, beban yang harus dibayarkan oleh setiap KK sebanyak Rp. 2.000,-. Uang dari simpanan wajib ini masuk sebagai uang kas. Jika ada acara dadakan terkait kelompok ibu PKK maka uang ini dapat digunakan untuk menutupi kekurangan.
- b) Iuran Donatir, setiap orang dikenai biaya Rp. 5000,-. Uang dari iuran tersebut digunakan untuk kegiatan posyandu balita. Kegiatan Posyandu balita diberikan konsumsi bagi balita yang mengikuti penimbangan badan di Pos Kesehatan Kelurahan. Konsumsi yang diberikan oleh balita setiap bulannya ganti menu, terkadang berupa bubur kacang hijau, bulan berikutnya donat dan pastel.

- c) Simpan Pinjam, bagian ini ialah ibu-ibu dapat meminjam uang pada kelompok PKK. Uang yang dipinjam menyesuaikan banyaknya simpanan uang yang ada dalam kas. Setiap pertemuan membatasi jumlah ibu-ibu yang akan meminjam uang, maksimal 3 orang dengan jumlah pinjaman uang yang dibagi rata. Jika dalam kas ada uang Rp. 4.000.000,- maka setiap 3 orang yang akan meminjam mendapatkan jatah sebesar Rp. 1.500.000,-, namun dari jatah per-orang tersebut ada yang tidak dipinjam sepenuhnya, terkadang hanya meminjam sebanyak Rp.500.000,- atau Rp. 1.000.000,-. Untuk pengembalian uang yang dipinjam diberikan jangka pengembalian sebanyak 5 kali cicilan, artinya setiap pertemuan dibebankan cicilan sebesar Rp. 105.000,- jika uang yang dipinjam sebesar Rp. 500.000,-. Dan jika uang yang dipinjam sebanyak Rp. 1.500.000,- maka setiap bulannya membayar sebanyak Rp.
- d) Tabungan, ibu-ibu dapat menabung di kelompok PKK ini. Uang yang dibayarkan terserah dari penabung, jadi setiap menabung dilakukan pencatatan oleh bagian bendahara ke dalam buku tabungan. Uang tabungan akan diberikan satu bulan sebelum hari raya idul fitri.
- e) Arisan Gula, tidak diwajibkan setiap ibu PKK untuk mengikuti arisan gula. Arisan gula adalah arisan dengan membawa 1 KG gula, setiap pertemuan kegiatan arisan PKK akan dilakukan pengundian kocokan kertas dengan nama-nama yang mengikuti arisan ini. Untuk ibu-ibu yang mengikuti arisan gula kurang lebih ada 15 orang, jadi setiap orang yang mendapat undian arisan gula akan membawa pulang gula sebanyak 15 KG.

- f) Arisan Uang, pembayaran arisan uang diikuti oleh semua ibu-ibu PKK. Beban uang yang dibayarkan setiap KK sebanyak Rp. 10.000,-.
- g) Iuran Sampah , setiap rumah diwajibkan membayar biaya angkut sampah sebesar Rp 16.000,-/orang. Namun jika rumah yang didirikan kost sekaligus maka beban uang yang dibayarkan sebanyak 2x lipat dari harga normal yakni Rp. 32.000,-, Dari uang pembayaran ini diberikan kepada orang jasa pengangkut sampah yangmana pengangkutannya dilakukan setiap 2 hari 1 kali. Jasa pegangkut sampah diambil dari warga Banjarmendalan sendiri yang sudah diperintahkan untuk mengangkut sampah setiap harinya.

Terkait pelatihan yang dilakukan oleh pihak luar ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya sosialisasi, dan demo alat masak. Sosialisasi yang pernah disampaikan yakni tentang ilmu kesehatan seperti penyakit TBC, penyakit kanker, katarak, dan demam berdarah (DBD). Sosialisasi dilakukan oleh pihak puskesmas atau bidan kelurahan yang secara sukarelawan membagikan ilmu dan informasi kepada warga khususnya ibu-ibu PKK.

Pernah juga ada pihak luar yang mengikuti kegiatan yang berlangsung hingga selesai kemudian meminta waktu setelah kegiatan akan diakhiri. Pihak luar tersebut biasanya salles alat rumah tangga dengan cara mempromosikan produk yang ia bawa, menjelaskan manfaat, kelebihan, serta harga dari produk yang ditawarkan. Tak jarang juga para salles ini mempraktekkannya dengan cara memasak secara langsung di lokasi pemasaran sehingga dengan begitu ibu-ibu PKK baru dapat percaya dengan cara melihatnya secara langsung. Ada

juga salles dari produk alat minum yang memiliki filter disetiap penggunaannya, air minum yang habis keluar dari tempat tersebut dapat membuat sayuran atau buah-buahan yang sudah layu menjadi segar kembali. Itulah beberapa kegiatan pelatihan atau pemasaran dari pihak luar yang dilakukan dalam kegiatan perkumpulan ibu-ibu PKK.

#### B. Profil Bank Sampah Mendalan Asri

Di Kabupaten Lamongan terdapat lomba yang diadakan seKabupaten dan diselenggarakan oleh Bupati Lamongan yakni bapak H. Fadheli. Lomba ini dikenal dengan sebutan Lamongan Green and Clean (LGC), artinya kegiatan ini diadakan agar kawasan Lamongan tergolong kawasan peduli lingkungan, dikenal sebagai Kota Hijau, bebas sampah, dan harapannya agar penduduk Lamongan memiliki tubuh yang sehat sebab banyak penghijauan sehingga minim polusi udara. Tidak heran bahwa Kota Lamongan memiliki sebutan Kota Adipura Kencana, artinya penghargaan terhadap bidang kebersihan Lingkungan. Sebetulnya bank sampah Mendalan Asri ini baru-baru saja didirikan setelah lomba LGC sekian lamanya diadakan sejak tahun 2013. Dengan kegotong royongan penduduk Kelurahan Banjarmendalan serta keinginan yang kuat untuk menjaga kebersihan lingkungannya maka dibentuklah bank sampah ini.

Awal mula berdirinya bank sampah Mendalan Asri yakni pada tahun 2017 yang dipelopori oleh Bapak Yanto selaku ketua RT 01 RW 03. Setiap RT di Kelurahan Banjarmendalan direkomendasikan untuk dibentuk Bank Sampah. Alasannya yakni untuk menambah nilai dalam

perlombaan, sehingga besar peluang untuk menang perlombaan. Penamaan bank sampah menjadi “MENDALAN ASRI” tentunya tidak lepas dari musyawarah warga RT 01 RW 03.

Dibalik nama bank sampah Mendalan Asri, pemilihan nama “Mendalan” diambil dari wilayah tempat tinggal mereka yakni Kelurahan Banjarmendalan. Sedangkan kata “Asri” yakni keinginan warga RT 01 RW 03 untuk memiliki lingkungan yang hijau banyak tanaman, bersih dari sampah, dan tempat tinggal yang nyaman serta aman. Harapan dibentuknya bank sampah “Mendalan Asri” ini para ibu-ibu RT 01 RW 03 mau mengumpulkan sampah yang bersifat non-organik, selain lingkungan bebas dari sampah plastik namun juga dapat menghasilkan rupiah. Meskipun tidak banyak uang yang didapat, namun lingkungan yang bebas dari sampah adalah idaman semua penduduk.

Bank sampah “Mendalan Asri” masih berjalan hingga sekarang tentunya terdapat sistem kepengurusan. Pengurus-pengurus inilah yang mampu menggerakkan warga RT 01 RW 03 untuk mau berkontribusi mengaktifkan bank sampah secara berkelanjutan. Berikut sistem kepengurusan bank sampah “Mendalan Asri” dari nama-nama pengurus hingga anggota-anggotanya :

Tabel 5.2  
Struktur Kepengurusan Bank Sampah  
MENDALAN ASRI Tahun 2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Eka Setiawati	Ketua
2.	Dyah Didit	Sekretaris
3.	Iswati	Bendahara

1	Imi Pipit	Seksi Penimbangan
2	Titin	Seksi Pencatatan
3	Ramiyati	Seksi Penjualan
1	Sumarmi	Anggota
2	Idawati	Anggota
3	Datul	Anggota
4	Wahyuni	Anggota
5	Hj. Sri	Anggota
6	Nafi'ah	Anggota
7	Eny	Anggota
8	Sundari	Anggota
9	Zuma	Anggota
10	Sudartik	Anggota
11	Suwatin	Anggota
12	Menik	Anggota

*Sumber : wawancara dengan Ibu Dyah selaku Sekretaris Bank Sampah Mendalan Asri*

Tabel diatas menggambarkan struktur kepengurusan dari bank sampah Mendalan Asri. Sampah-sampah yang diterima oleh bank sampah Mendalan Asri tentunya tidak semua jenis sampah, melainkan hanya menerima jenis sampah non-organik.

Kegiatan bank sampah dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya. Bank sampah “Mendalan Asri” sejak didirikan sudah memiliki alat timbangan untuk menimbang berat sampah yang disetor oleh ibu-ibu RT 01 RW 03, namun timbangan yang digunakan

masih seadanya yaitu timbangan yang digunakan untuk menimbang bahan-bahan sembako. Pukul 15.50 para pengurus bank sampah Mendalan Asri telah berkumpul di depan rumah Ibu Dyah dengan menyiapkan keperluan kegiatan bank sampah yaitu timbangan, karung, tabungan dan gorengan untuk camilan bagi nasabah.

Satu per satu ibu-ibu RT 01 RW 03 datang ke lokasi bank sampah dengan membawa sampah yang telah dipilah dari rumah. Adapun tahap-tahap cara kerja bank sampah :

#### 1. Tahap pemilahan sampah

Pada tahap ini jika ada ibu-ibu yang menyetorkan sampah namun belum dipilah sesuai dengan jenisnya, maka pengurus bank sampah akan melakukan pemilahan. Misalkan saja mencampurkan sampah plastik dengan plastik lainnya. Kemudian pengurus juga memiliki tugas memberikan informasi kembali kepada nasabah untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya dari rumah masing-masing. Hal ini dilakukan agar proses penimbangan dan pencatatan bisa segera selesai. Dan mengingat masa pandemi seperti ini maka kegiatan berkerumun diminimalisir sebaik mungkin.

Pemilahan sampah dilakukan oleh Ibu Ramiyati meskipun tugasnya di bank sampah sebagai seksi penjualan namun pada saat kegiatan berlangsung dapat melakukan pemilahan sampah.

#### 2. Tahap penimbangan

Sampah yang disetorkan harus ditimbang oleh pengurus sesuai dengan jenisnya. Penimbangan dilakukan oleh ibu Dyah dan Ibu Pipit. Penimbangan ini dilakukan untuk menghitung berat sampah berdasarkan jenisnya dengan akurat sebab harganya pun berbeda. Setelah ditimbang, hasilnya akan dicatat di dalam buku tabungan masing-masing nasabah.

Masing-masing jenis sampah memiliki harga yang berbeda, seperti yang sudah disepakati oleh pengurus dengan pengepul, sebagai berikut:

Tabel 5.3  
Jenis dan Harga Sampah yang Disetorkan

No	Jenis Sampah	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Kardus	1 Kg	1.000
2	Sepatu	2 Kg	1.000
3	Bak	1 Kg	1.300
4	Botol Plastik	1 Kg	1.000
5	Duplek	2 Kg	1.000
6	Besi	1 Kg	2.500
7	Kaleng Roti	1 Biji	500
8	Kertas	1 Kg	1.000
9	Plastik	1 Kg	1000

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Titin Selaku Seksi Pencatatan*

### 3. Tahap pencatatan

Seksi pencatatan dilakukan oleh Ibu Titin. Seksi ini harus melihat proses penimbangan agar hasil berat sampah bisa langsung dituliskan di dalam buku tabungan masing-masing nasabah yang bergiliran menimbang. Ada nasabah yang menyetorkan botol plastik, kardus bekas, koran, dan kaleng, yang masing-masing jenis sampah dituliskan bobotnya sesuai dengan timbangan.

### 4. Tahap Penjualan

Setelah kegiatan bank sampah berakhir, ibu Ramiyati sebagai seksi penjualan mengonfirmasi kepada pengepul yang sudah diajak bermitra untuk menentukan tanggal pengambilan sampah.

Gambar 5.1  
Sampah yang telah terkumpul di Bank Sampah  
“Mendalan Asri”



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan yang dilakukan pada bank sampah “Mendalan Asri” selain penyetoran sampah namun juga diadakan arisan simpan pinjam. Anggota yang dapat meminjam ditentukan dengan cara diundi dengan membuat kocokan kertas.

## C. Pentagonal Aset

### 1. Aset Manusia

Aset manusia adalah menilai keberadaan sebuah penduduk atau masyarakat sebagai sebuah aset. Yang di maksud ialah aset sumber daya manusia. Sebuah lingkungan, didalamnya terdapat masyarakat yang dapat mengubah sebuah keadaan lingkungan yang ia tempati, baik dari aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek spiritual. Dari beberapa aspek tersebut jika dilihat dari keadaan lingkungan dalam masyarakat maka akan terjadi perubahan yang dinamis. Perubahan tersebut disebabkan adanya campur tangan pada anggota tubuh manusia atau masyarakat itu sendiri. Manusia diciptakan secara sempurna oleh Tuhan, yakni mulai dari perasaan, keterampilan, dan

juga pengetahuan. Dari ketiga hal yang disebutkan diatas masing-masing memiliki perannya sendiri-sendiri dan tempatnya sendiri-sendiri.

Dari segi pengetahuan, manusia dibekali otak untuk berpikir. Otak ini jika diisi dengan hal-hal baru dengan cara belajar maka muncullah sebuah pengetahuan. Sebuah pengetahuan diproduksi dari otak, tepatnya organ bagian atas pada tubuh manusia yang disebut kepala. Selanjutnya yaitu keterampilan, dari sebuah pengetahuan timbullah rasa ingin mencoba atau mempraktekkannya secara langsung agar muncul rasa percaya bahwa dirinya mampu berpikir kemudian menerapkannya dan ada hasilnya. Keterampilan ini dapat dilakukan pada bagian tubuh manusia yaitu tangan. Keterampilan dihasilkan dari sebuah tangan, bakat atau keterampilan yang dimiliki manusia tentu berbeda-beda sesuai dengan apa yang Tuhan ciptakan kepadanya. Hal ketiga yang dibekali oleh Tuhan kepada manusia adalah perasaan. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Dengan begitu manusia adalah sebuah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Dari perasaan ini, manusia dapat melakukan interaksi dengan manusia lain. Dalam hidup bermasyarakat seorang manusia tidak dapat hidup sendiri, ia perlu manusia lain untuk bisa melengkapi hidupnya. Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial, artinya kita atau manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Dari sebuah perasaan ini, muncul rasa kekeluargaan, interaksi sosial yang intens terhadap masyarakat lain kemudian memunculkan kondisi masyarakat yang rukun. Perasaan diproduksi tempatnya di hati. Sebuah kegiatan dalam masyarakat tentunya tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan sudah dipikirkan berdasarkan pengetahuan dari kepala, kemudian melakukannya dengan kebiasaan yang ia punya atau yang disebut keterampilan, dan perasaan ikhlas

untuk melakukannya yang datangnya dari hati. Dari aset-aset tersebut akan diberikan contoh dari masing-masing aspek sesuai dengan fakta yang ada dilapangan setelah dilakukannya penggalian informasi dan data oleh peneliti, berikut dibawah ini :

a) Aset Kepala

Pada aset ini, seorang manusia memiliki pengetahuan tentang bagaimana caranya agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Seseorang tidak akan memiliki pengalaman jika ia belum pernah mencobanya sama sekali. Pada umumnya manusia akan memiliki rasa takut untuk memulai, takut bahwa dirinya akan gagal dan enggan untuk mencobanya kembali. Namun, karena ia memiliki sebuah pengetahuan meskipun belum mencobanya dan tidak tahu hasilnya akhirnya namun ia ingin membuktikan pengetahuan tersebut dan menuangkannya dalam sebuah hal bisnis atau dagang kecil-kecilan. Di RT 01 RW 03, ibu-ibu banyak membuka usaha dirumah seperti membuka toko sembako, membuka toko baju, dan usaha rumahan lainnya. Mampu menghitung jumlah pengeluaran dan pemasukan yang diterima serta mampu memutar uang untuk modal agar usaha yang dijalani tidak macet.

Di Kelurahan Banjarmasin wilayah persawahan cukup luas sehingga ada beberapa warga yang berprofesi sebagai petani, disinilah mereka dituntut untuk dapat berpikir bagaimana ia harus mengelolah sawahnya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Mengkalkulasi jumlah biaya produksi dengan hasil panen yang didapatkan harus lebih banyak jumlah hasil panen, karena jika tidak biaya modal produksi selanjutnya akan macet sebab dari hasil panen yang

didapat harus dibagi dengan jumlah kebutuhan keluarga lainnya. Kemampuan bertani dalam membaca musim tanam dan musim panen tidak semua orang bisa, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan setiap orang tentu berbeda-beda. Para petani dapat memperhitungkan jumlah bibit ikan yang akan dikelola dalam tambak jika musim hujan tiba, selain itu juga memperhitungkan biaya pakan serta obat untuk ikan.

Di RT 01 RW 03 ini terkenal sebagai sebuah RT diantara RT-RT lainnya di Banjarmendalan yang masyarakatnya hidup guyub, rukun, dan rasa kekeluargaannya tinggi. Hal ini terjadi karena mereka berpikir bahwa hdiup rukun antar tetangga akan membuat sebuah suasana dalam hidup bermasyarakat menjadi kuat. Ibarat satu lidi, jika digunakan tidak akan memiliki manfaat, namun jika terdapat banyak lidi kemudian diikat menjadi satu maka akan kuat dan kokoh. Itulah yang mereka pikirkan jika rasa kerukunan terus ada di dalam situasi dan kondisi lingkungan mereka. saling berbagi pengalaman dan berbagi cerita membuat mereka menambah pengetahuan baru.

Aset kepala dimanfaatkan untuk menuangkan ide, gagasan serta pengetahuan yang ia dapatkan melalui pengalaman dan ilmu. Seperti pada keluarga ibu Imi yang membuka usaha onlineshop. Pada saat awal-awal melakukan bisnis ini tentunya muncul rasa takut akan modal tidak kembali, takut pelanggan merasa kecewa dengan pelayanan yang diberikan dan takut barang yang dibeli dari pihak pertama tidak sesuai sehingga akan mengurangi biaya modal, namun dengan keinginan untuk mencoba akhirnya ibu Imi dengan keponakannya bekerja sama dan patungan modal untuk membeli serta menstock barang. Ibu Imi memanfaatkan garasi

rumahnya untuk digunakan sebagai tempat awal-awal pembukaan toko onlineshop ini, sejak tahun 2018 ibu Imi sudah menggeluti usaha online shop ini hingga ia bisa membangun toko sendiri di depan rumahnya serta barang-barang yang di stock pun juga semakin beragam yang awalnya hanya baju, kerudung, dan pakaian-pakaian dewasa maupun anak-anak, hingga sekarang mampu menjual kebutuhan rumah tangga lainnya.

Gambar 5.2  
Usaha Online Shop Ibu Imi



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Modal awal yang dibutuhkan oleh ibu Imi serta keponakannya dalam membuka usaha ini sebesar Rp.

5.000.000,-. Barang yang dibeli oleh ibu Imi dibeli di aplikasi onlineshop seperti Shoppe. Awal dibukanya toko di rumah, beliau menstock pakaian dan kerudung tidak terlalu banyak. Beliau lebih aktif memasarkan dagangannya di media sosial seperti Whatsapp, instagram, dan Facebook. Alasan ibu imi tidak menjual dagangannya di aplikasi onlineshop adalah biaya pajak dengan laba yang diperoleh tidak sebanding, untuk itu beliau hanya menggunakan 3 media sosial diatas sebagai media pemasarannya. Selain lebih murah, barang juga cepat laku terjual.<sup>58</sup>

Terkait kendala yang dialami oleh Ibu Imi beserta keponakannya dalam menjalankan bisnis ini adalah barang yang ia pasarkan tidak semuanya siap ada di toko. Barang yang dipromosikan di grup Whatsapp maupun media sosial lainnya ialah barang berupa Pre-Order (PO), artinya ada beberapa pilihan foto belanjaan yang telah di bagikan di grup kemudian jika ada pelanggan yang berminat membeli dengan mengirim bukti foto barang yang akan dipesan maka pihak dari Ibu Imi akan menindak lanjuti pemesanan pelanggan dengan memesan barang ke aplikasi Onlineshop yang telah dipilih oleh pelanggan yang memesan. Barang yang sudah dipesan tidak bisa datang hanya sekali waktu pada saat itu juga, namun perlu waktu 2-3 hari barulah barang yang dipesan tadi datang ke tempat ibu Imi dengan diantar oleh kurir paket. Setelah paket diterima oleh ibu Imi, selanjutnya dilakukan pengecekan barang apakah sudah sesuai dengan barang yang dipesan. Pengecekan tidak hanya dilihat berupa bentuk namun bahan, warna, tekstur, dan kualitas barang. Setelah barang yang

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Imi, pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 18.30 WIB.

diterima sudah sesuai maka Ibu Imi mengkonfirmasi kepada pelanggan yang memesan tadi dan menginformasikan bahwa barang yang dipesan telah siap diambil di toko. Dan begitu seterusnya.

Tidak jarang pula banyak pelanggan yang terkadang membatalkan pembelian padahal sudah jauh-jauh hari melakukan pemesanan, namun pada saat barang yang dibeli sudah tiba di toko dan ternyata warna yang dipesan berbeda maka produk yang batal dibeli tadi dijual ulang oleh Ibu Imi dengan memposting foto produk ke dalam 3 media sosial. Harga yang dibandrol Ibu Imi untuk setiap produknya relative murah, hanya selisih beberapa angka dari harga normal.

Dari fakta yang telah dipaparkan di atas jelas sekali bahwa aset kepala sangatlah penting. Ibu Imi berputar otak memikirkan bagaimana caranya agar usaha OnlineShopnya ini bisa tetap berjalan meskipun terkadang uang untuk modal macet pada pembatalan pembelian oleh pelanggan. Aset kepala sangat berperan penting, dan aset inilah yang membuat lingkungan masyarakat menjadi hidup sebab banyak masyarakat yang mampu berpikir kritis terhadap situasi dan kondisi yang dialaminya. Mereka mampu beradaptasi serta memikirkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan sebuah persoalan yang muncul.

#### b) Aset Tangan

Pada aset ini masyarakat mencoba mengasah keterampilan yang masing-masing dimiliki untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Aset ini berupa keterampilan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah produk-produk yang layak untuk dijual. Fakta yang ada di lapangan, masyarakat mampu membuat jajanan pasar

kemudian dijual keliling atau mendapat pesanan. Dari hal ini jajanan tersebut tidak akan bisa jadi kalau mereka tidak memiliki pengetahuan pada awalnya. Untuk itu seperti yang disinggung pada awal pembahasan aset manusia bahwa dari sebuah kepala yakni pengetahuan dan turun ke tangan yakni keterampilan. Adanya sebuah implementasi atau praktek langsung barulah dapat mereka percayai bahwa setiap manusia memiliki aset yang dibekali Tuhan sejak lahir.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sudarti (51) yang membuat usaha kue basah seperti nagasari dan camilan stik, rempeyek dan kerupuk kemplang. Hal ini dilakukan karena suaminya sudah pensiun tidak bekerja lagi yang awalnya sebagai security di perusahaan PLN Surabaya. Uang pesangon yang didapat di depositkan ke bank agar berbunga dan bunga tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena jika hanya mengandalkan uang deposit di bank yang tidak sebanding dengan jumlah pengeluaran perbulannya, maka bu Sudarti melakukan pekerjaan sampingan dengan membuat kue basah dan camilan. Untuk sistem pemasarannya, beliau menitipkan dagangannya kepada penjual keliling dan hasilnya dibagi berdua.

Gambar 5.3  
Usaha Ibu Sudarti Membuat Jajanan Pasar



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setiap harinya, beliau membuat adonan nagasari yang bahannya terdiri dari  $\frac{1}{2}$  kg tepung beras dan 1 cengkeh pisang raja, 1 buah pisang raja dipotong menjadi 3 bagian. Tepung beras yang sudah diolah menjadi adonan bisa menghasilkan nagasari 40 biji. Modal awal untuk membuat nagasari dengan pendapatan yang diperoleh adalah 2 kali lipat dari modal awal. Modal yang dibutuhkan yaitu Rp. 8000,- untuk  $\frac{1}{2}$  kg tepung beras, Rp. 10.000,- untuk 1 cengkeh pisang raja, Rp. 5000,- untuk separuh kelapa parut, dan tambahan gula serta garam. Daun pisang yang digunakan untuk membungkus nagasari mengambil di pekarangan rumah

milik beliau sendiri, jadi biaya yang dikeluarkan tidak banyak. Beliau mulai membuat adonan mulai pukul 3 sore dan selesai hingga proses pembungkusan pukul setengah 5 sore. Setelah semua adonan yang ada di panci sudah habis dan dibungkus, nagasari yang masih mentah disimpan di almari es dan di kukus pukul 3 pagi. Proses pengukusan memakan waktu setengah jam lebih. Alasan disimpan di almari es agar tahan lama dan tidak basi hingga pada waktunya proses pengukusan karena kue basah akan dijual untuk keesokan harinya. Setelah selesai dikukus, jam 4 kurang beliau letakkan di teras rumahnya yang nantinya akan diambil oleh si penjual keliling langganan ibu Sudarti.

“Ngene iki sore tak bungkus, nek wes mari tak lebokno kulkas. Ngukuse pas qiro’ah subuh sekitar jam setengah 4. Dikukus selama  $\frac{3}{4}$  jam ben tanek ga cepet mambu. Terus jam setengah 5 tak dekek nang teras omah, engko dijupuk karo wonge”.<sup>59</sup>

Kalau sore begini saya bungkusin, kalau sudah saya masukkan kulkas. Mengukusnya waktu qiro’ah subuh sekitar jam setengah 4. Dikukus selama  $\frac{3}{4}$  jam supaya benar-benar matang tidak cepat basi. Lalu jam setengah 5 saya taruh di teras rumah, nanti diambil sama orangnya.

Kendala yang dialami oleh ibu Sudarti dalam menjalankan usaha ini yaitu jika barang yang dititipkan kepada penjual jamu keliling dan barangnya tidak habis maka tidak bisa digunakan kembali dan harus dibuang.

Untuk camilan stik dan rempeyek. Adonan stik membuat 2 kilogram, dan adonan rempeyek  $\frac{1}{2}$  kilogram. Camilan stik dan rempeyek dibuat dua hari sekali. Camilan stik masing-masing dibungkus  $\frac{1}{2}$  kilogram dan

---

<sup>59</sup> Penuturan dari Ibu Sudarti saat menyiapkan dagangannya, pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB.

mematok harga sebesar Rp. 15.000,- dan rempeyek Rp. 2000,-/bungkus isi 4 biji.  $\frac{1}{2}$  kg adonan rempeyek menghasilkan 10-16 bungkus. Ibu Sudarti juga menerima pesanan camilan stik dan camilan kemplang, biasanya mendapat pesanan camilan stik sebanyak 2 kg, untuk 1 kg camilan kemplang dipatok harga Rp.40.000-.

Orang-orang yang memesan jajanan dan camilan kepada ibu Sudarti kebanyakan tetangga satu kampung serta orang-orang terdekat yang mengenal ibu Sudarti. Informasi yang didapatkan oleh para pemesan ialah dari mulut ke mulut, sehingga pada saat hari besar tiba seperti Hari Raya Idul Fitri pemesanan jajan dan camilan cukup meningkat.

Gambar 5.4  
Proses Pengemasan Camilan Stik





*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Demikian fakta yang ada dilapangan, bahwa aset tangan juga penting. Keterampilan seseorang dalam melakukan sebuah usaha demi menyambung hidup maka ia harus mau berusaha sedikit lebih susah dari biasanya. Keterampilan seseorang bisa muncul kapan saja sesuai dengan faktor lingkungan, faktor kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lainnya. Dari aset keterampilan yang berasal dari tangan menciptakan sebuah masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

c) Aset Hati

Aset hati ialah kemampuan masyarakat yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat lain. Kesadaran manusia bahwa ia hidup tidak bisa sendiri melainkan membutuhkan bantuan oranglain. Melihat ada tetangga yang membutuhkan bantuan maka munculnya rasa peduli terhadap tetangga ialah suatu bentuk aset hati yang dimiliki manusia. Ikhlas dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong membersihkan kampung, membantu tetangga disaat ada

hajatan merupakan sebuah sikap tolong menolong dan hal ini membawa suasana positif di lingkungan masyarakat.

Fakta yang ada di lapangan, tepatnya temuan aset aspek hati di Kelurahan Banjarmendalan ialah kesadaran masyarakat terhadap interaksi sosial sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari kegiatan penduduk Banjarmendalan yang aktif dalam sebuah kegiatan posyandu serta perkumpulan dari bapak-bapak yangmana jika tetangganya melakukan hajatan maka tak segan-segan untuk meramaikan acara. Disamping kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersifat positif namun juga membuat kondisi masyarakat menjadi hidup rukun dan guyub, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial.

Keaktifan penduduk Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dalam menjalin hubungan sosial sangat baik. Fakta yang ada di lapangan yakni kegiatan posyandu yang dilakukan di balai Pos Kesehatan Kelurahan yang mana kegiatan posyandu dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Para pengurus kegiatan posyandu atau kader posyandu melakukan perkumpulan sebelum dilakukan penilaian dan pemantauan kinerja oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, mereka mempersiapkan berkas-berkas yang diperlukan. Selain itu juga terdapat warga lainnya yang yakni ratap pertemuan RT oleh bapak-bapak yang dilakukan setiap minggu pertama satu kali dalam satu bulan.

Gambar 5.5  
Kegiatan sosial warga Kelurahan Banjarmasin



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat sadar bahwa hubungan sosial yang dijalin antar warga merupakan kegiatan yang positif, selain mempererat hubungan antar warga namun juga menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai,

nyaman dan rukun. Kegiatan tersebut menggambarkan bahwa terdapat rasa tanggung jawab, rasa menghormati, dan menghargai satu sama lain. Dari aset hati inilah mereka memiliki perasaan sosial yang tinggi serta kepedulian terhadap orang lain tercipta.

Ketiga aset yang telah dipaparkan diatas merupakan contoh dari masing-masing aset dilingkungan masyarakat Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten. Terdapat beberapa masyarakat yang memiliki berbagai kelebihan atau keterampilan yang berbeda-beda terutama di bidang pemasaran serta perputaran modal yang dimiliki agar usaha yang dijalankan tetap lancar sebagaimana mestinya. Hal-hal tersebut tentunya ada campur tangan dari beberapa aspek dari ketiga aset yakni mulai dari kepala, tangan, dan hati. Untuk bisa berbagi pengalaman dan berbagi keterampilan maka selanjutnya yakni tahap pengembangan usaha, hal ini membawa dampak positif yaitu menekan jumlah pengangguran di Kelurahan Banjarmendalan khususnya RT 01 RW 03. Tidak hanya itu, dari hasil usaha yang dilakukan ini dapat menciptakan sebuah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Adapun aset lain yang dimiliki oleh warga Kelurahan Banjarmendalan khususnya pada RT 01 RW 03 setelah dilakukannya penggalan data :

Tabel 5.4

Aset Warga RT 01 RW 03 yang Dapat Dikembangkan

No	Aset Kepala	Aset Tangan	Aset Hati
1.	Adanya keinginan lingkungannya bersih dan aman dari sampah	Mampu mengumpulkan sampah	Memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan

2.	Mampu bekerjasama untuk menabung sampah	Mampu memilah sampah yang dapat didaur ulang	Memiliki keinginan untuk menambah pengalaman
3.	Mampu mengelolah kegiatan bank sampah	Mampu membuat kerajinan dari barang bekas	Dapat menjalin hubungan sosial dengan warga
4.	Memiliki ide untuk mendaur ulang barang bekas	Mampu menciptakan beberapa variasi produk kerajinan	
5.	Mampu mengembangkan ide untuk menciptakan variasi produk olahan barang bekas		

*Sumber : FGD dengan kelompok bank sampah Mendalan Asri pada tanggal 04 April 2021 pukul 16.00 WIB*

Tabel diatas menunjukkan terdapat aset sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan untuk mengubah, serta keinginan untuk melakukan sebuah kreatifitas dan inovasi lain untuk dapat menambah pengalaman. Tidak lupa juga adanya kesadaran warga untuk tetap menjaga lingkungannya agar minim dari sampah.

## 2. Aset Alam Kelurahan Banjarmendalan

Aset alam yang dimaksud yakni kondisi tanah, air, tanaman, ikan, sayuran, pepohonan dan apapun yang berhubungan dengan alam memiliki hasil yang baik di Kelurahan Banjarmendalan ini. Meskipun Kelurahan Banjarmendalan wilayahnya lebih didominasi oleh kawasan pemukiman warga namun tidak sedikit pula masih ada kawasan pertanian dan pertambakan yang menjadi salah satu mata pencaharian penduduk Kelurahan Banjarmendalan itu sendiri. Area sawah yang ada biasa dimanfaatkan oleh warga Banjarmendalan yang berprofesi sebagai petani untuk ditanami padi, sayuran, dan tambak ikan jika musim hujan tiba. Hal ini dapat dibuktikan dari aset alam yang ada dan digolongkan menjadi beberapa potensi diantaranya yaitu :

### a. Aset Perkebunan

Menurut hasil observasi peneliti di lokasi penelitian pada area persawahan terdapat kebun pisang milik warga. Hampir di setiap warga yang memiliki lahan persawahan memiliki pohon pisang yang cukup banyak disetiap ladangnya, jika dihitung terdapat lebih dari 15 tegakan pohon pisang. Hasil perkebunan ini biasa mereka jual dalam bentuk mentahan untuk menambah pemasukan, ada juga diolah terlebih dahulu kemudian dijual, dan ada pula yang dikonsumsi sendiri.

Gambar 5.6  
Kebun Pisang Milik Warga Kelurahan Banjarmasin



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Warga memilih memelihara pohon pisang dikarenakan perawatannya cukup mudah, tidak memerlukan pupuk, penyiraman air yang intens, bahkan dapat tumbuh dengan sendirinya tambah perawatan sekalipun. Inilah yang menjadi alasan warga Kelurahan Banjarmasin memilih pohon pisang sebagai aset untuk pemasukan pendapatan keluarga. Disini jenis tanaman pohon pisang yang tumbuh ada 3 jenis yaitu pisang pipit, pisang susu, dan pisang raja. Tanaman pohon yang paling mendominasi di wilayah Banjarmasin ialah pohon pisang dan pohon mangga. Selain perawatannya yang tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, namun masih bisa memanfaatkan hasil dari pohon tersebut jika sudah waktunya panen.

b. Aset Pertanian dan Pertambakan

Area persawahan dengan pertambakan sama, karena setiap satu tahun ada 2 cara pemanfaatan lahan. Pada

bulan Mei-Oktober musim tanam padi sedangkan 6 bulan selanjutnya untuk dijadikan tambak. Menurut data dari Kelurahan Banjarmendalan, pada tahun 2020 luas sawah yang ditanami padi sekitar 20 Ha dengan hasil 130 Ton.

Gambar 5.7  
Area Persawahan Kelurahan Banjarmendalan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Sedangkan pada saat area sawah dijadikan sebagai tambak, jenis ikan yang dikembangbiakkan oleh warga Kelurahan Banjarmendalan ialah Ikan Bandeng, udang jenis fanami, Ikan nila, ikan putihan atau bader, dan ikan lele. Area pertambakan dan sawah warga Kelurahan Banjarmendalan rata-rata luas area 250 m. Dalam satu tahun panen ikan bisa dilakukan 2 bahkan tiga kali masa panen, kalkulasi hasil panen yang dihasilkan secara keseluruhan oleh warga yang memiliki lahan pertambakan diantaranya udang 4 Ton, Bandeng 4,5 Ton, Nila 5 Ton, Bader 3 Ton, dan Lele 0,6 Ton.

### 3. Aset Fisik atau Infrastruktur

Dalam sebuah wilayah tidak lepas dari sebuah infrastruktur yang telah disediakan oleh pemerintah Kelurahan ataupun hasil swadaya masyarakat. Berikut ini adalah infrastruktur maupun fasilitas umum yang dimiliki Kelurahan Banjarmasin.<sup>60</sup>:

Gambar 5.8  
Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Banjarmasin



*Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti*

Masjid Baitul Muttaqin merupakan masjid satu-satunya yang ada di Banjarmasin. Namun bukan satu-satunya masjid yang ada di Kelurahan Banjarmasin. Masjid tersebut selesai direnovasi pada tahun 2017 lalu. Merupakan tempat beribadah seluruh umat Islam Banjarmasin, tempat dilakukannya juga kegiatan rutin seperti Diba'an yang diikuti oleh warga usia remaja dan anak-anak, takhanya itutempat ini pula dilakukannya kegiatan memperingati hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan kegiatan tahunan yaitu Khotmil Qur'an.

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi Peneliti Di Lapangan pada 14 Oktober 2020 Pukul 16.00

Gambar 5.9  
Balai Posyandu atau Poskeskel Banjarmendalan



*Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti*

Terdapat bangunan Poskeskel yang berdiri pada tahun 2016. Tempat tersebut digunakan sebagai balai pengobatan warga Kelurahan Banjarmendalan serta dilakukannya kegiatan Posyandu setiap sebulan sekali. Dalam 2 bulan ini pelayanan pengobatan untuk sementara ditiadakan dan di alihkan ke Puskesmas secara langsung jika ingin berobat, karena ada pembangunan tempat konseling yang akan berdiri di area Poskeskel tersebut.

Gambar 5.10  
Fasilitas Umum Berupa Jalan



*Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti*

Akses jalan di Banjarmasin sudah baik, hal ini dibuktikan dengan perhatian pemerintah Kelurahan Banjarmasin terhadap akses pelayanan umum terhadap warganya. Sudah 3 kali ini jalan Banjarmasin telah dilakukan perbaikan dengan mendatangkan pegawai proyek dan juga alat berat untuk memaksimalkan perbaikan jalan.

Gambar 5.11  
Pembangunan Telaga Untuk Warga Banjarmasin



*Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti*

Pembangunan telaga dibiayai oleh iuran warga sekitar telaga dan dibantu pendanaan oleh pemerintah Kelurahan Banjarmendalan. Pembangunan yang dilakukan ialah mendirikan tembok pada pinggiran telaga. Hal ini dikarenakan jika musim hujan yang terus berkepanjangan, maka akan menimbulkan banjir yang cukup tinggi sehingga dibangunlah tembok sebagai pembatas air telaga.

Tabel 5.5  
Data Infrastruktur Wilayah Banjarmendalan

No	Infrastruktur	Jumlah
1	<b>Lembaga pendidikan</b>	
	PAUD	1
	TK	1
	SD/MI	2
	SMP	2
	SMA/SMK	2
	PTN	1
	TPQ/TPA	2
SLB	1	
2	<b>Tempat ibadah</b>	
	MASJID	1
3	<b>Sarana kesehatan</b>	
	DOKTER	3
	BIDAN	2
	POSYANDU	1
	POSKESKEL	1

#### 4. Aset Spiritual atau Keagamaan

Kepercayaan yang dianut penduduk Kelurahan Banjarmendalan lebih dominan agama islam. Data dibawah ini menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam sebanyak 2435. Kemudian diikuti oleh Katolik dan Kristen.

Tabel 5.6  
Jumlah Penduduk Kategori Kepercayaan

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	2435
Kristen	6
Katholik	7
<b>TOTAL</b>	<b>2448</b>

*Sumber : Hasil Penggalian Data Oleh Peneliti  
Kepada Sekretaris Kelurahan Banjarmendalan*

Di Banjarmendalan sendiri memiliki satu buah masjid yang digunakan sebagai tempat beribadah untuk seluruh warga. Masjid ini telah dilakukan beberapa renovasi baik itu memperbaiki bangunan yang rusak, memperluas halaman, dan hal itu dilakukan agar para jama'ah merasa nyaman dan khusyu' dalam melakukan ibadah.

Masjid Baitul Muttaqin merupakan masjid satu-satunya yang ada di Banjarmendalan. Namun bukan satu-satunya masjid yang ada di Kelurahan Banjarmendalan. Masjid tersebut selesai direnovasi pada tahun 2017 lalu. Merupakan tempat beribadah seluruh umat islam Banjarmendalan, tempat dilakukannya juga kegiatan rutin seperti Diba'an yang diikuti oleh warga usia remaja dan anak-anak. Tidak hanya itu, di masjid ini pula dilakukannya kegiatan memperingati hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan kegiatan tahunan yaitu Khotmil Qur'an.

Gambar 5.12  
Kegiatan Rutinan Diba'



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setiap hari sabtu malam, para anak-anak ataupun remaja melakukan kegiatan rutin keagamaan di masjid yang dikenal sebagai kegiatan Diba'an. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya' mulai pukul 7 hingga pukul 8. Mereka yang mengikuti kegiatan Diba'an membayar uang untuk patungan sebesar dua ribu rupiah yang digunakan untuk membeli konsumsi bagi mereka yang ikut kegiatan ini.

Gambar 5.13  
Kegiatan keagamaan warga Banjarmendalan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setiap tahunnya, pengurus Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin selalu mendatangkan penceramah atau Kyai dari luar untuk melakukan pengajian dan ceramah bagi jama'ah warga Banjarmendalan. Hal ini menunjukkan kepeduliannya para pengurus untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan keagamaan bagi warga Banjarmendalan.

5. Aset Sosial dan Institusi

Sebuah kondisi sosial di lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan kemasyarakatan di sebuah wilayah. Kerukunan dan kegyuban antar warga mempengaruhi partisipasi warga dalam menyukkseskan sebuah kegiatan. Sebuah partisipasi menciptakan adanya sebuah rasa kekeluargaan, persatuan, dan persaudaraan yang membuat sebuah wilayah/desa menjadi lebih terorganisir jika ada sebuah kegiatan yang diadakan oleh pihak luar, maka rasa gotong royong akan muncul seiring dengan interaksi antar tetangga yang intens. Dari hasil penggalian data dan informasi yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dan observasi di lapangan, ditemukan aset-aset sosial di lingkungan masyarakat Kelurahan Banjarmendalan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 5.7

Aset-Aset Sosial Warga Kelurahan Banjarmendalan

No.	Kelompok Non-Formal	Partisipasi Warga
1	Jama'ah Pengajian Ibu-Ibu Al-Hidayah	Tinggi

2	Jama'ah Yasinan per Wilayah Banjarmendalan	Cukup
3	Kelompok yasinan per RT	Cukup

*Sumber : Wawancara dengan Bapak Agus dan Ibu Imi.*

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan sosial yang ada di lingkungan masyarakat Kelurahan Banjarmendalan. Kegiatan sosial untuk golongan perempuan yakni Jama'ah pengajian Al-Hidayah. Kelompok jama'ah Al-Hidayah ini dibentuk oleh seluruh ibu-ibu di Kelurahan Banjarmendalan, kegiatan dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua dimulai pukul 1 siang hingga pukul 4 sore di tempat masing-masing anggota dengan cara diundi agar mengetahui bagian siapa yang ketempatan untuk diadakannya pengajian. Namun tidak semua ibu-ibu di Kelurahan Banjarmendalan mengikuti kegiatan ini, anggota jama'ah Al-Hidayah yang tergabung saat ini ada 54 jama'ah. Setiap pertemuan diadakan iuran sebagai uang kas dan uang ini diberikan bagi ibu-ibu yang namanya disebutkan dalam undian atau kedapatan tempat untuk pengajian bulan depannya.

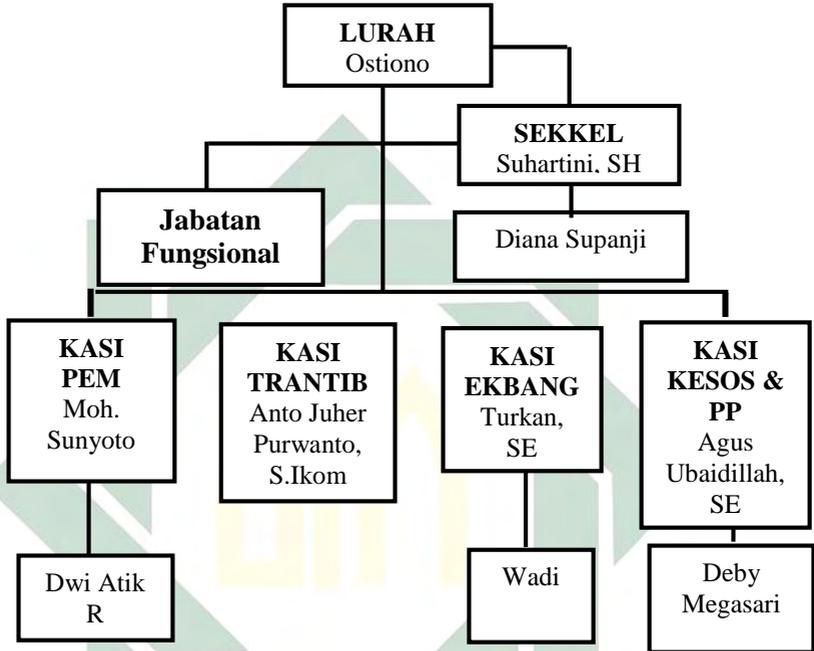
Kelompok jama'ah ini dibentuk atas dasar ingin mencari pahala secara bersama-sama, dengan mengaji bersama serta mendatangkan kyai untuk bersedia memberikan kajian islam atau ceramah sekaligus menambah pengetahuan mengenai keislaman. Uniknya jama'ah pengajian ini membuat seragam khusus untuk pengajian agar warna baju dari masing-masing jama'ah menjadi berseragam

Sedangkan kegiatan sosial dikalangan bapak-bapak terdapat kegiatan keislaman juga yakni Jama'ah Tahlil. Ada 2 kelompok jama'ah tahlil yakni kelompok yang dibangun atas satu Kelurahan dan kelompok atas satu RT. Yang lebih aktif kegiatannya yakni kelompok atas satu Kelurahan. Setiap bulannya diadakan acara tahlilan di setiap rumah warga Kelurahan Banjarmasin, atas perhitungan urutan rumah kegiatan ini digilir dari rumah satu ke rumah sebelahnya dan bulan depannya ke sebelahnya lagi. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu pertama. Sedangkan untuk kelompok atas satu RT, kegiatannya hanya sebatas jika ada tetangga yang habis meninggal kemudian barulah kegiatan tahlilan dilakukan di rumah duka. Pemberitahuan untuk kegiatan tahlilan pun dilakukan dengan menyebarkan undangan tahlilan disetiap rumah warga.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat sebuah aturan, norma dan kebijakan-kebijakan baik secara formal atau non-formal, dan secara tertulis maupun tidak tertulis. Lembaga secara formal ini berupa pimpinan atau aparat pemerintah kelurahan yakni terdiri dari Lurah, Sekretaris Kelurahan, dan Staff-staff lainnya. Berikut susunan pemerintahan Kelurahan Banjarmasin

## Bagan 5.1

### Struktur Pemerintahan Kelurahan Banjarmasin



*Sumber : Data Kelurahan Banjarmasin*

Selain kegiatan sosial informal terdapat juga kegiatan sosial bersifat formal. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok-kelompok resmi yang masuk dalam peraturan pemerintah Kelurahan. Kegiatan-kegiatan ini dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya juga karena adanya campur tangan pihak pemerintah Kelurahan dalam melancarkan program kegiatan. Berikut dibawah ini daftar kegiatan sosial warga Kelurahan Banjarmasin kategori formal :

Tabel 5.8  
Daftar Kegiatan Sosial Warga Secara Formal

No.	Kelompok Formal	Partisipasi Warga
1	Kelompok PKK	Tinggi
2	Kader Lingkungan	Cukup
3	Kader Posyandu	Tinggi
4	Karang Taruna	Rendah
5	Gapoktan	Cukup

*Sumber : Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan dan warga lokal*

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada lima kegiatan sosial warga kategori formal. Dikatakan formal karena kegiatan-kegiatan tersebut tentunya masuk dalam Program Perencanaan Pembangunan Kelurahan. Selain terdapat struktur kepengurusan yang jelas, masing-masing kegiatan tersebut tentunya melakukan kerjasama dengan instansi lain dalam melancarkan sebuah rencana program yang telah dibuat.

Kelompok Kader Lingkungan disetiap RT ada, namun hanya beberapa RT di Kelurahan Banjarmendalan yang mengaktifkan kelompok ini. Alasan tidak berjalannya kelompok Kader Lingkungan karena kurangnya antusias warga terhadap lingkungan hijau, kurang pedulinya mereka terhadap lingkungan yang terawat. Di setiap RT dibuatkan taman lingkungan hidup yang dibuat di area kosong, hal ini dibuat dengan alasan jika ada lomba *Lamongan Green and Clean* akan menambah kesan hijau, asri dan nyaman. Tanaman-tanamannya sebagian diberi oleh pihak Kelurahan agar mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh warga. Pada saat awal-awal taman dibuat, para ibu-ibu antusias bergantian setiap sore untuk menyiram tanaman-tanaman yang ada. Namun seiring berjalannya waktu, lama-

kelamaan taman-taman ini menjadi terbengkalai dan sudah tidak diurus lagi.

Organisasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) hingga saat ini masih berjalan sebagaimana mestinya. Dengan adanya organisasi ini, para petani saling berkoordinasi dan mendapatkan bantuan pupuk dari pemerintah secara merata. Selain pupuk, obat untuk padi atau dikenal sebagai pembasmi hama, dan bibit padi juga disalurkan kepada anggota kelompok tani melalui organisasi Gapoktan ini. Selain itu alat-alat bantu pertanian seperti traktor, dan mesin pompa pengairan diperoleh dari hasil iuran atau kegiatan arisan dari anggota kelompok tani. Dengan adanya organisasi ini dapat membantu meringankan beban biaya yang dikeluarkan setiap petani dalam mengelolah area persawahannya.

Dari masing-masing kegiatan diatas, antusias dan partisipasi warga rata-rata cukup. Namun sangat disayangkan sekali untuk kegiatan karang taruna Banjarmendalan antusias para remaja sangat kurang. Jumlah remaja yang ada di Banjarmendalan jika dilihat dari jumlah data penduduk cukup mendominasi, namun kegiatan karang taruna ini sudah jarang sekali diadakan pertemuan atau rapat anggota. Minimnya antusias remaja dalam mensukseskan kegiatan karang taruna disebabkan mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, dan juga pembahasan dalam rapat karang taruna membuat bosan dan tidaklah menarik dalam sebuah pembahasan. Tidak adanya kegiatan semacam kewirausahaan untuk membangun jiwa-jiwa entrepreneurship pada remaja yangmana kegiatan ini jika dilakukan dapat membawa sebuah hal dan pengalaman yang positif. Namun sayangnya kegiatan semacam itu tidak dilakukan baik dari arahan ketua karang taruna ataupun pengurusnya. Dan pada akhirnya, kegiatan karang taruna hingga saat ini dikatakan terjadi *kevacuman* (berhenti total).

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Sebagai seorang fasilitator tentunya akan melewati tahapan-tahapan pendampingan ini. Pada saat melakukan pendampingan pastinya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pengetahuan yang bisa fasilitator dan masyarakat dampingan ambil. Seperti halnya pengetahuan baru yang mereka dapat mengenai informasi kelurahan yang awalnya belum sepenuhnya diketahui namun berkat belajar bersama-sama dengan masyarakat akhirnya sedikit demi sedikit dapat dipahami. Dari informasi yang telah didapat dan aset yang telah diketahui maka harapan dan impian masyarakat dapat diusahakan bersama-sama untuk dapat direalisasikan.

Sebuah kehidupan didalam masyarakat memang selalu terjadi perubahan yang dinamis, tidak dapat ditebak dan selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi serta situasi yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Jika semua rencana aksi yang pada awalnya sudah dirumuskan bersama-sama, kemudian terjadi sebuah perubahan jadwal rencana yang mendadak maka masyarakat tidak bisa disalahkan, sebab itu semua kondisi alamiah yang siapapun tidak dapat memungkirinya. Tidak semua rencana dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka dari situlah tantangan fasilitator untuk bisa menjembatani dan terus mendampingi masyarakat selama proses kegiatan pendampingan berlangsung.

#### **A. Proses Awal**

Peneliti akan melakukan pendekatan dengan seluruh elemen masyarakat, baik itu pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau pun masyarakat secara lebih luas. Hal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni melakukan pendampingan kepada masyarakat. Pendampingan sendiri

memiliki makna mendorong, mengarahkan, dan memfasilitasi masyarakat untuk dapat memanfaatkan serta mengembangkan aset yang dimiliki didalam lingkungan mereka. Aset tidak hanya dilihat dari alam saja, namun aset juga dapat berasal dari manusia yakni sumber daya manusia, ataupun organisasi-organisasi yang berpengaruh untuk pembangunan sebuah wilayah di lingkungannya.

Subyek penelitian sebagai pelaku utama dalam kegiatan pendampingan ini ialah masyarakat, khususnya pada kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 Kelurahan Banjarmendalan. Tujuan utama yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan yakni terciptanya sebuah ekonomi berbasis kreatif dengan memanfaatkan barang bekas diolah menjadi sebuah kerajinan tangan. Manfaat yang bisa dirasakan adalah tidak hanya volume buangan sampah berkurang namun juga membangun keterampilan dan kreatifitas kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03. Proses awal merupakan sebuah proses pengenalan lingkungan serta memahami karakteristik masyarakat wilayah dampingan sehingga peneliti mudah menemukan *local leader* (pemimpin lokal) ataupun inisiator lokal untuk dilibatkan melakukan perubahan bersama.

## B. Inkulturasi

Tahap inkulturasi bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat. Inkulturasi akan mempermudah peneliti untuk bisa diterima di masyarakat. Jika proses inkulturasi sudah dilakukan maka untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat akan semakin mudah dilakukan sehingga nantinya juga akan mempermudah peneliti melakukan proses pendampingan.

Tahap inkulturasi dimulai dengan cara bersilaturahmi kepada beberapa perangkat Kelurahan pada tanggal 03 Februari 2021, datang ke kantor Kelurahan Banjarmendalan dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam melakukan penelitian serta harapannya masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan.

Gambar 6. 1  
Penggalian Informasi dan Data Kepada Sekretaris  
Kelurahan Banjarmendalan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari sini perangkat kelurahan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat terutama di RT 01 RW 03. Setelah paham dengan maksud dan tujuan yang telah disampaikan oleh peneliti, para pihak perangkat kelurahan menyetujui dan mendukung kegiatan yang akan dilakukan, yaitu kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas menjadi barang

nilai guna agar tercipta sebuah ekonomi kreatif di lingkungan Kelurahan Banjarmasin.

Dari perizinan ini bisa digunakan sebagai kunci peneliti dalam menggali data terkait gambaran masyarakat Kelurahan Banjarmasin secara umum. Setelah mendapatkan izin dari pihak atas, hari berikutnya peneliti mendatangi tokoh masyarakat pada lokasi penelitian yang akan digunakan yakni ketua PKK RT 01 RW 03. Mulai tanggal 04 Februari 2021 peneliti berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi serta menggali informasi mengenai kegiatan sehari-hari mereka, macam-macam kegiatan warga di lingkungan RT 01 RW 03, hingga pada wawancara mengenai jumlah pengeluaran dan pendapatan keluarga per bulannya.

Gambar 6.2  
Berkunjung Ke Rumah Warga





*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dalam proses inkulturasi, peneliti mengikuti kegiatan arisan perkumpulan kelompok ibu-ibu PKK. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mendatangi rumah salah satu anggota kelompok PKK yang akan dilakukan tempat perkumpulan. Peneliti meminta izin untuk diizinkan mengikuti kegiatan, setelah kegiatan akan diakhiri barulah peneliti akan mengisi acara. Dengan cara ini peneliti akan diterima oleh masyarakat dan menaruh kepercayaan kepada peneliti. Ada perasaan bangga tersendiri yang dirasakan oleh peneliti karena dari sini penelitian yang akan dilakukan besar peluang untuk diterima di kalangan masyarakat utamanya kelompok Ibu-Ibu PKK dan mau diajak melakukan kegiatan pemberdayaan.

Pendekatan yang dilakukan selain kepada perangkat Kelurahan, kelompok Ibu-Ibu PKK, namun juga kepada kelompok Bank Sampah, dengan tujuan mengajak bekerja sama mengelolah sampah yang telah dikumpulkan untuk kemudian diolah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa hasil penjualan barang-barang bekas kepada pengepul mayoritas dibeli dengan harga rendah, dan hal ini sangat disayangkan.

Peneliti yang berperan sebagai fasilitator berusaha menjembatani para warga khususnya Ibu-Ibu PKK untuk dapat mengetahui aset yang dimiliki kemudian merumuskan strategi yang dilakukan secara musyawarah tentang bagaimana caranya agar aset yang dimiliki tersebut dapat membawa sebuah perubahan yang mengarah ke hal positif.

### C. Membangun Kelompok Riset

Pada tanggal 06 Februari 2021, peneliti datang ke rumah ibu Eka (36) selaku ketua kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03, disini peneliti menjelaskan maksud kedatangan peneliti serta menyampaikan tujuan peneliti untuk meminta izin melakukan kegiatan pendampingan masyarakat dengan cara mengelolah barang bekas agar menjadi barang yang bernilai guna. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggandeng kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 serta bekerja sama dengan kelompok bank sampah selama kegiatan berlangsung. Karena ketua kelompok bank sampah “Mendalan Asri” juga diketuai oleh ibu Eka, maka peneliti disitu juga menyampaikan bahwa ingin mengajak kelompok bank sampah untuk bekerja sama mensukseskan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan izin dan menyetujui usulan kegiatan yang akan dilakukan peneliti, maka Bu Eka (36) dengan kelompok ibu-ibu lainnya saling berkoordinasi agar siap dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Gambar 6.3  
Perizinan ke Ketua Kelompok Ibu-ibu PKK RT 01  
RW 03 dan Ketua Bank Sampah “Mendalan Asri”



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada gambar diatas, peneliti menggali informasi dan data kepada Ibu Eka (berbaju kuning) dan Ibu Suwatin (berbaju biru) terkait kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan perkumpulan kelompok ibu-ibu PKK, selain itu juga nama-nama anggota yang aktif maupun pasif. Peneliti juga wawancara terkait pengeluaran serta pemasukan dalam keluarga mereka.

Tidak hanya berhenti disitu saja, pada siang harinya tanggal 06 Februari 2021 peneliti juga mendatangi rumah ibu Dyah selaku sekretaris kelompok bank sampah “Mendalan Asri”. Peneliti bersilaturahmi ke rumah beliau, kemudian menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa dirinya telah meminta izin kepada ibu Eka selaku ketua kelompok ibu-ibu PKK dan ketua kelompok bank sampah “Mendalan Asri” bahwa akan melakukan kegiatan pendampingan bersama kedua kelompok tersebut.

Gambar 6.4  
Wawancara dengan Sekretaris Kelompok  
Bank Sampah “Mendalan Asri”



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Peneliti juga menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu menciptakan ekonomi berbasis kreatif, kreatif dalam artian disini yakni mengelolah sampah-sampah yang sudah terkumpul dari kegiatan bank sampah untuk diolah menjadi sebuah kerajinan tangan. Karena menurut fakta yang ada di lapangan, sampah-sampah tersebut jika langsung dijual kepada pengepul hasil yang didapatkan tidak seberapa besar. Disamping itu juga selain dapat mengurangi volume buangan sampah yang tanpa dikelola, namun juga dapat menjadikan waktu senggang ibu-ibu menjadi lebih produktif. Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti, ibu Dyah menyetujui kegiatan pendampingan tersebut. Setelah itu, peneliti menggali informasi lain terkait latar belakang dibentuknya kelompok bank sampah “Mendalan Asri”, jenis-jenis kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok bank sampah “Mendalan Asri”, dan

jumlah data-data penyeteroran sampah anggota bank sampah setiap pertemuannya.

#### D. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Setelah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dari kegiatan silaturahmi dari rumah ke rumah yang telah dilakukan oleh peneliti atau yang disebut sebagai tahap inkulturasi, serta tahap membangun kelompok riset telah ditentukan, maka tahap selanjutnya yaitu *discovery*. Tahap *discovery* merupakan proses mengingat serta penggalian pengalaman secara dalam yang dilakukan bersama-sama oleh peneliti dengan Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03 untuk memahami “apa yang terbaik sekarang” dan “apa yang pernah menjadi terbaik”.

Pada tahap ini akan menemukan potensi guna melakukan perubahan untuk masa depan. Pada tahap ini pun juga perlu melakukan FGD agar proses penggalian data bisa lebih cepat dan tepat, sebab dari proses FGD akan melahirkan sebuah pemikiran baru melalui bertukar pikiran atau diskusi. Pembahasan yang dibahas ialah menggali cerita sukses masyarakat yang terjadi di masa lalu yang bisa dikembangkan atau dilakukan kembali. Tahap *discovery* dilakukan pada tanggal 06 Maret 2021 bertempat di kediaman Ibu Pipit.

FGD dilakukan disela-sela kegiatan rutin bulanan yakni perkumpulan arisan Ibu-Ibu PKK. Peneliti meminta izin sebelumnya kepada Ibu Pipit untuk ikut serta dalam kegiatan arisan, kemudian setelah acara selesai peneliti mengisi acara dan menyampaikan maksud serta tujuan. Pada hari itu ibu-ibu yang datang dalam kegiatan tidak begitu banyak karena dari mereka merasa takut jika keluar rumah dan melakukan kegiatan berkerumun pada masa pandemi saat ini, jadi hanya dihadiri oleh beberapa anggota saja.

Peneliti sudah menyiapkan draft pertanyaan sebelumnya agar peneliti mampu memberikan stimulus berupa

pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan kekuatan dan pengalaman masa lalu yang sebenarnya di miliki oleh kelompok ibu-ibu PKK. Proses ini lebih menekankan pada bagaimana pengungkapan hal-hal yang sudah pernah dilakukan oleh masing-masing individu maupun kelompok, berkaitan dengan kisah sukses yang pernah diraih di masa lalu saat mewakili kemenangan berbagai perlombaan di wilayah RT-nya, baik itu lomba agustusan, tingkat RT, Kecamatan, hingga tingkat Kabupaten.

Setelah Ibu-Ibu PKK yang berkumpul telah memahami maksud dan tujuan peneliti, masing-masing dari mereka mulai mengutarakan dan mengeluarkan suaranya untuk mau bercerita. Tidak banyak yang mau bercerita di depan khalayak, hanya beberapa orang saja yang mau menyuarakan pengalamannya.

Tabel 6.1  
Daftar Kisah Sukses Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03

No	Nama	Kisah Sukses
1	Ibu Imi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 2 lomba memasak antar divisi yang diadakan di Kantor Suaminya.</li> <li>• Juara 3 lomba yel-yel antar divisi.</li> <li>• Pernah menjadi peserta lomba LGC (<i>Lamongan Green and Clean</i>) mewakili Kelurahan Banjarmendalan</li> </ul>

2	Ibu Dyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 3 lomba sungguh tumpah 17 Agustus se RT 01 RW 03.</li> <li>• Juara harapan 1 lomba memasukkan benang se RT 1 RW 03</li> <li>• Pernah menjadi ketua koordinator lapangan saat lomba LGC (<i>Lamongan Green and Clean</i>) mewakili Kelurahan Banjarmasin tahun 2018</li> <li>• Menjadi sekretaris bank sampah sejak dibentuk pada tahun 2017</li> </ul>
3	Ibu Pipit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 1 kompetisi masak dalam pelatihan olahan makanan oleh Disperindag di Balai Kelurahan</li> </ul>
4	Ibu Eny	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 2 lomba mendekorasi meja kantor yang diadakan di Kantornya</li> </ul>
5	Ibu Titin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara harapan 1 lomba dekorasi tumpeng yang diadakan oleh kelompok</li> </ul>

		PKK Kelurahan di Balai Kelurahan
6	Ibu Ramiyati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah menjadi ketua koordinator lapangan saat lomba LGC (<i>Lamongan Green and Clean</i>) mewakili Kelurahan Banjarmendalan</li> </ul>
7	Ibu Eka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah menjadi peserta lomba LGC (<i>Lamongan Green and Clean</i>) mewakili Kelurahan Banjarmendalan</li> <li>• Menjadi ketua bank sampah sejak dibentuk pada tahun 2017</li> </ul>

*Sumber : Hasil FGD bersama Ibu-Ibu PKK*

Dari penuturan Ibu Dyah selaku sekretaris bank sampah “Mendalan Asri” mengatakan bahwa RT 01 RW 03 sudah dua kali meraih kemenangan atas lomba *Lamongan Green and Clean* (LGC) yang diselenggarakan setiap tahun oleh Bupati Lamongan. Kemenangan tersebut tentunya diperoleh dari kerjasama antara kelompok kader lingkungan dengan kelompok ibu-ibu PKK untuk bisa membersihkan lingkungan, minimal tidak ada sampah yang berserakan di depan rumah masing-masing. Sebelum penilaian lomba diadakan, tiap rumah warga Kelurahan Banjarmendalan diberikan bantuan berupa tanaman bunga 1-3 buah oleh pemerintah kelurahan, hal ini dilakukan untuk menunjang

estetika lingkungan agar terlihat bersih dan hijau serta berpengaruh terhadap jumlah penambahan penilaian yang diberikan oleh juri. Hadiah dari kemenangan lomba LGC digunakan untuk rekreasi bersama ibu-ibu PKK dan juga kelompok kader lingkungan.<sup>61</sup>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelompok ibu-ibu PKK memiliki pengalaman masa lalu yang luar biasa. Seperti yang tercantum pada prinsip pendekatan penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu tanpa sia-sia. Makhluk sekecil apapun memiliki kelebihanannya masing-masing. Begitupun juga manusia, tidak ada manusia yang lahir tanpa potensi. Daftar pengalaman-pengalaman yang telah dipaparkan oleh kelompok ibu-ibu PKK diatas bisa dijadikan aset untuk melakukan pembangunan sebuah wilayah Kelurahan utamanya dibidang ekonomi dengan meningkatkan keterampilan dan kreatifitas yang ibu-ibu PKK miliki.

#### E. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Tahap *dream* dilakukan setelah tahap pengumpulan potensi masyarakat diketahui. Kisah sukses dirangkum menjadi satu dengan membentuk tujuan dan impian bersama. Setelah terjadinya proses penyatuan ide, pertanyaan dan gagasan yang diajukan tentang kisah sukses yang dulu kelompok ibu-ibu PKK miliki, kemudian peneliti menyinggung pembahasan terkait kegiatan olahan barang bekas. Peneliti menyampaikan data yang ia gali sebelum mengikuti kegiatan perkumpulan ini, sehingga peneliti tidak asal bicara namun juga telah melakukan observasi dilapangan sehingga memiliki pedoman data tentang apa yang disampaikan terkait sampah. Peneliti memberikan sedikit

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah (sekretaris bank sampah “Mendalan Asri”), pada 29 Oktober 2020.

informasi tentang kasus buangan sampah yang terjadi di Indonesia, terutama juga yang terjadi di lingkungan RT mereka. Tidak hanya itu, peneliti juga memberikan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan dari buangan sampah. Selain menjelaskan tentang data buangan sampah yang dihasilkan di lingkungan mereka, sudah dijelaskan pula mengenai dampak buangan sampah, dan yang terakhir ialah memberikan informasi terkait manfaat dalam mengelola sampah. Setelah menjelaskan kepada kelompok ibu-ibu PKK tentang manfaat apa saja yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan sampah diharapkan mampu membangun semangat kelompok ibu-ibu PKK untuk mau mengolah sampah agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain lingkungan menjadi bersih namun juga ada keuntungan dari segi ekonomi.

Saat kegiatan FGD sedang berlangsung, salah satu anggota ibu-ibu PKK mengutarakan unek-uneknya terkait barang bekas yang terjual kepada pengepul dengan harga relatif murah, Ibu Ramiyati (49) mengatakan :

“Lingkungan RT 01 iki mbak sebenere wes bolak-balik menang lomba LGC, bank sampah yo wis dibentuk. Cuma kekurangane nek menurutku kegiatan olahan sampah sek durung ono seng gelem ngadakno mbak. Coba nek ono kegiatan ngunu iku pasti yo bermanfaat loh, iso nambah pengalaman, nambah keterampilan, karo ngisi waktu luang”.<sup>62</sup> (dalam bahasa jawa).

Lingkungan RT 01 ini mbak sebenarnya sudah bolak-balik menang lomba LGC, bank sampah juga sudah dibentuk. Namun kekurangannya kalau menurut saya kegiatan olahan sampah belum ada yang mau mengadakan mbak. Coba kalau ada kegiatan seperti

---

<sup>62</sup> Harapan Ibu Ramiyati salah satu anggota kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 di Kelurahan Banjarmasin pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 16.45 WIB

itu pasti bermanfaat loh, bisa menambah pengalaman, menambah keterampilan, dan mengisi waktu luang.

Keadaan tersebut pastinya tidak langsung terjadi, melainkan fasilitator membangkitkan semangat dan memotivasi para anggota kelompok ibu PKK dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan positif agar bisa mengungkapkan apa saja yang diharapkan selama ini. Para anggota kelompok ibu PKK diajak untuk diskusi mengenai aset dan potensi apa saja yang ada, baik itu dari masing-masing individu maupun dari wilayah Kelurahan yang bisa di manfaatkan dan dikembangkan agar mendukung tercapainya impian yang sudah dibangun. Adapun impian dan harapan kelompok ibu PKK RT 01 RW 03, yakni :

Tabel 6.2

Daftar Harapan (*dream*) Kelompok Ibu-ibu PKK

No	Daftar Harapan ( <i>dream</i> ) Kelompok Ibu-ibu PKK
1.	Mengurangi buangan sampah tanpa diolah
2.	Mengajak warga RT 01 RW 03 untuk menjaga lingkungan dengan cara mengumpulkan sampah sesuai dengan jenisnya dan bisa menghasilkan nilai ekonomi.
3.	Banyak warga yang antusias mengikuti atau menjadi anggota kelompok bank sampah
4.	Kegiatan pengolahan sampah mampu menumbuhkan kreatifitas ibu-ibu PKK
5.	Mengisi waktu luang ibu-ibu agar lebih bermanfaat
6.	Menambah manfaat dan nilai jual tinggi pada barang bekas

7.	Kegiatan bisa dilakukan secara berkelanjutan
8.	Mempererat hubungan sosial antar warga
9.	Menambah keuangan kelompok, agar ada pemasukan keuangan dari aspek lain

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama kelompok Ibu PKK

Pada tahap menemukenali, mengembangkan dan potensi dalam sebuah organisasi, diperlukan suatu analisa yang cermat. Peneliti menggunakan indikator analisa dalam pendekatan ABCD (*Asses Based Community Development*) dengan melalui skala prioritas atau *low hanging fruit* yaitu salah satu cara yang mudah dilakukan dalam menentukan mimpi manakah yang bisa diwujudkan dengan kemampuan masyarakat sendiri tanpa bantuan dari pihak luar.<sup>63</sup>

Tujuan dari tahap *discovery* dan *dream* ialah untuk menggali aset dan potensi yang ada dalam kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03, mulai dari serangkaian cerita sukses hingga apa yang diinginkan dalam mimpi-mimpi tersebut serta kelompok ibu PKK menentukan mimpi mana yang akan diwujudkan terlebih dahulu. Peneliti dan beserta kelompok Ibu-ibu PKK memiliki pendapat bahwa pilihan mimpi tersebut dirasa sesuai dengan memperhatikan beberapa hal yakni adanya kelompok bank sampah “Mendalan Asri”, barang-barang bekas yang sudah terkumpul tanpa pengolahan, serta antusias warga yang cukup baik.

---

<sup>63</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70

## F. Merancang Strategi Program (*Design*)

Proses ini merancang tentang hal apa saja yang dibutuhkan baik itu keuangan, material, pengetahuan, dan lain sebagainya. Peneliti bersama kelompok ibu PKK merancang strategi yang tepat untuk dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan. Tujuannya yaitu mewujudkan mimpi yang telah diuraikan sesuai dengan berbagai pendapat ibu-ibu PKK yang sudah ditampung. Pada tanggal 02 Mei 2021 kembali melakukan FGD, dilakukan pada saat kegiatan penimbangan bank sampah diadakan.

Peneliti bersama anggota bank sampah yang merupakan bagian dari anggota kelompok ibu PKK berdiskusi bersama dengan memfokuskan peningkatan skill dan keterampilan kelompok ibu PKK dalam menciptakan sebuah kerajinan berbahan dasar dari barang-barang bekas yang sudah terkumpul melalui kegiatan bank sampah “Mendalan Asri”.

Pada penyusunan strategi yang pertama adalah diskusi terkait waktu untuk melakukan pengolahan barang bekas, bahan dan alat yang dibutuhkan. Strategi yang kedua adalah sosialisasi kegiatan pemasaran produk kerajinan. Berikut tabel dibawah ini akan memaparkan tentang strategi program yang akan dilakukan oleh Kelompok ibu-ibu PKK :

Tabel 6.3

### Narasi Rencana Aksi Program

No	Kegiatan	Rumusan Aksi	Jumlah Personil
1	Memiliki sebuah produk hasil kreasi barang bekas		

1.1	Diskusi terkait waktu bersama kelompok untuk kegiatan produksi kreasi barang bekas, bahan dan alat yang dibutuhkan	Dilaksanakan pada saat perkumpulan kegiatan bank sampah	Peneliti dan 10 anggota bank sampah “Mendalan Asri”
1.2	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Terkumpulnya semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk tanggal 09 Mei 2021	Peneliti dan ± 10 anggota bank sampah “Mendalan Asri”
1.3	Menampilkan video-video tentang pembuatan produk kerajinan berbahan dasar barang bekas	Kelompok memiliki referensi produk yang akan diciptakan	Peneliti dan ± 10 anggota bank sampah “Mendalan Asri”
1.4	Melakukan kegiatan rutin berkreasi produk barang bekas	Menghasilkan produk kerajinan berbahan dasar barang bekas	Peneliti dan ± 10 anggota bank sampah “Mendalan Asri”
2.	<b>Adanya pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan</b>		

	<b>media sosial sebagai media pemasaran produk</b>		
<b>2.1</b>	Mengadakan sosialisasi penjualan produk secara strategis (media sosial)	<p>Sosialisasi dimuali dari cerita pengalaman ibu Imi sebagai seorang penjual barang onlineshop.</p> <p>Menyepakati media sosial mana yang layak dan tepat untuk digunakan sebagai pemasaran produk kerajinan</p>	Peneliti dan $\pm 10$ anggota bank sampah “Mendalan Asri”
<b>2.2</b>	Mengadakan pelatihan promosi produk atau praktik langsung penggunaan media sosial (whatsapp, instagram, dan aplikasi shop)	Mencoba secara langsung memasarkan produk kerajinan	Peneliti dan $\pm 10$ anggota bank sampah “Mendalan Asri”

*Sumber : Hasil FGD dengan Anggota Bank Sampah “Mendalan Asri”*

Terkait kendala alat dan bahan yang beberapa belum lengkap maka disepakati untuk patungan membeli bahan dan alat yang belum tersedia. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, antusias warga RT 01 RW 03 dalam mengikuti kegiatan bank sampah tidak seberapa besar. Dari jumlah kelompok ibu-ibu PKK sebanyak 38 orang, hanya 18 orang saja yang tergabung sebagai anggota bank sampah “Mendalan Asri”.

Gambar 6.5  
Kegiatan Bank Sampah “Mendalan Asri”



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada saat kegiatan bank sampah pada hari itu dilakukan, hanya ada 10 orang yang hadir untuk menyetorkan sampah. Jadi, dari 10 orang tersebut sepakat untuk patungan Rp. 7000,-/orang. Total uang yang diperoleh untuk membeli alat dan bahan terkumpul sebanyak Rp. 70.000,-. Alasan untuk tidak patungan banyak-banyak karena para anggota yang hadir pada saat itu mayoritas sudah memiliki alat dan bahan yang dibutuhkan.

Tabel 6.4  
Daftar Alat Dan Bahan Yang Dibutuhkan Untuk Membuat  
Kerajinan Tangan

<b>No</b>	<b>Alat</b>	<b>Tersedia/Belum</b>
1	Lem tembak	Tersedia
2	Gunting	Tersedia
3	Penggaris	Tersedia
4	Spidol	Tersedia
5	Jarum & benang	Tersedia
6	Korek api	Tersedia
7	Tang	Tersedia
8	Pines /cutter kecil	Tersedia
9	Setrika	Tersedia
<b>No</b>	<b>Bahan</b>	<b>Tersedia/Belum</b>
6.	Kantong plastik berwarna/kresek	Tersedia
7.	Kardus dan duplek	Tersedia
8.	Kertas bekas	Tersedia
9.	Lem kayu/kertas	Tersedia
10.	Kain bekas	Tersedia
11.	Kemasan minyak goreng	Tersedia
12.	Tali Kur	Belum
13.	Lem tembak	Belum
14.	Botol minuman bekas	Tersedia
15.	Gelas Aqua bekas	Tersedia
16.	Lakban bening	Tersedia
17.	Rantai tas	Belum
18.	Kawat bunga	Belum
19.	Resleting tas	Belum
20.	Tissue	Tersedia
21.	Plastik bening	Tersedia

*Sumber : FGD Bersama Anggota Bank Sampah  
"Mendalan Asri"*

Bahan dan alat-alat yang telah disebutkan diatas telah didiskusikan bersama mengingat alat dan bahan tersebut sangat umum digunakan untuk membuat kerajinan tangan. Setelah alat dan bahan telah dibahas, selanjutnya yaitu membahas mengenai waktu untuk melakukan kegiatan membuat kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas. Telah disepakati bahwa Minggu berikutnya akan dilakukan memulai kegiatan membuat kerajinan yakni pada tanggal 09 Mei 2021 pada pukul 15.30 WIB. Waktu serta tanggal yang dipilih disesuaikan dengan kegiatan ibu-ibu yang senggang pada jam-jam tersebut.

Uang yang sudah terkumpul kemudian ditentukan pula siapa yang akan membeli bahan-bahan yang belum tersedia tadi. Peneliti menawarkan diri untuk membelikan bahan-bahan tersebut di toko kerajinan dengan ditemani 1 orang anggota bank sampah yang tidak berhalangan untuk menemani.

## BAB VII

### MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF PADA KELOMPOK IBU-IBU PKK RT 01 RW 03

#### A. Merumuskan Strategi Aksi (*Design*)

Strategi aksi adalah sebuah cara yang disusun atau dirancang sedemikian rupa untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi aksi ini tidak dapat dibuat sendiri oleh peneliti atau fasilitator namun harus ada andil pemikiran atau pendapat lain dari kelompok dampingan. Jadi, dalam strategi aksi ini perlu dipikirkan secara cermat dan perlu adanya sebuah analisis agar strategi yang dilakukan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Narasi strategi program sudah dibahas pada bab 1.3, dan akan dipaparkan kembali serta dijelaskan secara merinci pada tabel-tabel dibawah.

Tabel Narasi Strategi Program

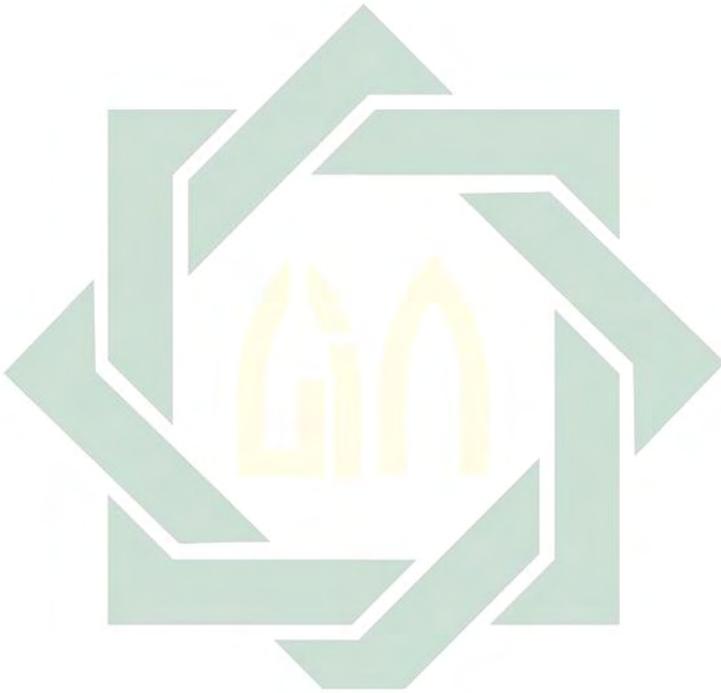
Aspek	Keterangan
<b>Goal (visi besar /sasaran)</b>	Pemberdayaan kelompok ibu-ibu pkk dalam mendaur ulang barang bekas melalui bank sampah “Mendalan Asri” sebagai upaya menciptakan ekonomi kreatif
<b>Purpose (tujuan)</b>	Adanya kemandirian ekonomi kelompok ibu-ibu PKK melalui daur ulang barang bekas
<b>Output</b>	1. Meningkatkan kemauan ibu-ibu pkk terhadap kegiatan daur ulang barang bekas 2. Memiliki sebuah produk hasil kreasi barang bekas

	3. Adanya pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran produk
<b>Aktiviti es</b>	1.1 Mengadakan pendidikan informal tentang bahaya sampah, manfaat sampah, dan perolehan hasil dari kreasi barang bekas
	2.1 Diskusi terkait waktu bersama kelompok untuk kegiatan produksi kreasi barang bekas, bahan dan alat yang dibutuhkan
	2.2 Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan
	2.3 Menampilkan video-video tentang pembuatan produk kerajinan berbahan dasar barang bekas
	2.4 Melakukan kegiatan rutin berkreasi produk barang bekas
	3.1 Mengadakan sosialisasi penjualan produk secara strategis ( media sosial)
	3.2 Mengadakan pelatihan promosi produk atau praktik langsung penggunaan media sosial (whatsapp, instagram, dan aplikasi shop)

Masing-masing kegiatan dalam kolom *activities* akan dijelaskan secara rinci mengenai perencanaan setiap kegiatan yang akan dilakukan. Perincian kegiatan akan dijelaskan pada tabel Matrik Perencanaan Operasional (MPO), tabel ini digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan sebuah program yang dilakukan.

Tujuan MPO yaitu membuat sebuah rencana (*planning*) mengenai sebuah program dengan membuat target-target tertentu dan akan dibuktikan secara fakta di lapangan atau

lokasi penelitian dilakukan. Strategi aksi dibawah ini disusun berdasarkan diskusi dan kesepakatan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok bank sampah “Mendalan Asri”.



## Matrik Perencanaan Operasional

Tabel 7.1 Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

Kode Aktiv	Sub Aktiv	Target	Apr				Mei				Jun				Pic	Sumber Daya			Asumsi
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		Persor nil	Perle ngka pan	Biay a	
1	Meningkatkan kemauan ibu-ibu PKK terhadap kegiatan daur ulang barang bekas																		
1.1	Mengadakan pendidikan informal tentang bahaya sampah, manfaat sampah, dan	Dilakukan saat kegiatan perkum												Anthik	Anthik, Ibu Eka	Draft materi, ATK, handphone	-	Kurangnya antusias ibu-ibu dalam	



2.2	Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan	Diadakan perkumpulan di rumah Ibu Imi untuk membuat kerajinan												Anthik	Anthik, Ibu Ramiyati	Alat & bahan untuk kerajinan	Rp. 70.000	Beberapa alat dan bahan tidak lengkap
2.3	Menampilkan video-video tentang pembuatan produk kerajinan berbahan dasar barang bekas	Adanya referensi produk yang akan dibuat												Anthik	Anthik, Ibu Eka, Ibu Dyah	Laptop, handphone	-	Kurang antusias ibu-ibu dalam menyaksikan video yang ditampilkan

2.4	Melakukan kegiatan rutin berkreasi produk barang bekas	Antusiasnya ibu-ibu dalam memproduksi kerajinan													Anthik	Anthik, Ibu Eka, Ibu Dyah	Alat & bahan kerajinan, handphone	-	Sulit mengumpulkan ibu-ibu untuk mengadakan kegiatan
3	<b>Adanya pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran produk</b>																		

3.1	Mengadakan sosialisasi penjualan produk secara strategis (media sosial)	Terkumpulnya anggota kelompok bank sampah “Mendalan Asri”											Anthik	Anthik, Ibu Imi	Produk kerajinan yang telah jadi, handphone, ATK	-	Ibu-ibu yang acuh dan tidak ingin tahu
3.2	Mengadakan pelatihan promosi produk atau praktik langsung penggunaan media sosial (whatsapp, instagram, dan aplikasi shop)	Adanya pengetahuan tentang mempromosikan sebuah produk kerajinan											Anthik	Anthik, Ibu Imi	Produk kerajinan yang telah jadi, handphone, ATK	-	Tidak semua anggota memiliki smartphone

## B. Implementasi Rencana Program (*Destiny*)

Tahap *Destiny* adalah tahapan terakhir pada proses pendampingan. Tahap ini ialah mengimplementasikan rencana program yang telah disusun pada tahap *design* yaitu tahap perencanaan strategi program. Program-program yang dilakukan telah ditentukan hari dan tanggal sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam rencana program, kegiatan pertama yang telah dilakukan yakni tahap inkulturasi, mengungkap kejayaan masa lalu individu, serta memimpikan masa depan atau harapan kedepan untuk kemajuan sebuah lingkungannya.

### 1. Meningkatkan Kemauan Ibu-Ibu PKK Terhadap Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas

Dalam kegiatan arisan ibu-ibu PKK, setelah mendapatkan informasi dan data tentang tahap *discovery* dan *dream* setelah itu peneliti mengajak kelompok ibu-ibu PKK ini melakukan sebuah kegiatan yang bersifat memanfaatkan aset yang ada di lingkungan mereka. Banyak masyarakat yang belum mengetahui aset yang dimiliki. Peneliti mencoba menstimulasi dengan sebuah pertanyaan yang dapat membangun suasana diskusi agar dapat berjalan dengan efektif.

Peneliti menanyakan apakah jumlah sampah yang dihasilkan oleh warga sekitar cukup banyak. Kemudian tidak banyak ibu-ibu yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, hanya beberapa orang saja yang memberikan tanggapan, sisanya hanya mendengarkan arus pembicaraan. Kemudian peneliti memulai pembahasan dengan menyebutkan jumlah buangan sampah yang dihasilkan dalam satu RT tersebut. Setiap rumah rata-rata menghasilkan 1 kg sampah baik jenis sampah organik maupun anorganik dengan jumlah 46 KK maka dihitung besaran sampah yang dihasilkan

dalam satu RT yakni  $46 \times 1\text{kg} = 46 \text{ kg/hari}$ , ditambah dengan jumlah KK yang berprofesi sebagai pedagang maka sampah yang dihasilkan akan ditambah 2 kali lipat sampah yang dihasilkan dari yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Jumlah warga yang berprofesi sebagai pedagang ada 18 orang, maka  $18 + 46 = 64 \text{ Kg}$  sampah/hari. Dalam satu tahun menghasilkan sampah sebanyak 23 ton/tahun.<sup>64</sup>

Ibu-ibu pada saat itu mulai memiliki gambaran dan informasi baru, bahwa ternyata sampah yang dihasilkan dalam satu RT cukup banyak, apalagi dalam satu kelurahan. Setelah itu mencoba memberikan edukasi mengenai dampak sampah yang dihasilkan jika dilakukan penimbunan secara terus menerus tanpa adanya sebuah tindakan untuk meminimalisirnya. Tidak hanya menyebutkan dampak namun juga memberikan sebuah cara atau tindakan yang dapat dilakukan bersama meskipun hanya dalam skala kecil yakni skala RT.

Peneliti memberikan arahan bahwa tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir jumlah buangan sampah yakni dengan cara di daur ulang. Karena RT yang didampingi telah memiliki kelompok bank sampah yakni bank sampah “Mendalan Asri” maka bank sampah tersebut dapat disebut sebagai aset. Dengan arahan peneliti dan juga memberikan gambaran bahwa sampah yang sudah terkumpul dari kegiatan bank sampah ini dapat diolah atau didaur ulang menjadi sesuatu yang bernilai guna. Jadi bank sampah ini sebagai wadah alternative ibu-ibu PKK dalam mendapatkan sampah non-organik tanpa harus bersusah payah mencari lagi.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Yanto (Ketua RT 01 RW 03), pada 20 Oktober 2020.

Selain mempermudah kegiatan namun juga menghemat tenaga, waktu dan biaya.

Bagan 7.1  
Arus Kelolah Sampah Non-Organik

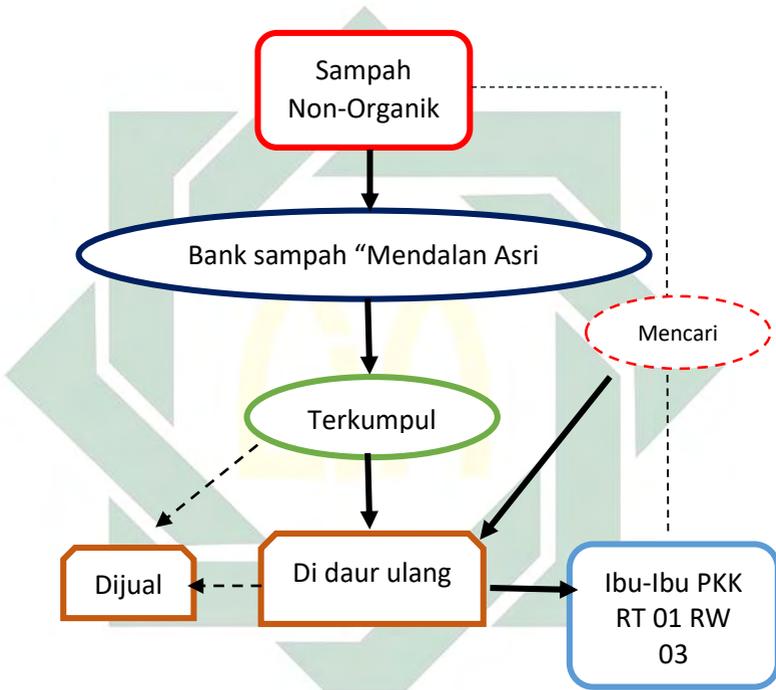


Diagram diatas adalah sebuah gambaran jika kelompok ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan keberadaan bank sampah sebagai wadah atau sarana mengumpulkan dan mendapatkan sampah non-organik secara mudah. Perolehan sampah dari kegiatan bank sampah sangat mudah dan tidak memakan waktu, biaya serta tenaga, sebab telah dilasanakan dalam satu waktu yang telah ditentukan. Namun jika perolehan sampah yang berasal dari usaha mencari, maka akan memakan waktu yang

cukup lama, belum lagi warga yang tidak ingin disusahakan dengan hal-hal semacam itu. Dengan begitu, keberadaan bank sampah adalah wadah yang efektif dalam melancarkan aksi.

Dari sampah-sampah yang telah terkumpul, ada 2 tindakan yakni dijual dan di daur ulang. Barang-barang dipilah dan diambil dengan menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan dalam membuat produk kerajinan. Tidak semua barang dijual dan tidak semua barang di daur ulang. Sebagian barang yang tidak dibutuhkan dalam membuat kerajinan maka barang tersebut dijual kepada pengepul. Uang yang diperoleh dari penjualan kepada pengepul dapat digunakan untuk membeli alat dan bahan lain untuk kelengkapan pembuatan produk kerajinan.

Setelah dilakukannya edukasi mengenai sampah, dampak, cara mengatasi, serta manfaat, maka kelompok ibu-ibu PKK bersedia untuk melakukan kegiatan program daur ulang barang bekas. Selain dapat mengisi waktu luang, para ibu-ibu tidak hanya memiliki waktu yang lebih produktif namun juga dapat menambah pundi-pundi pendapatan jika produk yang diciptakan laku terjual di pasaran.

## 2. Memiliki Sebuah Produk Hasil Kreasi Barang Bekas

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mendatangi acara penimbangan bank sampah RT 01 RW 03 yang dilaksanakan oleh kelompok bank sampah “Mendalan Asri”. Peneliti ikut serta dalam acara tersebut dan menanyakan kepada anggota bank sampah yang hadir pada saat itu mengenai kelanjutan program yang akan dilakukan. Peneliti menstimulasi sebuah pertanyaan tentang persiapan apa saja yang perlu disiapkan untuk memulai kegiatan, seperti tempat melakukan kegiatan,

waktu pelaksanaan, serta alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan bank sampah tersebut maka dilakukan diskusi mengenai kelanjutan program. Terjadi kesepakatan bahwa kegiatan membuat kerajinan dilakukan di rumah Ibu Imi pada tanggal 09 Mei 2021 pukul 16.00 WIB.

Tiba waktunya tanggal yang telah ditentukan, 09 Mei 2021 saat inilah alat dan bahan yang dibutuhkan dibawa dan dikumpulkan. Selain itu dilakukan penyampaian informasi tentang harga yang dibutuhkan pada setiap bahannya, penyampaian total biaya pembelian bahan dilakukan secara transparan dan ibu-ibu yang berkumpul pada saat itu wajib tahu tentang uang miliki bersama tersebut. Dari hasil patungan 10 orang dengan masing-masing uang yang dibayarkan sebesar Rp. 7.000,- maka uang yang terkumpul sebanyak Rp. 70.000,-. Dari uang tersebut untuk membeli bahan-bahan yang belum tersedia seperti tabel berikut ini :

Tabel 7.2  
Pembelian bahan yang belum tersedia

No	Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tali Kur	2 warna	7500	15.000
2	Lem tembak	10 biji	1000	10.000
3	Rantai Tas	2 meter	4000	8000
4	Kawat bunga	1 gelondong (Kg)	29.000	29.000
5	Resleting Tas	2 buah	4000	8000
<b>Total</b>				<b>70.000</b>

Atas kesepakatan kelompok pada saat diskusi membahas alat dan bahan, maka kegiatan membuat kerajinan barang bekas dilakukan di rumah Ibu Imi yang merupakan salah satu anggota kelompok bank sampah dan ibu-ibu PKK. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2021 pukul 16.00 WIB – 17.30 WIB.

Sebelum kegiatan penimbangan sampah selesai, para anggota bank sampah memilah bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kerajinan. Selanjutnya yang harus dilakukan adalah mencuci sampah-sampah yang telah dipilih agar bersih dan tidak menimbulkan bau saat diolah menjadi barang kerajinan. Sampah-sampah yang dicuci ialah seperti botol plastik bekas, gelas plastik bekas, kantong kresek berwarna, dan kemasan minyak goreng. Kegiatan mencuci bersama dilakukan pada keesokan harinya, dan disepakati bersama berdasarkan hasil musyawarah.

Gambar 7.1  
Proses pemilahan bahan-bahan kerajinan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7.2  
Kegiatan Mencuci Sampah



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan mencuci sampah-sampah yang telah dipilih kemudian dilakukan pencucian bersama pada tanggal 03 Mei 2021 pukul 16.00 WIB. Ibu-ibu yang hadir pada saat kegiatan pencucian tidak begitu banyak, hanya beberapa saja yang dapat hadir karena masing-masing ada yang sibuk dan memang berhalangan untuk hadir. Kemudian bahan-bahan yang telah dicuci tersebut dibawa pada saat acara perkumpulan perdana dan kemudian dilakukannya kegiatan rutin memproduksi kerajinan tangan.

a) Pertemuan Pertama (9 Mei 2021)

Pada saat pertemuan perdana pembuatan kreasi barang bekas, jumlah orang yang hadir pada saat itu hanya 8 orang saja sebab banyak ibu-ibu yang sibuk dan berhalangan untuk hadir. Peneliti juga tidak dapat memaksa ibu-ibu untuk dapat mengikuti acara, sebab dalam proses pemberdayaan prinsipnya ialah tidak ada unsur keterpaksaan dalam berpartisipasi, semua datangnya dari hati serta kemauan individu untuk dapat merubah suatu keadaannya ke arah yang lebih baik.

Proses awal sebelum melakukan kreasi kerajinan barang bekas terlebih dahulu peneliti menampilkan beberapa video yang sudah disiapkan tentang pembuatan kreasi barang bekas. Video-video tersebut digunakan sebagai referensi ibu-ibu dalam membuat kerajinan. Durasi yang digunakan untuk menonton video kerajinan sebanyak 15 menit baru kemudian ibu-ibu berdiskusi tentang pembagian tugas agar dapat menciptakan beberapa kerajinan. Dalam pertemuan pertama tersebut ibu-ibu berencana membuat 3 macam kerajinan sekaligus yakni bunga 2 jenis, dan tas.

Gambar 7.3  
Pemutaran Video Cara Pembuatan Kerajinan Tangan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7.4  
Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Tas dan Bunga Minggu Pertama



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dalam kegiatan pembuatan kerajinan, para ibu-ibu saling membantu dalam proses pembuatan, jika ada yang kurang dipahami langkah-langkahnya maka memutar video kembali pada tahap yang belum dipahami tersebut. Menurut penilaian peneliti, ibu-ibu pada saat proses pembuatan kerajinan terlihat sangat antusias. Ini merupakan hal baru yang mereka lakukan dalam kegiatan ibu-ibu PKK. Selain mengenal hal baru, dari kegiatan ini pula membangun skill serta keterampilan ibu-ibu yang terpendam di curahkan kedalam hal-hal yang positif seperti pada gambar diatas.

Pada saat asyik membuat kerajinan, tidak terasa qiro'ah maghrib telah berkumandang. Peneliti pun menanyakan kepada ibu-ibu yang berkumpul pada saat itu mengenai kapan waktu yang tepat untuk kembali melakukan perkumpulan membuat kerajinan mengingat banyak jenis produk kerajinan yang akan dibuat. Setelah terjadi kesepakatan, akhirnya setiap seminggu sekali diadakan perkumpulan yakni pada hari minggu. Minggu depan pada tanggal 16 Mei 2021 akan berkumpul kembali pada jam yang sama. Setelah itu ibu-ibu membereskan peralatan dan bahan kerajinan kemudian bergeges pulang ke rumah masing-masing karena waktu Maghrib telah tiba.

b) Pertemuan Kedua (16 Mei 2021)

Pembuatan kerajinan dilakukan untuk kedua kalinya. Pada pertemuan ini hanya 2 orang yang dapat hadir, kebanyakan ibu-ibu yang tidak hadir memberikan alasan ada yang capek setelah aktivitas

seharian, ada yang sakit, dan ada pula yang memang enggan untuk hadir. Ketidak hadiran para ibu-ibu tidak menyusutkan semangat ibu-ibu lain untuk tetap membuat kerajinan. Karena dirinya memang sangat antusias dengan keterampilan yang dapat ia kembangkan. Peneliti bersama 2 ibu-ibu tersebut tetap membuat kerajinan. Melanjutkan kerajinan yang minggu lalu belum selesai dan membuat kerajinan baru berupa pot bunga yang terbuat dari kertas bekas yang dilinting.

Gambar 7.5  
Proses Pembuatan Kerajinan Bunga, Pot Kertas,  
Dan Rak Gantung Minggu Kedua



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada pertemuan tersebut, waktu yang digunakan cukup lama sehingga terciptanya beberapa produk kerajinan yang cukup banyak. Variasi model bunga juga ditambah mengingat stok kantong kresek berwarna yang cukup banyak.

c) Pertemuan Ketiga (23 Mei 2021)

Pada pertemuan ketiga dihadiri oleh 3 orang ibu-ibu. Pertemuan ini juga menambah jenis produk, sehingga 15 menit digunakan untuk menonton video tutorial pembuatan kerajinan tangan yang digunakan sebagai referensi tambahan agar tidak hanya produk itu saja yang dibuat. Dalam pembuatan tas ada dua bentuk tas dengan satu bahan yakni bahannya dari duplek, kemasan minyak goreng sebagai pelapis agar tas menjadi tahan air, dan ketiga adalah kain bekas yang dipasang pada bagian luar tas untuk menutupi kedua bahan tadi. Dan ada juga satu tas lain yang berbahan dasar dari gelas plastik bekas dan dililiti dengan tali kur.

Gambar 7.6  
Pembuatan Tas dan Bunga Minggu Ketiga





*Sumber : Dokumentas Peneliti*

Meskipun tidak banyak ibu-ibu yang hadir, namun kegiatan pembuatan kerajinan tetap dilakukan. Para ibu-ibu yang hadir masih antusias ingin mengasah keterampilannya dalam memanfaatkan barang bekas.

d) Pertemuan keempat (30 Mei 2021)

Pada pertemuan keempat ini adalah melakukan refleksi kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Menilai tentang keberhasilan sebuah program yang telah dilakukan. Selain itu juga apresiasi terhadap diri masing-masing bahwa mampu menciptakan sebuah produk yang tidak kalah bagus dengan produk-produk yang dijual online di luar sana, tidak hanya itu dalam proses pembuatannya juga menciptakan rasa kesabaran dan teliti agar barang yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan.

Gambar 7.7  
Produk Kerajinan Pada Minggu Keempat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.8  
Foto Bersama Kerajinan Tangan yang Telah Dibuat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Total dari kerajinan tangan yang dihasilkan ada 13 buah diantaranya: 3 buah tas, 3 buah pot kertas, 6 buah

bunga, dan 1 buah rak gantung dari botol bekas. Dalam setiap pembuatannya dibutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dan hal-hal semacam itu dapat menambah keterampilan ibu-ibu dalam berkarya.

### 3. Adanya Pengetahuan Kelompok Ibu-Ibu PKK Dalam Memanfaat Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk

Dari daftar rencana program yang telah dirancang bersama, pada point ketiga yaitu memberikan pengetahuan serta edukasi kepada ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 agar memiliki ilmu tentang strategi penjualan barang yang strategis. Strategis disini diartikan sebagai sesuatu yang murah, banyak peminat, dan tanpa adanya biaya pajak dalam mempromosikan suatu barang. Untuk itu, perlu diadakannya sosialisasi terkait cara penjualan produk yang strategis.

Sosialisasi dilakukan pada saat acara rutin arisan kelompok ibu-ibu PKK. Seperti pada tahap inkulturasi, peneliti meminta waktu kepada ibu-ibu PKK sebelum acara diakhiri. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, tiga hari sebelumnya peneliti mendatangi kediaman Ibu Imi. Peneliti menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan ke rumah beliau, disitu peneliti meminta tolong Ibu Imi untuk mengisi acara sosialisasi yang akan dilakukan pada pertemuan arisan ibu-ibu PKK RT 01 RW 03. Alasan peneliti memilih Ibu Imi untuk mengisi acara sosialisasi karena beliau adalah pelaku penjual produk secara online, beliau juga memiliki toko sendiri di depan rumahnya, barang yang di stock pun cukup lengkap dan banyak, serta pelanggannya juga banyak yang berasal dari luar Kota Lamongan. Maka, tidak diragukan lagi jika peneliti meminta tolong Ibu Imi untuk mengisi acara sosialisasi tentang cara penjualan produk

secara strategis pada pertemuan arisan kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 yang akan diadakan di kediaman rumah Hj. Sri pada tanggal 6 Juni 2021.

Gambar 7.9  
Kegiatan Arisan ibu-ibu PKK



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada acara kegiatan arisan tersebut, peneliti bersama dengan anggota bank sampah yang ikut serta membuat produk kerajinan ikut membantu membawa produk ke rumah Ibu Hj. Sri untuk diperlihatkan kepada ibu-ibu lain yang tidak ikut serta pada saat pembuatan produk kerajinan barang bekas. Hal ini memiliki tujuan agar ibu-ibu yang tidak ikut serta memiliki ketertarikan serta keingintahuan untuk membuat produk serupa.

Dengan begitu sampah-sampah yang dikumpulkan tidak lagi semua langsung dijual kepada pengepul melainkan dipilah dan diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Jika ingin rumahnya memiliki

hiasan bunga-bunga plastik, maka bisa memproduksi sendiri agar tidak membutuhkan banyak uang yang dikeluarkan untuk membeli produk bunga hias diluar sana. Serta produk yang dibuat juga tidak kalah bagus dengan produk-produk lain yang instan.

Disini ibu Imi memulai sosialisasi dengan cara menawarkan kerajinan tersebut melalui media Whatsapp, diposting dalam bentuk story ataupun dipromosikan ke dalam grup lapaknya. Tidak hanya itu, Ibu Imi juga membagikan beberapa foto kerajinan kedalam grup ibu-ibu PKK. Mulai dari situ, Ibu Imi menyampaikan alasannya mengapa memilih media Whatsapp karena selain tidak susah, banyak orang yang sudah tahu cara penggunaannya dan tidak dikenakan biaya pajak untuk mempromosikan. Namun bisa juga menggunakan media Facebook, agar banyak orang yang mengetahui produk kerajinan tangan yang dijual. Dalam mempromosikan sebuah produk tentunya penjual memberikan deskripsi mengenai bahan, ukuran, serta harga pada foto produk yang dipromosikan, hal ini dilakukan agar para calon pembeli mengetahui detail barangnya dan memiliki gambaran bentuk aslinya tanpa harus melihat produknya secara langsung.

Ibu Imi juga menjelaskan jika mempromosikan produk melalui media shop seperti Shoppe, Tokopedia, Lazada, dll, penggunaan aplikasi tersebut dikenakan pajak untuk mempromosikan barang. Dan jika dikalkulasikan antara biaya pajak dengan biaya produksi maka laba atau keuntungan yang didapat tidak begitu banyak. Tidak hanya itu, jika mempromosikan sebuah produk kerajinan berbahan dasar barang bekas maka sedikit peminat yang ingin membeli karena masyarakat

pada umumnya memiliki stigma atau pandangan bahwa tidak ada keuntungannya membeli barang-barang seperti itu. Untuk itu, perlu dilakukan diskusi bersama dan mengambil keputusan dari ketiga jenis media promosi yang telah disebutkan agar ibu-ibu serentak mempromosikan produk menggunakan media yang telah disepakati. Setelah diulas kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media, maka ibu-ibu menyepakati menggunakan media Whatsapp dan Facebook sebagai media promosi.

Untuk promosi media Facebook disepakati dengan pembuatan satu akun yang dipegang dan dikelola oleh Ibu Titin dan Ibu Ira dengan alasan masih memiliki usia muda serta lebih memahami tentang media sosial Facebook. Peneliti bersama ibu Titin saling berkoordinasi membuat akun khusus untuk penjualan produk kerajinan. Peneliti juga memfasilitasi pembuatan twibbon sebagai postingan pembeda atau ciri khas promosi produk kerajinan oleh kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 Kelurahan Banjarmendalan. Berikut dibawah ini foto-foto sebagai bahan postingan di media sosial Facebook.

Gambar 7.10  
Promosi Produk Kerajinan





*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Selain itu, ibu-ibu juga mempromosikan produk secara offline dengan menawarkan produk ke tetangga RT sebelah maupun kepada relasi-relasinya yang lain. Dan cara ini merupakan cara yang efektif, selain calon pembeli bertemu langsung dengan penjual namun juga produk yang ditawarkan cepat laku terjual.

### C. Monitoring dan Evaluasi Program

Peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana menilai tingkat keberhasilan selama proses pendampingan yang dilakukan bersama dengan kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Dalam pendekatan ABCD, yang dibahas bukanlah bagaimana cara mengisi setengah gelas yang kosong, akan tetapi bagaimana memanfaatkan setengah gelas yang terisi. Artinya ABCD berfokus pada sesuatu yang dimiliki atau yang disebut sebagai aset.

Hal paling mendasar pada tahap monitoring adalah peneliti bersama kelompok Ibu-ibu PKK dan anggota bank

sampah “Mendalan Asri” dapat mengetahui apa yang menjadi kendala dan kekurangan pada setiap kegiatan program yang dilakukan selama proses pemberdayaan berlangsung. Pada proses pengawasan oleh peneliti adalah langkah awal dari pemantauan secara terus menerus terhadap perumusan dan perwujudan program. Mengukur berhasil atau tidaknya sebuah program dan menindak lanjuti keberhasilan dan kegagalan dari program yang dilakukan.<sup>65</sup>

Upaya evaluasi yang dilakukan peneliti bersama kelompok Ibu-ibu PKK dan anggota bank sampah “Mendalan Asri” adalah dengan memantau sampai sejauh mana pencapaian suatu program dan mengidentifikasi indikator keberhasilan dan kegagalan selama pelaksanaan program. Tujuan diadakannya evaluasi adalah memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan memberikan masukan atau rekomendasi apa yang harus dilakukan dan menindak lanjuti untuk melakukan perbaikan.<sup>66</sup>

Perlu diingat bahwa tujuan dari monitoring dan evaluasi adalah membantu kelompok dampingan dalam membuat suatu keputusan yang lebih baik.<sup>67</sup> Disini peneliti bersama kelompok Ibu-Ibu PKK dan anggota bank sampah “Mendalan Asri” melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi program pada tanggal 13 Juni 2021. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni mengajukan pertanyaan tentang kendala apa saja yang dirasakan pada saat kegiatan

---

<sup>65</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan, Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). 117-118.

<sup>66</sup> Hamdan Dimiyati dan Kadar Nurjaman. *Manajemen Proyek*, Bandung, (CV. Pustaka Setia), 2014. 238 .

<sup>67</sup> Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Asset Based Community-Driven Development, Surabaya* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015.105.

program dilakukan mulai dari perencanaan program, pendidikan informal mengenai sampah, diskusi pelaksanaan pembuatan kerajinan, pemilahan jenis sampah, pengadaan alat dan bahan keperluan kerajinan, proses pembuatan kerajinan, hingga pada tahap terakhir yakni pemasaran produk hasil kerajinan tangan.

Gambar 7.11  
Monitoring dan Evaluasi



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada pertemuan tersebut, Ibu Iswati menuturkan :

“Ono e kegiatan daur ulang barang bekas iki sangat membantu mbak, iso ngisi waktu luang ibu-ibu ben gak bosan, lah ono e kegiatan iki waktune dadi lebih berguna. Gak mok iku tok mbak, produk seng kene gae yo akeh seng kepengen, soale wong-wong seng tuku ndelok’i postingane awadewe dadi kepengen tuku seng jarene *kok apik yo mbak, aku pesen siji yo*. Sue-sue dadi akeh

permintaan dan awadewe dadi luwih sregep maneh nggaene”.<sup>68</sup> (dalam bahasa jawa)

Adanya kegiatan daur ulang barang bekas sangat membantu mbak, bisa mengisi waktu luang ibu-ibu agar tidak bosan, dengan adanya kegiatan itu waktunya jadi lebih produktif. Tidak hanya itu mbak, produk yang kita buat juga banyak peminatnya, karena para pembeli yang melihat postingan kita menjadi tertarik untuk membeli katanya *kok bagus ya mbak, aku pesen satu ya*. Lama-lama jadi banyak permintaan dan kita jadi lebih giat lagi memproduksinya.

Kemudian ditambah lagi komentar dari Ibu Imi :

“Masio durung akeh mbak ibu-ibu seng gelem melu ndaur ulang ngunu iku, arane kegiatan anyar mbak dadi yo maklum ae nek wong-wong durung ono krentek teko atine dewe-dewe”.<sup>69</sup> (dalam bahasa jawa)

Meskipun belum banyak mbak ibu-ibu yang mau ikut mendaur ulang begitu itu, namanya juga kegiatan baru mbak jadi ya maklum saja kalau orang-irang belum ada panggilan hati dari dirinya masing-masing.

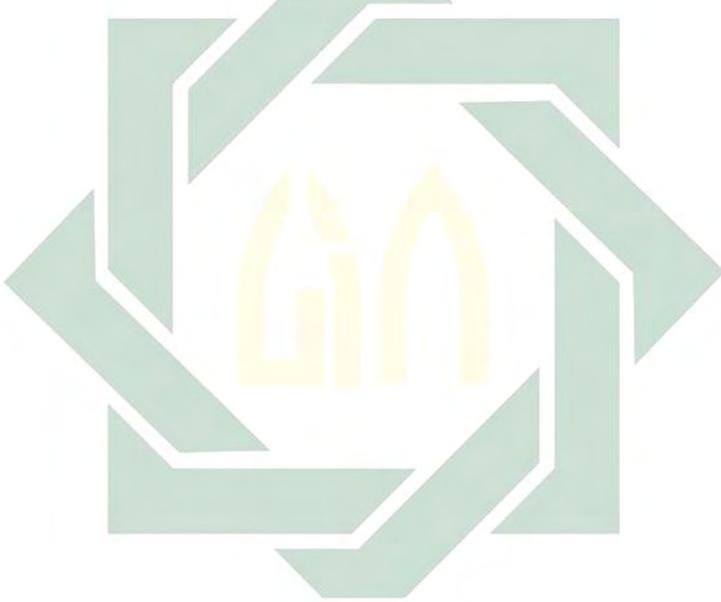
Pada pertemuan tersebut, tidak ada kendala yang berarti mulai dari perencanaan program hingga pelaksanaan program. namun ada hal lain yang menjadi kendala bagi kelompok ibu-ibu PKK yakni belum banyaknya peminat ibu-ibu lain dalam mendaur ulang barang bekas tersebut, sehingga peneliti menanyakan kepada ibu-ibu kembali agar memberikan masukan, saran, atau kritikan selama proses kegiatan yang telah dilakukan.

---

<sup>68</sup> Ungkapan Ibu Iswati (49 tahun) anggota kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 pada pertemuan FGD tanggal 13 Juni 2021 pukul 19.45

<sup>69</sup> Ungkapan Ibu Imi (47 tahun) sekretaris kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 pada pertemuan FGD tanggal 13 Juni 2021 pukul 19.47

Selain itu, hasil yang diperoleh dari serangkaian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti adalah menjadikan kelompok Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03 dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab atas aset dan potensi yang dimiliki. Sehingga kelompok ibu-ibu PKK dapat berperan dalam pembangunan wilayah kelurahan dengan meningkatkan keterampilan, berinovasi, dan kreatif dalam mengolah serta memanfaatkan sampah non-organik.



## BAB VIII

### ANALISIS DAN REFLEKSI

#### A. Analisis Perubahan Kondisi Kelompok Ibu-ibu PKK

Kelompok ibu-ibu PKK dan dan kelompok bank sampah “Mendalan Asri” merupakan sebuah aset yang mudah dimobilisasi. Adanya kemauan masyarakat untuk mengubah keadaannya menjadi lebih baik merupakan sebuah tindakan yang baik sehingga terciptanya perubahan bagi perkembangan kelompok maupun pembangunan kelurahan dalam aspek ekonomi. Diantara rentetan aksi implementasi rencana program yang dilakukan oleh peneliti bersama kelompok dampingan adapun perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah dari kegiatan pendampingan, diantaranya :

##### 1. Analisis Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Terdapat banyak mimpi yang ingin diwujudkan, namu tentunya tidak semua mimpi diwujudkan dalam satu karena adanya faktor keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK menentukan mimpi manakah yang lebih penting untuk diwujudkan.

Skala prioritas atau *low hanging fruit* adalah salah satu cara yang mudah dilakukan dalam menentukan mimpi manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan dan usaha masyarakat tanpa adanya bantuan dari pihak luar.<sup>70</sup> Tujuan dari skala prioritas ialah

---

<sup>70</sup> Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Asset Based Community-Driven Development, Surabaya* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015.70.

memudahkan kelompok ibu-ibu PKK dalam menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama, sehingga dapat terwujud.

Langkah yang perlu diperhatikan dalam menentukan skala prioritas adalah tahap pertama yaitu harus menemuknenali aset yang ada di lokasi penelitian serta melihat peluang dengan melakukan pemetaan aset. Kedua, ialah menemukan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan agar dapat mewujudkan sebuah program tanpa adanya bantuan dari pihak luar. Untuk menemukan potensi serta keterampilan apasaja yang dimiliki oleh masing-masing individu maka perlu dilakukannya pemetaan individu. Ketiga, mengidentifikasi temuan aset. Keempat, membentuk kelompok aksi dengan memilih individu yang memiliki pengaruh dalam sebuah kelompok serta memiliki tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan, dan individu inilah dapat dijadikan sebagai contoh melakukan kegiatan positif sehingga adanya peluang masyarakat untuk meniru dan mengikuti apa yang telah dilakukan.<sup>71</sup>

Pelaksanaan aksi program yang telah dilakukan peneliti berupa meningkatkan kemauan ibu-ibu PKK terhadap kegiatan daur ulang barang bekas dengan cara melakukan pendidikan informal pembahasan mengenai sampah, memutarakan video-video kreasi, membuat kerajinan tangan, dan harapannya dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk mau mengolah sampah non-

---

<sup>71</sup> Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Asset Based Community-Driven Development, Surabaya* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015.73-74

organik. Dan tidak hanya ibu-ibu PKK saja yang merasakan dampak positifnya namun juga masyarakat sekitar.

Walaupun peneliti berasal dari tempat lokasi penelitian, namun keberadaan *local leader* (tokoh local) sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan pendampingan kepada masyarakat. Sebab tokoh lokal inilah yang memiliki pengaruh atas masyarakatnya, apapun yang dikatakan dan diminta oleh tokoh lokal maka hampir tidak ada masyarakat yang dapat menolak ataupun membantah, karena masyarakat berpikir bahwa apa yang diperintahkan oleh tokoh lokal maka akan membawa maslahat atau kebermanfaatn bersama. Namun peneliti tidak dapat mengambil alih sepenuhnya atas perwujudan program, akan tetapi masyarakatlah yang memiliki kendali penuh atas kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, karena masyarakat adalah aktor utama dalam melakukan sebuah perubahan. Posisi peneliti hanya sebatas pendamping, meluruskan apa yang seharusnya dibenarkan dan menunjukkan apabila terjadi kesalahan.

Semua proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tahap *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny* sebaiknya tidak memaksakan kemauan dan kehendak peneliti untuk direalisasikan, karena peneliti hanya bisa memberikan pendapat dan usulan saja. Metode pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil dengan melihat beberapa perubahan yang cukup signifikan dari tidak adanya kegiatan daur ulang sampah menjadi ada sehingga dapat meminimalisir jumlah buangan sampah yang terbuang

secara sia-sia melalui partisipasi kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03.

## 2. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan merupakan sebuah perputaran ekonomi dimana hal ini meliputi kas, barang, dan jasa. Sirkulasi keuangan diperlukan dalam suatu pengembangan ekonomi dalam masyarakat karena sirkulasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari di dalam suatu kelompok. Hal ini dilakukan dengan tuuan untuk mengetahui dan mengukur kekuatan arus ekonomi yang masuk ataupun keluar. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah analisa sirkulasi keuangan atau dikenal sebagai *Leaky Bucket*, dimana cara ini adalah salah satu cara analisa dalam metode pendekatan ABCD.

*Leaky bucket* atau yang disebut ember bocor merupakan analisis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Banjarmendalan. Yang mana cara ini adalah salah satu mempermudah kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 dalam mengidentifikasi serta mengetahui keluar masuknya sirkulasi keuangan atau perekonomiannya. Juga mengetahui tentang roda perputaran ekonomi lokal yang dimiliki oleh kelompok PKK di Kelurahan Banjarmendalan.

Setelah proses pendampingan berlangsung, ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 Kelurahan Banjarmendalan lebih bisa memahami perputaran keuangan keluarga yang selama ini terkadang masih bergantung pada penghasilan suami. Dan setelah adanya pendampingan, diharapkan dapat menambah pendapatan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya pendampingan pengelolaan barang bekas menjadi kerajinan semoga bisa memanfaatkan dan

menambah edukasi dalam hal kreatifitas yang ada untuk mewujudkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Tabel 8.1  
Sirkulasi Keuangan Produksi Bunga Sepatu Merah

No.	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total
1.	Kantong plastik besar warna merah	3	Tersedia	-
2.	Putik bunga	25	@100	Rp. 2500
3.	Kantong plastik warna hijau	3	Tersedia	-
4.	Lem tembak	2	@1000	Rp. 2000
5.	Kawat bunga	2 m	@2500	Rp. 5000
6.	Pot bunga	1	@5000	Rp. 5000
7.	Busa bunga	½	@7000	Rp. 2000
Jumlah				Rp. 16.500
Harga jual				Rp. 23.000
Laba				Rp. 7500

Tabel 8.2  
Sirkulasi Keuangan Produksi Tas Tali Kur

No.	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total
1.	Gelas Aqua bekas	22	Tersedia	-

2.	Tali kur	3	@7000	Rp. 21.000
3.	Lem tembak	4	@1000	Rp. 4000
4.	Rantai tas	1	@5000	Rp. 5000
5.	Resleting	1	@3000	Rp. 3000
6.	Kain bekas	1	Tersedia	-
7.	Jarum dan benang	1	Tersedia	
Jumlah				Rp. 33.000
Harga jual				Rp. 45.000
Laba				Rp. 12.000

Tabel 8.3  
Sirkulasi Keuangan Produksi Pot Bunga

No.	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total
1.	Kertas putih bekas	30 lembar	Tersedia	-
2.	Kardus susu bekas	1	Tersedia	-
3.	Lem kayu		@2000	Rp. 2000
Jumlah				Rp. 2.000
Harga jual				Rp. 7.000
Laba				Rp. 5.000

Perhitungan sirkulasi keuangan dengan dijelaskan melalui tabel tentang jumlah biaya produksi barang dan keuntungan yang didapat dari beberapa produk yang telah dibuat. Dalam hal analisis ini hanya 3 produk yang digunakan untuk bahan dasar melakukan analisis karena ada begitu banyak jenis kerajinan yang diproduksi maka hanya mengambil 3 barang saja sebagai bahan rata-rata biaya. Dari ketiga jenis kerajinan diatas, jumlah produksi keseluruhan yakni Rp. 51.000 dan untuk hasil penjualan yang didapat yakni Rp. 75.000, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 50.500,-.

Dari ketiga produk kerajinan yang digunakan ada 3 bahan dasar jenis sampah diantaranya plastik, kertas, dan gelas aqua. Jika dibandingkan dengan harga jual sampah langsung kepada pengepul maka diketahui dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8.4  
Penjualan Sampah Tanpa Proses Pengelolaan

No	Jenis Sampah	Kuantitas	Harga
1	Kertas	1 Kg	Rp. 1000
2	Plastik	1 Kg	Rp. 1000
3	Gelas Aqua bekas	1 Kg	Rp. 1000
Jumlah			Rp. 3000

Dari ketiga jenis sampah tersebut, jika langsung dijual kepada pengepul maka hasil yang diperoleh tidak begitu banyak dan tidak begitu membawa perubahan positif pada aspek ekonomi masyarakat. Namun lain halnya jika sampah-sampah tersebut diolah dan didaur ulang menjadi sebuah barang yang dapat dijual kembali dengan harga yang cukup bernilai. Maka dapat disimpulkan bahwa sampah-sampah tersebut akan menjadi mahal jika ada sebuah upaya kecil untuk dapat mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai.

Meskipun keuntungan yang diperoleh tidak begitu membawa dampak besar bagi perekonomian kelompok Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03 namun dari upaya tersebut setidaknya dapat menjadikan waktu luang ibu-ibu lebih bermanfaat dan produktif sehingga dapat menambah nilai pemasukan pada uang kas kelompok dan tidak hanya itu, kondisi lingkungan juga menjadi lebih terjaga karena ada tindakan mengurangi jumlah sampah dengan cara didaur ulang.

### 3. Analisis Perubahan *Mindset* Masyarakat

Pada saat awal peneliti turun lapangan ke masyarakat, peneliti langsung mengambil fokus kelompok ibu-ibu PKK sebagai subyek dampingan dan melakukan pendekatan guna menggali data dan informasi terkait aset apa saja yang dimiliki di lingkungan ataupun kelompok mereka. awalnya banyak dari mereka belum mengetahui apa yang disebut aset serta apa saja aset yang ada di lingkungan mereka. Dan disitulah peneliti menawarkan sebuah kegiatan yang dapat memanfaatkan aset yang ada serta memiliki dampak positif bagi lingkungan maupun kelompok mereka. peneliti menjelaskan bahwa terdapat kelompok bank sampah “Mendalan Asri” dan itu bisa disebut sebagai aset, dari sampah-sampah yang dikumpulkan tersebut jika langsung dijual kepada pengepul maka hasil uang yang didapatkan tidak begitu banyak, untuk itu peneliti mengajak kelompok ibu PKK untuk melakukan kegiatan daur ulang guna menambah nilai ekonomi suatu barang serta terciptanya sebuah ekonomi kreatif.

Melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) peneliti berusaha merubah pola pikir serta cara pandang mereka terhadap sampah melalui kerja sama dengan kelompok bank sampah “Mendalan Asri”. Dari mulai tahapan inkulturasi, pemetaan aset, membentuk kelompok

aksi, merumuskan rencana program, tahap implementasi program hingga monitoring dan evaluasi guna mengetahui kendala dan keberhasilan program yang dilakukan.

Melalui beberapa tahapan proses pendampingan yang telah dilakukan bersama kelompok ibu-ibu PKK, disitu mereka mulai tumbuh rasa kepedulian terhadap sampah agar bisa dimanfaatkan dan mendapatkan keuntungan yang lebih meskipun harus membutuhkan kesabaran dan membutuhkan ketelatenan lebih dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas atau sampah non-organik tersebut.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 cukup kritis dalam memilih mimpi yang telah disebutkan kemudian adanya sebuah usaha untuk dapat mewujudkan mimpi tersebut. Alasan memilih mimpi ini sebagai pilihan utama yakni terdapat sebuah peluang besar dan ada potensi untuk bisa dilakukan, mengingat RT 01 RW 03 sudah memiliki kelompok bank sampah namun belum adanya kegiatan daur ulang serta berdampak positif pada pemasukan kelompok ibu-ibu PKK. Tidak hanya itu kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bentuk partisipasi pembangunan wilayah kelurahan dalam aspek ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sampah non-organik agar memiliki nilai ekonomi.

## B. Refleksi Keberlanjutan Program

Refeleksi keberlanjutan program adalah melakukan analisis kelayakan program, penilaian layak dilanjutkan atau tidak. Keberhasilan program tercipta dari adanya partisipasi masyarakat yang didampingi, serta adanya perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan serta sumber daya manusianya. Penilai kelayakan keberlanjutan program ialah

masyarakat atau kelompok dampingan, sebab merekalah yang merasakan, melakukan, serta menggerakkan adanya sebuah kegiatan. Jika program yang dilaksanakan berhasil menciptakan perubahan, maka tahap selanjutnya yaitu perluasan skala gerakan. Artinya, keberhasilan sebuah program dapat dilanjutkan ke kelompok lain yang bersentuhan atau berdekatan dengan kelompok yang diberdayakan atau didampingi.

Berdasarkan kesepakatan kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03, kegiatan mendaur ulang barang bekas akan dilakukan secara berkelanjutan. Dukungan program juga datang dari Ketua RT 01 RW 03, yakni Bapak Yanto. Bapak Yanto menyetujui jika program daur ulang sampah diterapkan di lingkungan RT 01 RW 03 dengan fokus kelompok Ibu-Ibu PKK sebagai sumber penggerak kegiatan. Melihat alat dan bahan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan barang bekas tidaklah sulit ditemukan, serta harganya pun juga terjangkau. Kelompok ibu-ibu PKK mulai terbuka pemikirannya untuk bisa melakukan kegiatan daur ulang secara berkelanjutan (*continuous*) karena melihat jumlah uang yang diterima tidak seberapa dari hasil penjualan sampah kepada pengepul. Meskipun tidak semua barang bekas yang sudah terkumpul didaur ulang namun sebagian barang bekas yang tidak diperlukan dijual kepada pengepul sehingga uang dari hasil penjualan dapat digunakan sebagai modal untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan.

### C. Refleksi Program Daur Ulang Sampah Dalam Perspektif Islam

Rentetan kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan bersama kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 merupakan

sebuah usaha untuk dapat menciptakan suatu perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Arti dari menuju kehidupan yang lebih baik yakni masyarakat bergotong royong menciptakan sebuah lingkungan yang asri, bebas dari sampah serta nyaman dihuni. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini juga berpengaruh terhadap jumlah pemasukan atau pendapatan rumah tangga meskipun tidak banyak, namun pengalaman serta keterampilan yang diperoleh lebih berharga jika dibandingkan dengan nominal yang diterima. Selain itu, pemberdayaan ini juga menciptakan sebuah kondisi masyarakat yang lebih rukun. Sebab adanya interaksi yang dilakukan secara intens serta kerja sama untuk mencapai tujuan.

Pemberdayaan yang dilakukan ialah menciptakan sebuah ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sampah kering atau barang bekas untuk diolah menjadi sebuah kerajinan tangan dan kelompok ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama dalam menciptakan suatu perubahan tersebut. Partisipasi dan gotong royong masyarakat merupakan komponen yang utama untuk memulai sebuah aksi. Dari rencana program yang telah disusun, maka perlu adanya sebuah kemauan serta dorongan hati dari masing-masing individu untuk dapat mewujudkan sebuah harapan bersama.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat terkandung dalam Al Qur'an, Allah SWT telah berfirman dalam QS. At-Taubah (9) ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿105﴾

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Islam merupakan agama suci yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh hambaNYa melalui RasulNya, yang bertujuan sebagai *rahmatan lil alamin* yang memberikan kasih sayang kepada semua umatNya. Allah menciptakan alam semesta beserta seisinya yang dapat di manfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia. Tempat dimana manusia tinggal, bertahan hidup serta bergantung terhadap lingkungan. Keduanya memang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, namun manusia lebih mendominasi dalam mengatur perubahan lingkungan karena Allah SWT membekali pengetahuan dan kepaahaman, sebagaimana firman Allah SWT dal QS. Al-Baqarah (2) ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿269﴾

*“Dia memberikan hikmah kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat*

*mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”*

Selain itu islam juga mengajarkan untuk menangani sampah dengan baik yaitu dengan cara mengelolanya kembali tanpa di sia-sia serta tolong menolong dalam hal kebaikan. Meskipun dalam pengelolaan sampah tidak sepenuhnya menghasilkan produk yang sempurna layaknya seperti barang-barang yang keluar dari mesin pabrik, namun setidaknya sudah ada sebuah usaha untuk bisa mengurangi tumpukan sampah yang terbuang dengan sia-sia tanpa adanya proses pengelolaan. Islam memandang bahwa semua aspek hidup dan apa saja yang dilakukan seorang muslim semata-mata sebagai kegiatan ia beribadah dan mencari berkah Allah SWT.

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam dakwah bil-hal dengan melakukan tindakan sebagai wujud perbuatan yang nyata dalam menciptakan perubahan. Pendampingan ini berfokus pada pemanfaatan aset sesuai yang tercantum pada QS. Ar-Rum (30) ayat 9, dan pengembangan potensi dalam QS. An-Nahl (16) ayat 78.

## BAB IX

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan peneliti berfokus pada aset dan potensi yang ada lingkungan RT 01 RW 03 Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan maupun pada kelompok Ibu-ibu PKK RT 01 RW 03. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Adapun beberapa perubahan yang berhasil dilakukan diantaranya :

1. Sebelum kegiatan pendampingan oleh peneliti dilakukan, kondisi kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 tidak ada dorongan dari hati mereka untuk mau mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi, sebab belum adanya penggerak atau pendamping untuk mereka melakukan kegiatan yang bersifat peduli lingkungan. Diharapkan pendampingan dapat meminimalisir buangan sampah yang dibuang secara sia-sia agar adanya proses pengolahan.
2. Strategi pendampingan dilakukan melalui tahap awal yaitu melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat (*local leader*), pemerintah kelurahan serta kelompok bank sampah “Mendalan Asri” guna mendapatkan bantuan berupa dukungan dalam melakukan aksi. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat memungkinkan sebuah aksi dapat berjalan dengan lancar, sehingga memunculkan sebuah program kegiatan berupa edukasi informal serta pelatihan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan sampah-sampah non-organik yang telah terkumpul dalam kegiatan penimbangan bank sampah “Mendalan Asri”, tidak

hanya itu diadakan pula sosialisasi penjualan produk secara strategis dengan memanfaatkan media sosial sebagai media penjualan produk kerajinan.

3. Hasil yang dirasakan dari berbagai proses pendampingan yang didampingi oleh peneliti adalah kelompok Ibu-ibu PKK mulai merubah pola pikirnya untuk menjadikan waktu luang agar lebih produktif, berkontribusi dalam pembangunan wilayah kelurahan melalui aspek ekonomi, memberikan pemasukan keuangan pada kelompok PKK, serta melakukan upaya mengurangi jumlah buangan sampah agar dapat diolah menjadi sebuah kerajinan tangan berupa tas dari duplek dan gelas aqua bekas, vas bunga dari kertas bekas, bunga dari kantong plastik berwarna, dan rak gantung dari botol bekas.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan dari proses pendampingan yang telah dilakukan, peneliti memberikan masukan, pendapat dan rekomendasi terhadap kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 di Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan demi perkembangan dan dan kemajuan program yang telah dilakukan, di antaranya :

1. Dari produk-produk kerajinan yang sudah diproduksi, harapan kedepannya kelompok ibu-ibu PKK dapat menambah variasi produk kerajinan lain agar macam-macam produk kerajinan barang bekas semakin bervariasi.
2. Hendaknya pihak perangkat kelurahan lebih memberikan edukasi dengan mengadakan pelatihan yang bersifat membangun kesejahteraan masyarakat serta kemakmuran lingkungannya.
3. Tidak bosan-bosannya ibu-ibu PKK mempromosikan produk kerajinannya pada setiap pertemuan arisan

- dilakukan agar minat ibu-ibu untuk melakukan kegiatan pengolahan sampah menjadi bertambah.
4. Rajin melakukan evaluasi dengan mengadakan perkumpulan kecil-kecilan untuk membahas perkembangan serta mencari solusi bersama-sama atas permasalahan yang dialami
  5. Dari adanya proses pendampingan ini diharapkan kegiatan pengolahan sampah tidak hanya dilakukan di RT 01 RW 03 saja namun seluruh masyarakat Kelurahan Banjarmendalan tergerak hatinya untuk ikut dan berpartisipasi dalam mengurangi jumlah buangan sampah yang terbuang secara sia-sia.

### C. Keterbatasan Penelitian

Pendampingan dilakukan sesuai dengan prosedur pendampingan, namun adanyak eterbatasan dalam penelitian yaitu aksi dilakukan saat pandemi *Covid-19*, sehingga masyarakat yang ikut berpartisipasi tidak begitu banyak. Banyak dari mereka tidak hadir sebab takunya dengan virus *covid-19* yang tidak terlihat secara kasat mata namun mematikan jika tidak diantisipasi dari diri masing-masing dalam menjaga imun tubuh. Kegiatan berkerumun dibatasi sehingga hanya beberapa orang saja yang ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan yang dilakukan.

Pada saat kegiatan diskusi terkait pelaksanaan kegiatan daur ulang hanya dihadiri 10 orang saja yang target awalnya ada 18 orang. Menurut peneliti, pendampingan yang dilakukan kepada kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 03 sangatlah kurang sebab adanya virus *covid-19*, sehingga terjadi jeda waktu dalam satu bulan. Dan mengharuskan peneliti merubah jadwal sehingga partisipasi kelompok ibu-ibu PKK belum sepenuhnya maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Alex dan Chalik. *Formulasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan Berkelanjutan Studi Kasus : DKI Jakarta*. Jurnal Pemukiman. No. 6.2011.
- Afandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 2011.
- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UINSA Press. 2014.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. (t.t). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : Toha Putra.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Anggri Puspita Sari, dkk. *Ekonomi Kreatif*. Cetakan 1. Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Anonymous. *Mengelolah Sampah Di Rumah*. Jurnal Estate. Vol.2. No. 23. 2006.
- Aw, Sunarto. *Komunikasi Sosial Budaya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Belia dan Sukan. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*. Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei Kementerian Budaya. 2003.
- Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC. Cetakan Ke-1. 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Departemen Agama. 2009.

- Diakses melalui website [https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd\\_proses.pdf](https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd_proses.pdf). Pada tanggal 08 Agustus 2021. Pukul 15.16 WIB.
- Dimiyati, Hamdan & Kadar Nurjaman. *Manajemen Proyek*. Bandung. CV. Pustaka Setia. 2014.
- Dokumen arsip Kelurahan Banjarmendalan. 2020. Diambil pada 20 Oktober 2020.
- Dureau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme. 2013.
- Haris, Abd. *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*. Cetakan ke-1. Yogyakarta : PT LKiS. 2010.
- Hartoyo, A.S.S. *Penanganan Sampah Sederhana Sebagai Praktik Sosial Pada Program “Bank Sampah” Di Pasar Baru Kota Probolinggo*. Universitas Brawijaya, Malang. 2013.
- Irawan, Winda Pristian. Pengaruh Program Pemberdayaan di Sektor Ekonomi Terhadap Pengembangan Mustahik Oleh Rumah Zakat di Wilayah Bekasi. *Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta. 2011.
- Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2021. Diakses dari <https://lamongankab.bps.go.id/publication>, pada 05 Maret 2021.
- Khaelani. *Islam Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Cetakan ke-1. 1996.

- Mahfudz, Syaikh Ali. *Hidayah al-Mursyidin*. Cetakan VII. Mesir : Dar al-Mishr. 1975.
- Masitoh. *Konsep Etika Lingkungan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Banten : Uin Banten Press. 2017.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muzadi, Hasyim. *Radikalisme Hancurkan Islam*, Cetakan ke-1. Jakarta : Center for moderat muslim. 2005.
- Nurhayati, Nunung. *Biologi*. Cetakan ke-1. Bandung : Yrama Widya. 2014.
- Pascasuseno, Agung. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Yogyakarta: Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif. 2014.
- Purba, Hasfarm D. & Christia Meidina, and Dimas W. Andrianto, *Waste Management Scenario Through Community Based Waste Bank: A Case Study OfKepanjen District*. International Journal of Environmental Science and Development. Vol.5. No. 2. 2014.
- Purnama, Sang Gede. *Buku Ajar : Penyakit Berbasis Lingkungan*. 2016. Diakses pada 28 Februari 2021 dari <http://perpus.poltekeskupang.ac.id/index>.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. Cetakan-1. Surakarta : Ziyad Visi Media. 2016.
- Purwadarminta. *Model Pembelajaran Pendampingan*. BPPLSP Jayagiri. Lembang. 2000.

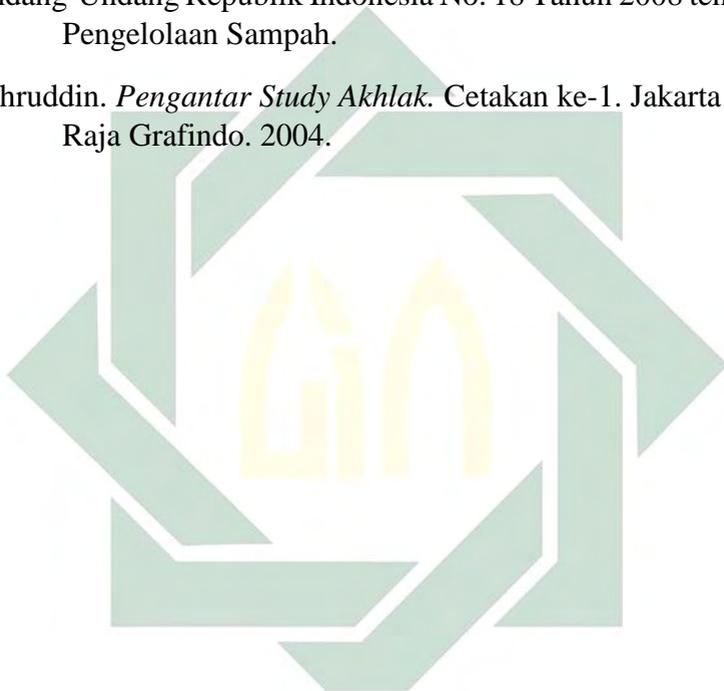
- Purwasasmita, Mulyani. *Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 12 No. 2. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2010, , diakses pada Juni 2021 dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6379>.
- Saksono, Herie. *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*. Jurnal Bina Praja. Vol. 4 No. 2. Jakarta. 2012. Diakses pada Juni 2021 dari <https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/61>
- Salahuddin, Nadhir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Asset Based Community-Driven Development, Surabaya*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Salam, Burhanudin. *Dalam Framz Magnis Suseno Model Pendekatan Etika*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional diakses dari <http://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> , pada tanggal 07 Maret 2021.
- Sudjarwo , Supomo Kandar. *Filsafat Etika*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Cetakan ke-1. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan, Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.

Suma, Moh. Amin. *Pengantar Tafsir Ahkam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Zahruddin. *Pengantar Study Akhlak*. Cetakan ke-1. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2004.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Hasil Cek Turnitin

### Skripsi

#### ORIGINALITY REPORT

<b>13</b> %	<b>12</b> %	<b>2</b> %	<b>4</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>7</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>4</b>	<b>laguna-bumihijau.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>5</b>	<b>jumd.officinascolastica.it</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>10</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %



## BIOGRAFI PENELITI

Nama : Anthik Hariyani  
Nim : B92217053  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Universitas : Uin Sunan Ampel Surabaya  
Tempat/Tanggal Lahir: Surabaya, 25 Januari 1999  
Alamat : Banjarmendalan, Gang Paus, RT 01/  
RW 01, Kec. Lamongan, Kab.  
Lamongan  
Hobi : Menggambar  
Email : anthikhariyani01@gmail.com  
No. Hp : 085732056887  
No. Wa : 085732056887

Riwayat pendidikan penulis yang terselesaikan :

1. Pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Surabaya (2005)
2. Pendidikan di SDN Banjarmendalan Lamongan (2011)
3. Pendidikan di SMPN 2 Lamongan (2014)
4. Pendidikan di MAN Lamongan (2017)
5. Sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.